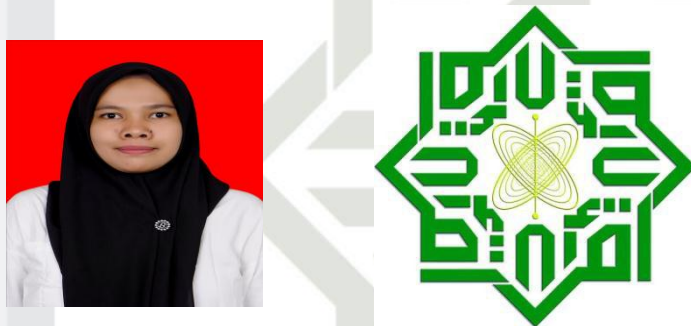


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BY:

NUR JIHAH

22090121957

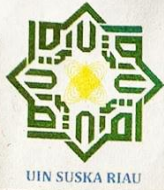
UIN SUSKA RIAU

POSTGRADUATE PROGRAM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445 H/2023 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

### Lembaran Pengesahan

Nama : Nurjihah  
Nomor Induk Mahasiswa : 22090121957  
Gelara Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : Investigating Teacher Talk In Teaching English At An Islamic Junior High School In Dumai

Tim Penguji:

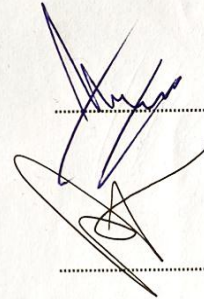
**Dr. Kalayo Hasibuan, M.Ed.TESOL**  
Penguji I/Ketua



**Dr. Zulhidah, M.Pd.**  
Penguji II/Sekretaris



**Dr. Muhammad Fauzan Ansyari, M.Sc**  
Penguji III



**Dr. Dodi Settiawan, M.Pd.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

27/12/2023

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**EXAMINER APPROVAL SHEET**

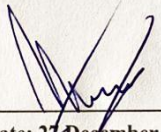
The thesis entitled "Investigating Teacher Talk In Teaching English At An Islamic Junior High School In Dumai" is written by:

Name : Nurjihah  
Student ID Number : 22090121957  
Study Program : Islamic Education  
Concentration : English Education

It has been corrected and revised based on the feedback provided by the Thesis Examiner Team of the Postgraduate Program of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau in the final exam held in 2023.

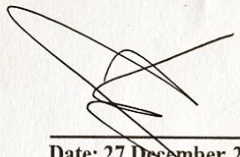
**Examiner I,**

**Dr. Muhammad Fauzan Ansvari, M.Sc**  
NIP. 198106012007101002

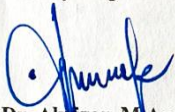
  
Date: 27 December 2023

**Examiner II,**

**Dr. Dodi Settiawan, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 198502012023211014

  
Date: 27 December 2023

Acknowledged by:  
Head of Islamic Education  
Study Program

  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
NIP. 197004222003121002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

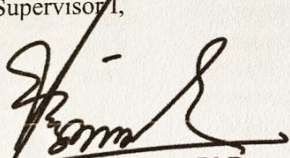
**APPROVAL SHEET**

The thesis entitled "Investigating Teacher Talk In Teaching English At An Islamic Junior High School In Dumai" is written by:

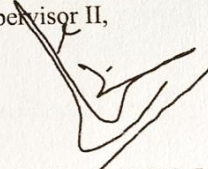
Name : Nurjihah  
Student ID Number : 22090121957  
Study Program : Islamic Education  
Concentration : English Education

is accepted and approved to be examined at the thesis examination of the Postgraduate Program at State Islamic University of Sultan Kasim Riau.

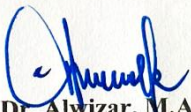
Date: 02 October 2023  
Supervisor I,

  
**Abdul Hadi, MA., PhD**  
NIP. 197301182000031001

Date: 02 October 2023  
Supervisor II,

  
**Dr. Bukhori, S. Pd. I., M.Pd**  
NIP. 197905122007101001

Acknowledged by:  
Head of Islamic Education  
Study Program

  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
NIP. 197004222003121002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SUPERVISOR APPROVAL SHEET**

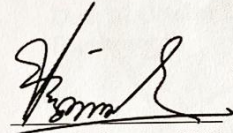
The thesis entitled "Investigating Teacher Talk In Teaching English At An Islamic Junior High School In Dumai" is written by:

Name : Nurjihah  
Student ID Number : 22090121957  
Study Program : Islamic Education  
Concentration : English Education

It has been corrected and revised based on the feedback provided by the Thesis Supervisor Team of the Postgraduate Program of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau in the final exam held in 2023.


Supervisor I,

Abdul Hadi, MA., PhD  
NIP. 197301182000031001

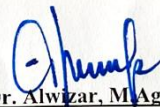
  
Date: 02 October 2023

Supervisor II,

Dr. Bukhori, S. Pd. I., M.Pd  
NIP. 197905122007101001

  
Date: 02 October 2023

Acknowledged by:  
Head of Islamic Education  
Study Program

  
Dr. Alwizar, M.Ag  
NIP. 197004222003121002

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Abdul Hadi, MA., PhD**  
The Lecturer of Postgraduate Program  
State Islamic University  
Sultan Syarif Kasim Riau

**OFFICIAL NOTE**

Reference: The Thesis of Nurjihah

To: Director of Postgraduate Program  
State Islamic University  
Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Having read, analyzed, corrected, and revised the thesis with the title mentioned below written by:


Name : Nurjihah  
Student Number : 22090121957  
Study Program : Islamic Education  
Field of Study : English Education  
Title : Investigating Teacher Talk In Teaching English At An  
Islamic Junior High School In Dumai

has been approved to be examined and assessed in the final exam to be held by  
Postgraduate Program UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 02 October 2023

Supervisor I

  
**Abdul Hadi, MA., PhD**  
NIP. 197301182000031001



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Bukhori, S.Pd.I., M.Pd**  
 The Lecturer of Postgraduate Program  
 State Islamic University  
 Sultan Syarif Kasim Riau  
**OFFICIAL NOTE**

Reference: The Thesis of Nurjihah

To: Director of Postgraduate Program  
 State Islamic University  
 Sultan Syarif Kasim Riau  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Having read, analyzed, corrected, and revised the thesis with the title mentioned below written by:

Name	: Nurjihah
Student Number	: 22090121957
Study Program	: Islamic Education
Field of Study	: English Education
Title	: Investigating Teacher Talk In Teaching English At An Islamic Junior High School In Dumai

has been approved to be examined and assessed in the final exam to be held by Postgraduate Program UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 02 October 2023

Supervisor II

**Dr. Bukhori, S.Pd.I., M.Pd**  
 NIP: 197905122007101001

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### STATEMENT OF ACADEMIC INTEGRITY

The person who had the signature in the following:

Name : Nurjihah  
Student ID Number : 22090121957  
Place of Birth : Dumai  
Date of Birth : 2 June 1967  
Study Program : Islamic Education  
Concentration : English Education

The thesis that I have written is entitled *Investigating Teacher Talk In Teaching English At An Islamic Junior High School In Dumai*, to meet one of the requirements for a Master Degree at the Postgraduate UIN Suska Riau is based on my own works, whereas the materials in the thesis quoted from other sources have been clearly stated based on the norms and ethics of scientific writing.

If all or some parts of the thesis are not my own work or I have committed plagiarism, I take the consequences to remove my degree as well as taking other sanctions according to the existing law.

Pekanbaru, 02 October 2023



**Nurjihah**  
SIN. 22090121957



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ACKNOWLEDGEMENTS



Alhamdulillahirabbil'alamin, in the name of Allah, the most gracious and the most merciful, praise belongs to Allah Almighty, the Lord of the Universe. Through His guidance and His blessing, the writer finally completed this academic requirement. Sholawat and Salam are addressed to the Prophet Muhammad his family, his companion and his followers. This thesis is written and intended to submit in partial of the requirements for the Magister Program in English Education concentration at the Postgraduate Program of State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau. The thesis is entitled **“Investigating Teacher Talk In Teaching English At An Islamic Junior High School In Dumai”**.

In conducting the research and finishing this thesis the researcher got a suggestion, encouragements, motivation, and support from many sides. Therefore in this chance, the writer would like to express the great thanks to those who given a lot of things and sincere thanks to my beloved parents Zuliar and Dra.Nuriyah, BA who prayed me all day and night long. My beloved sister Siti Nurjannah,S.si and thank for everything my beloved family. I believe that the writing up of this final project could not be completed without any help of others whose names cannot be mentioned one by one. Therefore, I would like to extend the gratitude and appreciation to the following persons:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag, the Rector of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
2. Prof. Dr. Ilyas Husti, MA, the Director of Postgraduate Program of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dr. Alwizar, M.Ag, the Chairperson of Islamic Education Study of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau and all staffs for the kindness, services and advices during the writer's accomplishment of this thesis.
4. Abdul Hadi, MA., PhD as the first supervisor who has given valuable time to correction, assistance, guidance, and suggestion from the very early stage of this research.
5. Dr. Bukhori, S. Pd. I., M.Pd as the second supervisor who had the responsibility for his patiences in providing guidance, helpful, correction and suggestion.
6. All lectures of English Education Department and staff of Postgraduate Program of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau who have not only giving valuable knowledge but also giving insight, values, information, and motivation.
7. Sri Mayang Mandra, S.Pd, the headmaster, All the Teachers of MTsN 1 Dumai and staffs who have given permission, cooperation and kindness during the writer took the data.
8. Andriko Fauzan, S.Pd, my husband. Thank you for your support, understanding and permission to continue school again.
9. Azka Aulia Al -Madina Fauzan, my baby girl who already understand, give full support for me and always accompany me in every process that has been passed.
10. My best friends, thanks for your help and support to me. Then, Pahrozi


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 Ahmad, M.Pd, M. Amirul Mustafa, M. Azrul Mustafa, Salsa Az-Zahra, Fahira. I said thanks so much for your support and advice and also motivation to be better

1 My classmates of Reguler System class, Fadilatul Huda, Ratna Dewi, Ultarini, Hamdani, Ikhwanul Arif, seniors and juniors of Postgraduate Program of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1 All people who have the participation for their attention, cooperation, pray, love and motivation to complete this thesis as soon as possible. May Allah almight bless them all. Aamiin Ya Rabbal'alamiin,

Finally, the writer realizes that this graduating paper is still far from being perfect. Therefore, constructive comments, critiques, and suggestions are appreciated very much. Hopefully, this thesis could provide useful knowledge and information for the readers.

Pekanbaru, 02 October 2023  
Writer,

**Nurijah**  
NIM. 22090121957

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## TABLE OF CONTENTS

APPROVAL SHEET	
SUPERVISOR I APPROVAL SHEET	
SUPERVISOR II APPROVAL SHEET	
STATEMENT OF ACADEMIC INTEGRITY	
ACKNOWLEDGEMENT .....	i
TABLE OF CONTENTS .....	iv
LIST OF TABLES .....	vii
LIST OF FIGURES .....	viii
ABSTRACT.....	ix
CHAPTER I	
INTRODUCTION .....	1
1.1 Background of the Study.....	1
1.2 Identification of the Problem. ....	3
1.3 Scope of the Study.....	4
1.4 Research Questions.....	4
1.5 Objectives of the Research.....	4
1.6 Significances of the study. ....	5
1.7 Definition of key terms .....	5
CHAPTER II	
LITERATURE REVIEW.....	7
2. Theoretical Review .....	7
2.1 The Theory of EFL Teaching.....	7
2.1.1.1 The Nature.....	7
2.1.1.2 EFL Teaching in Indonesia.....	8
2.1.1.3 EFL Teaching and Teacher Talk .....	10
2.1.2 Teacher Talk .....	11
2.1.2.1 The Definition .....	11
2.1.2.2 Types of Teachers Talk .....	13
2.1.2.3 Features of Teachers Talks .....	14
2.1.2.4 Roles of Teachers Talk in English Language Learning .....	28

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2.5	Students' Perceptions of Teacher Talk .....	30
2.1.2.6	Strategies for Enhancing Positive Perceptions.....	31
2.1.2.7	Teachers' Perceptions of Teacher Talk.....	33
2.1.2.8	Strategies for Enhancing Teacher Talk.....	34
2.1.2.9	Learning Style vs Teacher Talk .....	36
2	Related Studies .....	38
2	Conceptual Framework.....	41
<b>CHAPTER III</b>		
<b>RESEARCH METHODS.....</b>		
3	Research Design .....	44
3	Research Setting.....	45
3.3	Research participants .....	45
3.4	The Data Collection Technique .....	46
3.5	The Data Analysis Technique .....	48
3.5.1	Data Condensation .....	49
3.5.2	Data Display.....	49
3.5.3	Conclusion Drawing or Verification.....	50
3.6	Trustworthiness.....	51
<b>CHAPTER IV</b>		
<b>4 FINDINGS.....</b>		
4.1.1	Types Teacher Talk Performed by EFL Teacher in the Classroom.....	53
4.1.1.1	The Speed of TT.....	54
4.1.1.2	Frequency of Pauses .....	55
4.1.1.3	Pronunciation .....	56
4.1.1.4	Vocabulary .....	57
4.1.1.5	Frequency of Repetition .....	59
4.1.2	Reasons for Using Teacher Talk: Teachers Perception .....	60
4.1.2.1	Providing Instruction and Explanations.....	61
4.1.2.2	Asking Questions .....	63
4.1.2.3	Giving Feedback.....	65
4.1.3	Reasons for Using Teacher Talk: Students' Perceptions.....	68
4.1.3.1	Unclear Instruction and Explanation .....	69

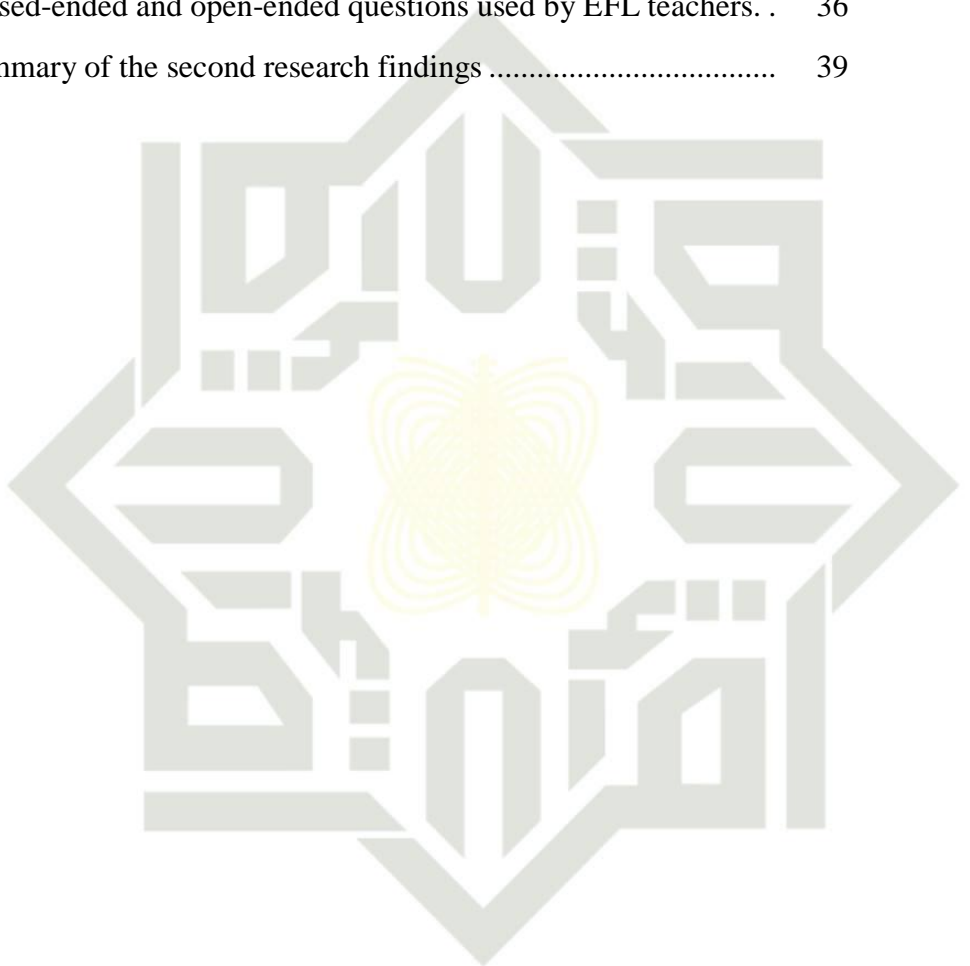
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.3.2	Speed of TT .....	71
4.1.3.3	Question and Answer .....	72
4.1.3.4	Feedback .....	75
4.2	DISCUSSION .....	78
4.2.1	Type of Teacher Talk Performed by EFL Teacher in the classroom. ....	78
4.2.1.1	The Speed of TT .....	78
4.2.1.2	Frequency of Pauses .....	80
4.2.1.3	Pronunciation .....	82
4.2.1.4	Vocabulary .....	84
4.2.1.5	Frequency of Repetition .....	85
4.2.2	Reasons for Using Teacher Talk: Teachers' Perceptions. ....	87
4.2.2.1	Providing Instruction and Explanations .....	88
4.2.2.2	Asking Questions .....	89
4.2.2.3	Giving Feedbacks .....	91
4.2.3	Reasons for Using Teacher Talk: Students' Perceptions.....	94
4.2.3.1	Unclear Instructions and Explanations: .....	94
4.2.3.2	Speed of TT.....	95
4.2.3.3	Questions and Answer.....	97
4.2.3.4	Giving Feedback.....	98
<b>CHAPTER V</b>		
<b>CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS .....</b>		<b>101</b>
5	CONCLUSIONS .....	101
5	SUGGESTIONS .....	103
5	IMPLICATIONS .....	106
<b>REFERENCES.....</b>		<b>110</b>
<b>APPENDICES .....</b>		<b>115</b>

## LIST OF TABLES

Table 2.1: Characteristics of TT by Osborne (1999) .....	11
Table 4.1: Data Collection Method and Source of Data .....	31
Table 4.2: the summary of the first research findings.....	32
Table 4.3: Closed-ended and open-ended questions used by EFL teachers. .	36
Table 4.4: Summary of the second research findings .....	39



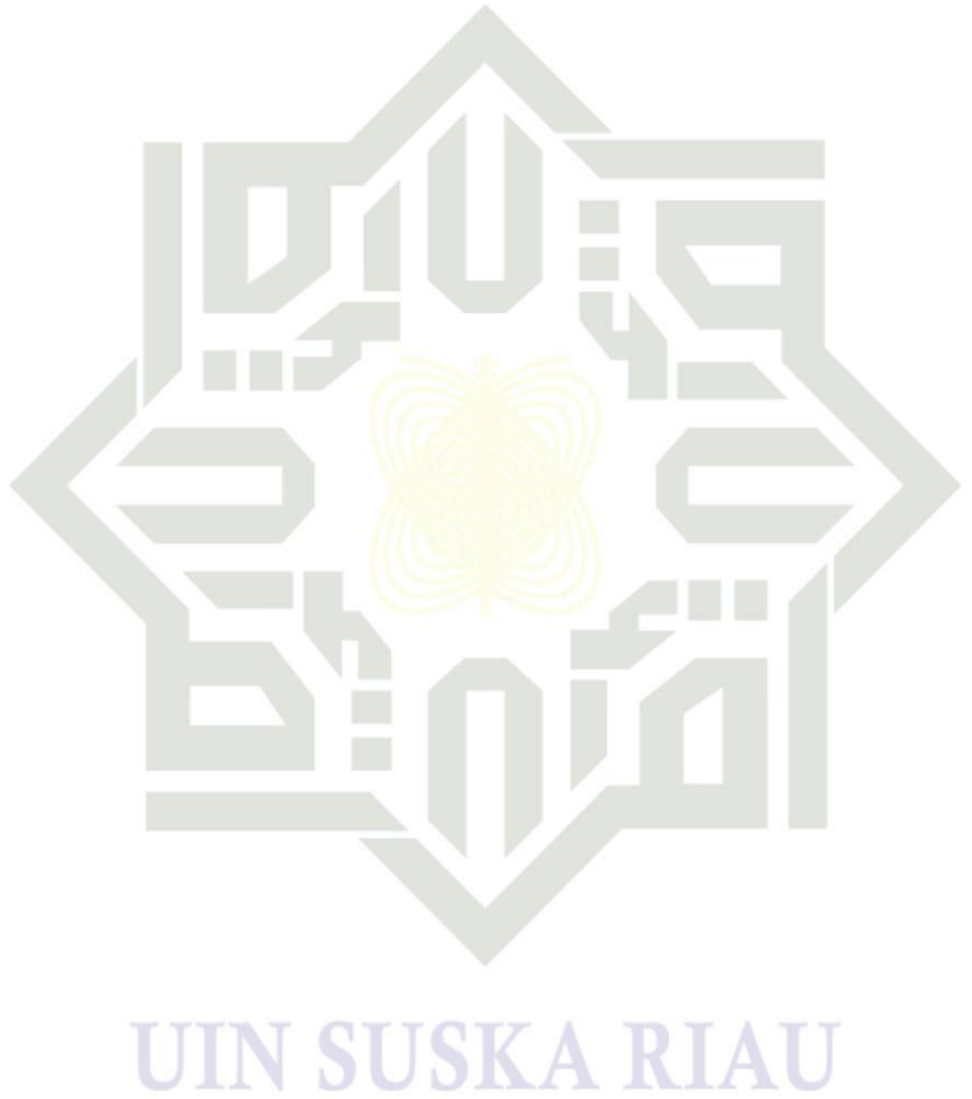
UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LIST OF FIGURES

Figure 2.1: Conceptual Framework adapted from Brown (2007).....	19
---	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Nurjihah (2023): Investigating the Use of Teacher Talk in Teaching English at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Dumai**

This research aims to discover the types of teacher talk used by teachers in the classroom and to reveal why the teacher uses such type of teacher talk while teaching. Using a qualitative approach, the researcher observed the classroom interaction to analyze teacher talk in an English classroom. Besides the observation, the researcher also conducted a semi-structured interview with three English teachers and thirty students participating in the English class. The interview aims at clarifying what the teachers have done while teaching in the classroom. The result shows that teachers mostly use the types of Teachers Talk: providing clear instructions and explanations, asking questions, and giving feedback. One of the reasons is that using teacher talk in the classroom can help teachers streamline the learning process in English classes. Besides that, the teacher believed that it helps determine the teacher's success in transferring the knowledge to the students. Then, the teacher used teacher talk because the students have different intelligences, which makes the teacher need to explain more in the classroom. Furthermore, students also voice that using teacher talk helps them understand the lesson easily. It is due to the teacher's ability to deliver the material with clear instructions and explanations.

**Keywords:** Junior High School, Teacher Talk, Teachers' view, Students' view

## ABSTRAK

### Nurjihah (2023): Menyelidiki Penggunaan *Teacher Talk* dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Islam di Dumai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis *teacher talk* yang digunakan oleh guru di dalam kelas dan untuk mengungkapkan mengapa guru menggunakan jenis *teacher talk* tersebut saat mengajar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mengamati interaksi kelas untuk menganalisis penggunaan *teacher talk* di kelas bahasa Inggris. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan tiga guru bahasa Inggris dan tiga puluh siswa yang berpartisipasi dalam kelas bahasa Inggris. Wawancara ini bertujuan untuk mengklarifikasi apa yang telah dilakukan oleh para guru saat mengajar di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa para guru sebagian besar menggunakan jenis-jenis *Teacher Talk* seperti memberikan instruksi dan penjelasan yang jelas, mengajukan pertanyaan, dan memberikan umpan balik. Salah satu alasannya adalah bahwa penggunaan *Teacher Talk* di kelas dapat membantu guru untuk mengefektifkan proses belajar mengajar di kelas bahasa Inggris. Selain itu, guru percaya bahwa hal tersebut membantu menentukan keberhasilan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Kemudian, guru menggunakan *teacher talk* karena siswa memiliki kecerdasan yang berbeda, yang membuat guru perlu menjelaskan lebih banyak di kelas. Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa dengan menggunakan *teacher talk*, mereka lebih mudah memahami pelajaran. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan instruksi dan penjelasan yang jelas.

**Kata kunci:** Sekolah Menengah Pertama, *Teacher Talk*, Pandangan Guru, Pandangan Siswa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## CHAPTER I INTRODUCTION

### Background of the Study.

The role of a teacher is changing due to innovative and active learning methodologies (Jagtap, 2016). Due to innovations in education, teaching and learning are being modified. Today, their role as educators in the 21st century has evolved. They are no longer the source of all knowledge in the classroom; instead, they are the educators and facilitators that inspire the students to take ownership of their learning. In this case, teachers can facilitate and help students progress in learning English as a Foreign Language (EFL) (Harmer, 2001). It means that teachers must fulfil students' learning needs and help them discover ways of learning and working independently. Thus, classroom interaction can run well.

Dealing with classroom interaction, Rivers (1987) states there are three benefits of English classroom interaction such as 1) the teacher exposes the students to English through regular interaction in English, which makes the students accustomed to and familiar with English, 2) the teacher will give the students some instructions in the English language to make them answer using the English language too, and 3) the student will be confident to use the English language in real communication outside the class when the teacher makes the students get adjusted to interacting in English. The kind of language used by the teacher for instruction in the classroom is known as teacher talk (Richards & Lockhart, 1994).

Having studied Second Language acquisition for many years, Ellis (1994) defines *teacher talk* as a process of the way the teacher addresses language learners in the classroom differently and adjusts language form and language function to facilitate communication. Some examples of teacher talk are the kinds of questions that a teacher



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asks during a learning activity, the speech modification that the teacher makes when talking to the students, or the way the teacher reacts when their students make errors (Miller, 1998). Furthermore, teacher talk is important because it is an interactive device of the teachers during the teaching process to instruct language communication and organize classroom activities (Yanfen & Yuqin, 2010). In other words, it can be stated that teacher talk deals with interactive communication in the classroom.

In relation to this, interaction in EFL classrooms has become a prominent aspect since the emergence of foreign language teaching, which requires teachers to create interactive interactions. Concerning the importance of interaction, Yanita et al. (2016) argued that one of the key successes in teaching and learning depends on how well teachers build interactions with students in the classrooms. In relation to the statement, Rustandi & Mubarak (2017) argued that interaction facilitates teachers to transfer a new language to students. Besides, it helps students to practice their language input with the teachers or the other students. Therefore, it can be inferred that interaction is meaningful in EFL classrooms to create a relationship between teachers as a source of knowledge and students as a receiver to process the knowledge.

MTsN 1 Dumai is one of the state's schools in Dumai, Riau Province. Based on the data, the public assumes that MTsN 1 could be categorized as a model school for other junior schools in Dumai. As a model school, MTsN 1 Dumai. As a model school, MTsN 1 has spawned many students who excel nationally, including English achievements. However, the cause of the high achievement on English which is accomplished by the school has never been described comprehensively. Little is known about how English teachers teach there. Thus, a further study is needed concerning this case to describe the real situation happening in their English classroom, especially the



description of classroom interaction between students and teachers in the process of teaching and learning.

Drawing from the problem above, the researcher would like to conduct a study regarding to English language teaching and learning at MTsN 1 Dumai focusing on the way the teachers teach in the classroom. The researcher would like to recognize how teacher maintain classroom interaction between teachers and students when they are involved in English language teaching and learning. The main reason why the researcher select classroom interaction as the focus of this research is because of its importance as the medium of teaching.

## 2. Identification of the Problem.

Based on the preliminary study conducted by the researcher, it was found that there are several problems related to teaching English in MTsN 1 Dumai. Those problems could be identified as follows:

1. Achievement on English which is accomplished by the school has never been described comprehensively. It implies that there is a need to describe the real situation happening in their English classroom,
2. Based on the the *Kurikulum Merdeka Belajar (Freedom Curriculum)*, classroom interaction must be student centred. It implies that students' talk should dominate the class rather than the teachers. However, the classroom interaction in MTsN 1 Dumai remain unexplored.
3. Female teachers at MTsN 1 Dumai were assumed better in teaching and organizing class because they were more likely to talk in the classroom discourse.
4. Many English classes in Indonesia fail to produce capable outputs that can use their English communicatively. Therefore, it is also necessary to investigate the actual



English class with teacher talk that researcher think is ideal or at least close to the appropriate teacher talk (Anggono, 2012).

### 3. Scope of the Study.

Based on the identification problems mentioned in the previous part, this research only focuses on problems number 1 and 2 (see part B). The reason is because the researcher realizes it is impossible to deal with all problems in single research.

### 4. Research Questions

From the explanation above, this research aims to answer the following questions:

1. How is teacher talk performed by English teachers when teaching English in the classroom?
2. Why do the teachers use teacher talk when teaching English in the classroom?
3. What is the students' opinion on the use of teacher talk in the classroom?

### 1.5 Objectives of the Research

Drawing from research questions above, the objectives of this study are as in the following:

1. To examine and understand how English teachers perform teacher talk in the classroom when teaching English. This objective aims to investigate the specific strategies, patterns, and techniques that teachers use to deliver instructions, explanations, ask questions, and provide feedback during their language instruction.
2. To explore and identify the reasons and motivations behind English teachers' use of teacher talk in the classroom when teaching English. This objective seeks to

understand the underlying purposes and benefits of teacher talk, such as its role in promoting student engagement, language learning, critical thinking, and creating a supportive learning environment.

To investigate and analyze students' perspectives and attitudes regarding the utilization of teacher talk in the classroom, with a focus on understanding their opinions, experiences, and preferences related to this teaching method.

### Significances of the study.

This study's findings are anticipated to offer valuable insights for both teachers and future researchers. Specifically, teachers can expect to gain a deeper understanding of their role as facilitators in the classroom. Rather than primarily delivering lectures and dominating classroom discourse, teachers are encouraged to engage students through interactive activities. This shift in approach aims to enhance student involvement and learning.

For fellow researchers, the outcomes of this study may serve as a catalyst for further investigation into the dynamics of teacher talk in English Language Teaching (ELT). Additionally, these findings could provide foundational data for subsequent studies in this field. Overall, this research has the potential to significantly improve student achievement in the target language.

### 1.7 Definition of key terms

To avoid ambiguity, misunderstanding and misinterpretation, it is necessary to present the definition of key terms. These are some key terms used in this study.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Teachers Talk

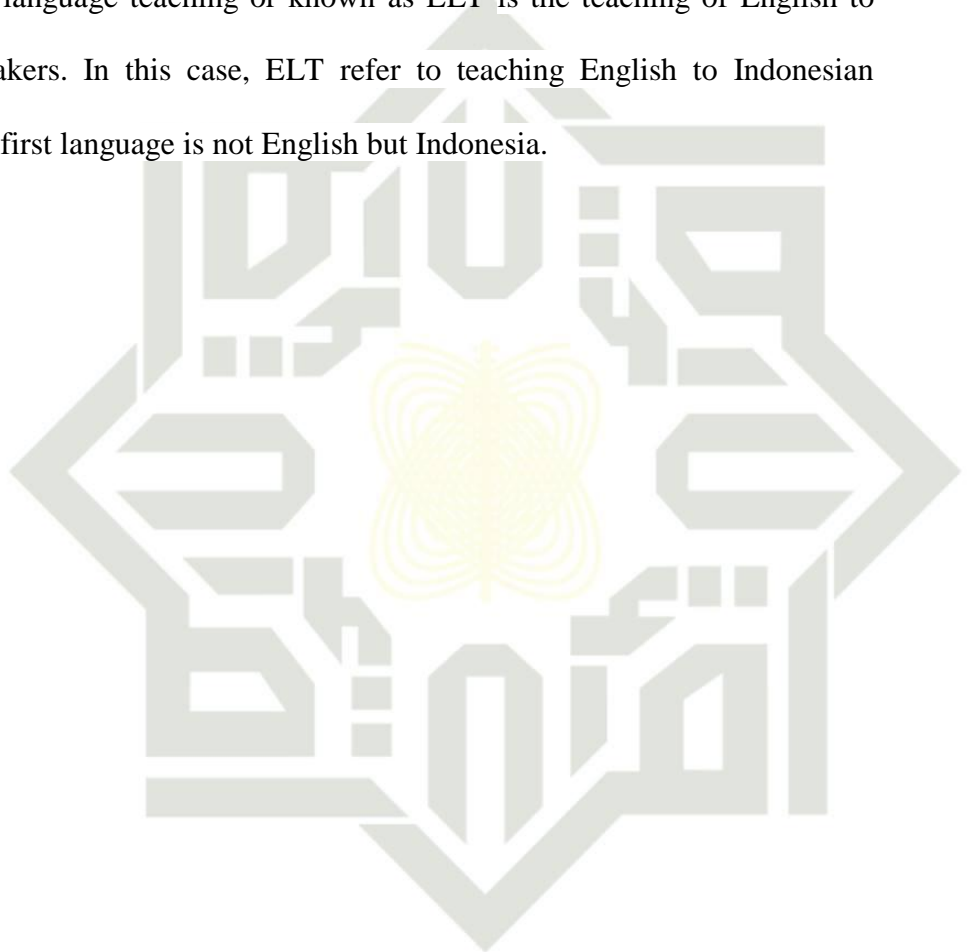
Teacher Talk is the variety of language teachers use in teaching (Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics). In this research, teacher talk is performed by the teacher in an EFL classroom in secondary school.

## English language teaching (ELT)

English language teaching or known as ELT is the teaching of English to non-native speakers. In this case, ELT refer to teaching English to Indonesian students whose first language is not English but Indonesia.

### 1. Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## CHAPTER II

### LITERATURE REVIEW

#### Theoretical Review

#### 1.1 The Theory of EFL Teaching

##### 1.1.1 The Nature

EFL teaching stands for "English as a Foreign Language" teaching. It is a specialized field of education that focuses on instructing individuals whose native language is not English in the use of the English language. EFL teaching typically occurs in countries where English is not the primary language and is learned by students as a second or foreign language. The primary goal of EFL teaching is to develop the learners' proficiency in English to enable them to communicate effectively in various contexts, such as for business, travel, academics, or personal enrichment. EFL teachers help students acquire language skills, including speaking, listening, reading, and writing, as well as grammar and vocabulary (Brown, 2000).

EFL teaching can take place in various settings, including:

- **Formal Education:** Many students learn English as part of their standard school curriculum. EFL teachers in formal education settings follow a structured syllabus and typically work with students of varying ages, from young children to adults.
- **Language Institutes:** Private language schools and institutes often provide EFL courses for learners of all ages and levels of proficiency. These settings may offer specialized English language programs, such as exam preparation courses (e.g., TOEFL, IELTS), business English, or conversational English.
- **Corporate Training:** Some EFL teachers work in corporate environments, providing language training to employees who need English for their jobs.

- Online Education: EFL teaching has also moved into the online realm, with many teachers offering virtual lessons and courses through digital platforms.

EFL teaching can employ various teaching methods and approaches, ranging from traditional methods like grammar-translation to more modern approaches such as Communicative Language Teaching (CLT) and Task-Based Language Teaching (TBLT). The choice of method depends on the specific learning goals, learner needs, and teaching context.

EFL teaching involves not only language instruction but also intercultural communication, as learners often come from diverse cultural backgrounds. Effective EFL teaching requires educators to be sensitive to the cultural differences and challenges that learners may encounter in acquiring English.

Overall, EFL teaching plays a crucial role in helping individuals worldwide develop proficiency in English, which is increasingly important in our globalized world for communication, education, and employment opportunities.

### 2.1.1.2 EFL Teaching in Indonesia

In recent years, the teaching of English as a Foreign Language (EFL) in Indonesia has grown significantly, reflecting the significance of English as a global lingua franca. With a population of over 270 million, it is clear that English proficiency is becoming more and more in demand in Indonesia.

Government programmes have been crucial in shaping EFL instruction in Indonesia. The government has put laws in place to improve English language instruction in schools in recognition of the significance of English as a global language. English is taught in primary and secondary schools as a required subject



according to the "Indonesian National Curriculum 2013" (Sukyadi, 2015). Despite the good intentions behind these regulations, difficulties still exist due to a lack of funding, a lack of teacher preparation, and a lack of access to high-quality resources.

One of the key challenges faced in EFL teaching in Indonesia is the shortage of well-qualified English teachers. Many educators are required to teach English without formal training, leading to a wide variation in teaching quality. Research by Marcellino (2008) highlights that inadequate teacher training programs are a major concern. To address this issue, ongoing professional development and teacher training programs should be prioritized, equipping teachers with the necessary skills and pedagogical knowledge to effectively teach EFL.

Indonesia's diverse socioeconomic landscape poses a significant challenge to EFL education. While urban areas may have access to better resources and qualified teachers, rural areas often suffer from limited resources and less experienced instructors. This disparity can hinder equitable access to quality EFL education. Widiati and Hayati (2015) emphasize the importance of addressing these disparities through improved resource allocation and strategies for reaching underserved populations.

In conclusion, EFL teaching in Indonesia faces both challenges and opportunities. Government initiatives, teacher quality and training, and socioeconomic disparities are among the primary concerns. However, recognizing these challenges and taking measures to address them can unlock the immense potential of EFL education in Indonesia. Collaborative efforts between government,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

educational institutions, and the international community, coupled with research-based policies, can pave the way for a more effective and equitable EFL education system that empowers students with essential English language skills.

### 1.3 EFL Teaching and Teacher Talk

English as a Foreign Language (EFL) teaching in Indonesia has experienced significant developments over the years, with a particular focus on the role of teacher talk in the classroom. Teacher talk refers to the language and communication strategies employed by EFL instructors during lessons. This essay provides a comprehensive overview of EFL teaching in Indonesia, with a specific emphasis on the impact of teacher talk, supported by relevant research and scholarly literature.

Teacher talk plays a pivotal role in EFL classrooms, as it serves as the primary source of language input for students. A study by Richards and Lockhart (1996) underscores the importance of effective teacher talk, highlighting that it can influence students' language acquisition, comprehension, and overall learning experience. In Indonesia, where English is often not the native language, the effectiveness of teacher talk becomes even more critical in conveying language concepts and fostering language development.

While teacher talk is crucial, it is not without challenges in the Indonesian EFL context. One of the main challenges is the potential over-reliance on the teacher as the sole language model. Mahsun (2012) notes that in many Indonesian EFL classrooms, teachers tend to dominate talk time, leaving limited opportunities for students to engage actively in speaking and practice the language. Balancing

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teacher talk with student participation is essential for creating a communicative and interactive learning environment.

To enhance teacher talk in Indonesian EFL classrooms, educators can adopt strategies that promote student engagement and interaction. Research by Kumaravadivelu (2006) emphasizes the importance of pedagogical diversity and the use of various interaction patterns, such as pair and group work, to reduce teacher-centeredness. Additionally, using language that is comprehensible and tailored to students' proficiency levels can facilitate better understanding and learning outcomes.

In conclusion, teacher talk in EFL teaching in Indonesia is a critical element for effective language acquisition. While challenges exist, such as the dominance of teacher talk, employing strategies for more interactive and student-centered classroom environments can help overcome these issues. By encouraging diversified teacher talk and student participation, Indonesia can foster more effective EFL instruction and equip its students with the essential English language skills required in today's globalized world.

### 2.1.2 Teacher Talk

#### 2.1.2.1 The Definition

Teacher talk refers to the language and communication used by teachers in the classroom to instruct, explain, guide, and assess student learning. It includes a range of verbal and nonverbal behaviours, such as asking questions, providing feedback, giving explanations, and using appropriate tone and body language (Yanfeng and Yuqin, 2010). In line with it, Walsh (2002) stated that teachers' choice of language and their capacity to control the language use are crucial to facilitate or

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hinder learners' participation in classroom interactions. Richards (1992) also defines that teacher talk as a variety of language sometimes used by the teachers when they are in the process of teaching. It refers to the talk the teacher says to learners in the second language learning classroom (Wang, 2014). Therefore, in the classroom talk, Johnson (1995) describes a tendency for the teacher to control the communication pattern. This control comes from their special status and from the way they use the language. It means they decide how, when, where, and with whom language will be used in the classroom.

Teacher talk is the language a teacher uses to allow the various classroom processes to happen; that is the language of organizing the classroom. It includes the teachers' explanations, responses to questions, instructions, praises, and corrections. At the same time, Ellis (1994) states that teacher talk means that teachers address classroom language learners differently from how they address other kinds of classroom learners. Therefore, teacher talk is significant for classroom teaching organization and students' language learning in foreign language learning and second language acquisition because teacher talk is an instrument of implementing a teaching plan.

In addition, teacher talk as the kind of modification in teachers' speech can lead to a particular type of discourse (Richard & Lokhart, 1996). They explain that when the teachers use teacher talk, they try to make themselves as easy as possible to understand, and practical teacher talk may provide essential support to facilitate both language comprehension and learner production.

While according to Sinclair and Brazil (1985), teacher talk is the language in the classroom that takes up a significant portion of class time employed

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

to give direction, explain activities, and check students' understanding. As an indispensable part of foreign language teaching, teacher talk has features in that both the content and the medium are the target language. Sometimes, teacher talk can be called teachers' language or teachers' speech. Although they have different names, the characteristics are still the same; they are all the words the teacher speaks in the classroom.

From the statements above, it can be concluded that teacher talk is a pivotal part of foreign language teaching; it has featured in both the content and the medium of the target language. Furthermore, the language used by the teacher in language classes serves as the source of language knowledge input and is used to instruct language communication and organize classroom activities. Thus, it is inevitable that teacher talk plays an essential role in teaching.

#### 2.1.2.2 Types of Teachers Talk

Based on Bloom, Flanders, and Vygotsky's categorization, teacher talk in the classroom can be broadly divided into four distinct types:

1. Asks Question: This involves the teacher posing questions to students. Questions can vary widely in type and purpose, from checking comprehension to encouraging critical thinking or discussion. They may be open-ended, allowing for a range of responses and deeper engagement, or closed-ended, focusing on specific information or yes/no answers.
2. Gives Information: In this type, the teacher is primarily conveying facts, concepts, or explanations to the students. This includes lecturing or presenting material, explaining concepts, elaborating on topics, and providing examples.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The focus is on the transfer of knowledge and information from teacher to student.

3. Gives Directions: Here, the teacher provides instructions or commands to guide student activity or behavior. This can include instructions for completing tasks, guidelines for classroom procedures, or directives for group work or individual assignments. Clear and effective direction is crucial for maintaining classroom management and ensuring that learning activities are conducted smoothly.
4. Gives Feedback: Feedback is a critical component of effective teaching. It involves the teacher providing responses to student work, answers, or behavior. Feedback can be positive, reinforcing good performance and correct answers, or it can be constructive, aimed at correcting misunderstandings and guiding improvement. It's an essential tool for supporting student learning and development.

#### 2.1.2.3 Features of Teachers Talks

Teacher Talk is different from the talk outside the area of the classroom. TT is specifically used by teachers in the process of teaching and learning. Regarding this TT has its features. Chaudron (1988) in Wang (2014) points out some features of TT in second-language learning classroom as follows: a) The speed of TT seems slower, b) More frequency of pause, c) Clearer and more understandable pronunciation, d) Easier chosen vocabulary, e) Lower subordinate degree (less use of subordinate clause), f) More narrative sentences or declarative sentences than interrogative sentences, and g) More frequency of teachers' self-repetition.

In the same vein, Osborne (1999), as cited in Agudo (2018), shares her thought about the features of TT in the domain of language components, such as

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



phonology, lexis (consisting of morphology and vocabulary), syntax, and discourse.

The complete list of TT characteristics formulated by Osborne (1999) can be seen as follows:

**Table 1: Characteristics of TT by Osborne (1999)**

Language Components	TT characteristics
Phonology	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Exaggerated articulation</li> <li>2. Extended pauses</li> <li>3. Slower rate of speech</li> <li>4. Less reduction of vowels and consonant clusters</li> <li>5. Louder delivery</li> <li>6. More standards “literary” pronunciation</li> </ol>
Lexis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. More basic vocabulary</li> <li>2. Fewer colloquial expressions</li> <li>3. Fewer indefinite pronouns.</li> <li>4. Fewer contractions</li> <li>5. Statistically neutral</li> </ol>
Syntax	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fewer subordinate clauses</li> <li>2. Fewer words per clause</li> <li>3. Shorter length of utterance</li> <li>4. Higher proportion of simple present tense</li> <li>5. Higher proportion of well-formed sentences</li> <li>6. Delivery rate one-half to one-third slower.</li> </ol>
Discourse	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. More first-person reference</li> </ol>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Fewer functions per time limit</li> <li>3. More teacher-initiated moves</li> <li>4. More conversational frames</li> <li>5. More self-repetitions.</li> <li>6. More verbalizations per functions.</li> </ol>
----------------------------------	---

Nunan (1987) and Thornbury (1996) as cited in Peppard (2009: 309) describes features of teachers talk as follow:

1. Referential Questions (RQ): these are genuine questions in which the teacher does not know the answer.
2. Content Feedback (CF): the teacher responds to the content of students' messages.
3. Increase wait time for students answer waiting three to four seconds, instead of just one, has been shown to the result in more students' response, longer answer, and more students-initiated questions.
4. Students-initiated/ controlled talk: this should include the right for students to decide for themselves whether they want to participate in a discussion.
5. Negotiation of meaning exchanges: this means that request for clarification and comprehension checks are needed.

On the other hand, Peppard (2009: 309) also argues that uncommunicative teachers talk have a high ratio that teachers should avoid.

They are as follows:

1. Display questions (DQ): there are questions to which the teacher already knows the answer and are therefore not genuine questions.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Form feedback (FF): the teacher only responds to the form of the students' message, e.g., pointing out/ correcting error of praising correct forms.
3. Echoing of students' responses: the teacher repeat what students has said for the rest of students.
4. Predictable teacher-centred initiation-response-feedback sequences.

### Questions

Questioning is one of the most popular tactics employed by teachers (Jack Richards & Charles Lockhart, 2000) and is the primary method via which teachers influence classroom interaction. Many studies have found that teachers have a proclivity to ask a lot of questions (Chaudron, 1988). In some courses, question-and-answer sessions consume more than half of the class time (Richards & Charles Lockhart, 2000), and language classroom researchers have paid close attention to teachers' inquiries.

The prevalence of teacher questions in the classroom can be rationalized by their specific purposes, which can be categorized into three main areas: diagnostic, instructional, and motivational (Donald, K & Paul D. Eggen, 1989). In terms of diagnostics, classroom questions enable teachers to gain insight into the minds of students, revealing not just their existing knowledge or lack thereof, but also their thought processes regarding a given subject. Recent research on schema theory suggests that the structure of a student's existing knowledge significantly influences how they will absorb new information, often with student misconceptions and prior beliefs acting as barriers to the assimilation of new material (Mayer, 1987; Donald, K & Paul D. Eggen, 1989). Through deliberate questioning, teachers can evaluate the current state of students' thinking,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pinpointing not only what students comprehend but also any gaps or misconceptions present.

The second crucial role that questions serve is of an instructional nature. The instructional function is centered on the role of questions in facilitating students' acquisition of new information and its integration with their existing knowledge. Questions serve as a means of practicing and obtaining feedback, which is vital for the learning process. They serve to direct students' attention to the key information within a lesson, and they are especially valuable when it comes to comprehending complex bodies of knowledge. In pursuit of this objective, questions can be employed to revisit previously covered material, thereby establishing a foundation of knowledge for the new information about to be introduced. Furthermore, as the new material is being presented, questions can be used to elucidate and clarify the relationships inherent within the content under discussion.

The third role fulfilled by classroom questions is of a motivational nature. Through questions, teachers can actively involve students in the ongoing lesson, stimulating their critical thinking and presenting challenges for them to contemplate. From the perspective of a lesson, a question introduced at the outset can serve to capture the students' interest and offer a focal point for the lesson. Furthermore, regular and timed questions can foster active participation and create moments in the lesson for sustained student engagement. Research conducted in this field indicates that students exhibit their highest levels of on-task behaviour during teacher-led questioning sessions. Finally, at the individual level, questions can be used to redirect students who may have become distracted back to the

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lesson, or to provide an opportunity for a particular student to excel and showcase their abilities.

### The Types of Teacher Questions

The majority of research in the field of teachers' questioning has been concentrated on its categorization. Questions can be categorized in various ways, and Barnes, in particular, conducted an analysis of questions posed by teachers, classifying them into four distinct types. The first type encompasses questions related to factual matters, specifically those starting with "what." The second type includes inference-based questions commencing with "how" and "why." The third category comprises open-ended questions that do not necessitate any inference. The final type comprises questions designed for communication, which can influence and regulate learners' behavior. Furthermore, within the second type, Barnes further divided questions into closed questions, which have only one correct answer, and open questions, which admit multiple responses. Barnes also emphasized that certain questions might appear open but have essentially closed answers.

Jack C. Richards and Charles Lockhart (2000) have categorized questions into three distinct groups based on their purposes within the classroom: procedural, convergent, and divergent. Procedural questions pertain to classroom protocols, routines, and management, aiming to ensure the smooth progression of the teaching process. In contrast to procedural questions, many questions posed by teachers, such as convergent and divergent questions, are crafted to actively involve students in the subject matter of the lesson, enhance their understanding, and foster classroom interaction.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Convergent questions elicit similar responses from students or responses centred around a central theme. These responses often consist of brief answers like "yes" or "no" or concise statements. They typically do not necessitate deep, high-level thinking for a response but frequently revolve around the recall of previously presented information. Divergent questions, on the other hand, differ significantly from convergent questions. These questions encourage diverse responses from students that go beyond brief answers and require students to engage in higher-level thinking. They prompt students to provide their own information rather than simply recalling previously covered material.

As the importance of communication in language classrooms has gained prominence, Long and Sato (1983) introduced a further differentiation between "display" and "referential" questions. Display questions are those for which teachers already know the answer, and they are designed to elicit or showcase specific language structures. For instance, questions like "*What's the opposite of 'up' in English?*" fall under this category. Conversely, referential questions are posed when teachers do not possess the answers, and these questions aim to gather various subjective information. An example would be, "*Why don't you do your homework?*" It's worth noting that closed questions and convergent questions share similarities with referential questions and are thus considered a similar category, just as open questions align with divergent questions.

### Feedback

Offering feedback to learners is another crucial facet of the teaching process. Feedback can be defined as teachers' evaluation of a student's response (Cook, 2000). It can take on both positive and negative forms and serves not only

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



to inform learners about their performance but also to enhance motivation and foster a supportive classroom environment. In language classrooms, feedback related to a student's spoken language may address either the content of their expression or the structure of their utterance. This feedback can be conveyed through words of praise, relevant comments or actions, or even through silence (Richards, J. & Lockhart, 2000).

Research by Weinstein (1989) revealed that children primarily gauge their sense of intelligence based on the feedback received from teachers, including grades, comments, as well as the extent and nature of praise and criticism. Children report variations in the frequency of teacher interactions with different types of learners. High achievers are perceived as receiving more positive feedback from teachers, along with increased opportunities for active participation, challenges, and leadership roles. In contrast, low achievers tend to receive more negative feedback, increased direction, and additional support.

Wheldall and Merrett (1987) reference numerous studies indicating that rewards, such as praise, are significantly more effective than punishment. The evidence regarding punishments tends to suggest that not only are they ineffective in bringing about positive changes in behavior, but they can often lead to undesirable outcomes. Based on this principle, they have developed an approach to teaching, which they term "Positive Teaching," and assert that it is highly effective (Wheldall and Merrett, 1984).

Most theorists and practitioners agree that providing positive feedback on performance has a beneficial impact on subsequent performance. It's crucial to tailor feedback to each child's level of ability to ensure a high success rate, as

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau



awareness of poor results can be discouraging for some children. However, it's essential to avoid the fallacy of pretending that a child's performance is good when it's not, as this can lead to low personal standards. By setting realistic goals and ensuring some degree of success for each child, we enhance the likelihood of reinforcement.

In this context, teachers' feedback plays a significant role in motivating individuals. It's important to note that the potentially negative effects of rewards and praise are more likely to arise when extrinsic motivators are excessive and unnecessary. Feedback has two main distinguishable components: Correction and assessment (Ur, 2000: 242).

### **Teachers' Correction**

Mistakes are an inevitable part of the learning process. As Brown (2002) notes, a learner's errors are of significant value as they provide researchers with evidence of how language is acquired and what strategies learners employ in discovering the language. Therefore, it is a crucial aspect of a teacher's role to identify and correct students' mistakes. Correction involves providing specific information about aspects of learners' performance, whether through explanation, offering better alternatives, or eliciting corrections from the learners themselves (Ur, 2000). This correction process aids students in clarifying their understanding of the language's meaning and structure.

One vital consideration is how correction is delivered: whether gently or assertively, supportively or condemnatory, tactfully or rudely. Ur (2000) emphasizes the importance of providing encouraging and tactful correction.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Learners often have an intuitive sense of what type of correction is most helpful, making learner preferences a reliable guide. Therefore, teachers must exercise caution when correcting mistakes, as insensitivity in correction can lead to students feeling upset and losing their confidence.

Teachers typically employ various techniques to correct students' errors, as outlined by Ur (2000:249):

- Non-Reaction: The teacher does not react to the error at all.
- Indication of Mistake: The teacher acknowledges that there is an error but doesn't provide further information about what is incorrect.
- Explicit Correction: The teacher points out what was wrong and provides a model of the correct version.
- Self-Repair: The teacher indicates an error and elicits the correct version from the student who made the mistake.
- Peer Correction: The teacher indicates an error and encourages another student in the class to provide the correct version.
- Reproduction: The teacher asks the student who made the mistake to repeat the corrected version.
- Explanation: The teacher either provides or elicits an explanation of why the mistake was made and how to avoid it in the future.

Additionally, it's crucial to highlight that praising student for their successes is as important as correcting their errors. Teachers can express praise through encouraging words and sounds such as "good," "well done," "fantastic," or affirming noises (e.g., "mmm") when students excel (Harmer, 2000). Balancing

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

correction with praise is essential for creating a positive and supportive learning environment.

### Teachers' Assessment

Assessment, as defined by Nunan (2001), encompasses the tools, techniques, and procedures for gathering and interpreting information about what learners are capable of and where they may need improvement. In the assessment process, learners are simply informed of their performance, whether it is good or poor. This could take the form of a percentage grade on an exam, a "No" response to an attempted answer in an EFL classroom, or comments like "Excellent" at the end of a written assignment (Ur, 2000). It's essential to remember that when teachers provide assessments to students, the primary objective is to support and enhance EFL learning. Therefore, the teacher's communication should be not only about confirmation but also filled with approval and encouragement. Here are some words and phrases that teachers can use when evaluating students' performance:

#### Confirmation:

- Good
- Right
- Yes
- Fine
- You are right.
- That is correct.
- You have got it.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Excellent
- Very good
- Terrific
- Well done.
- Good work
- Marvelous
- You did a very good job.
- That is perfectly correct.
- There is nothing wrong with your answer.
- What you said is right.
- That is exactly the point.
- I couldn't have given a better answer myself.
- No, that is wrong.
- Not really.
- Unfortunately, not.
- I'm afraid that is not quite right.
- You cannot say that I'm afraid.
- You cannot use that.
- Not quite right

**Encouragement:**

- That is better.
- That is much better.
- That is more like it.



- You have improved a little.
- You have very good pronunciation.
- You read fluently.
- You have made a lot of progress.
- You are getting better.
- Try it again.
- Try again.
- Have another try.
- You were almost right that time.
- Almost right.
- Not exactly.
- You have almost got it.
- Take it easy.
- There is no need to hurry.
- Go on.
- Have a guess if you don't know.
- Maybe this will help you.
- Well, err...
- Don't worry.
- Don't worry about...
- I'll help you.
- Maybe this will help you.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

In the EFL classroom, it's important to avoid grumbling or negative expressions as much as possible. Instead, teachers should aim to foster a positive and encouraging learning environment. Here are some grumbling phrases to steer clear of:

- That wasn't very good.
- That was rather disappointing.
- That wasn't up to much.
- I am not satisfied with that.
- That is awful/terrible.
- You can do better than that.
- Can't you do better than that?
- When you try this again, I expect you to...
- The next time you do this, I want you all to...
- This is the last time I shall tell you.
- You fool.
- Idiot.
- You stupid idiot.
- I have never heard anything so ridiculous.
- What a load of rubbish.

Teachers should choose appropriate phrases that express joy, sympathy, surprise, interest, and more to create a positive classroom atmosphere, for example:

- Good gracious.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- You are right.
- It must be my lucky day.
- That is a very interesting suggestion, but...

Using expressions of approval and encouragement as much as possible in the foreign language classroom is conducive to the development of students' positive affect and their foreign language learning.

#### 2.1.2.4 Roles of Teachers Talk in English Language Learning

Teacher talk plays a vitally important role in language learning. A few studies have discussed the relationship between teacher talk and language learning. As Nunan (1991) points out: "Teacher talk is of crucial importance, not only for the organization of the classroom but also for the processes of acquisition. It is important for the organization and management of the classroom because it is through language that teachers either succeed or fail in implementing their teaching plans. Regarding the acquisition, teacher talk is important because it is probably the major source of comprehensible target language input the learner is likely to receive." Therefore, the amount and type of teacher talk are regarded as decisive factors of success or failure in classroom teaching (Zhou Xing & Zhou Yen, 2002).

The teacher brings to language teaching certain characteristics which may have a bearing on educational treatment: age, sex, previous education, and personal qualities. Above all, the language teacher brings a language background and experience, professional training as a linguist and teacher, previous language teaching experience, and formulated theoretical presuppositions about language, language learning and teaching" (Stern, 1983, p. 500). These characteristics of

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

language teachers are reflected in different characteristics and forms of TT. Stern's teaching-learning model reveals the important role of the language teacher and teacher talk during language learning.

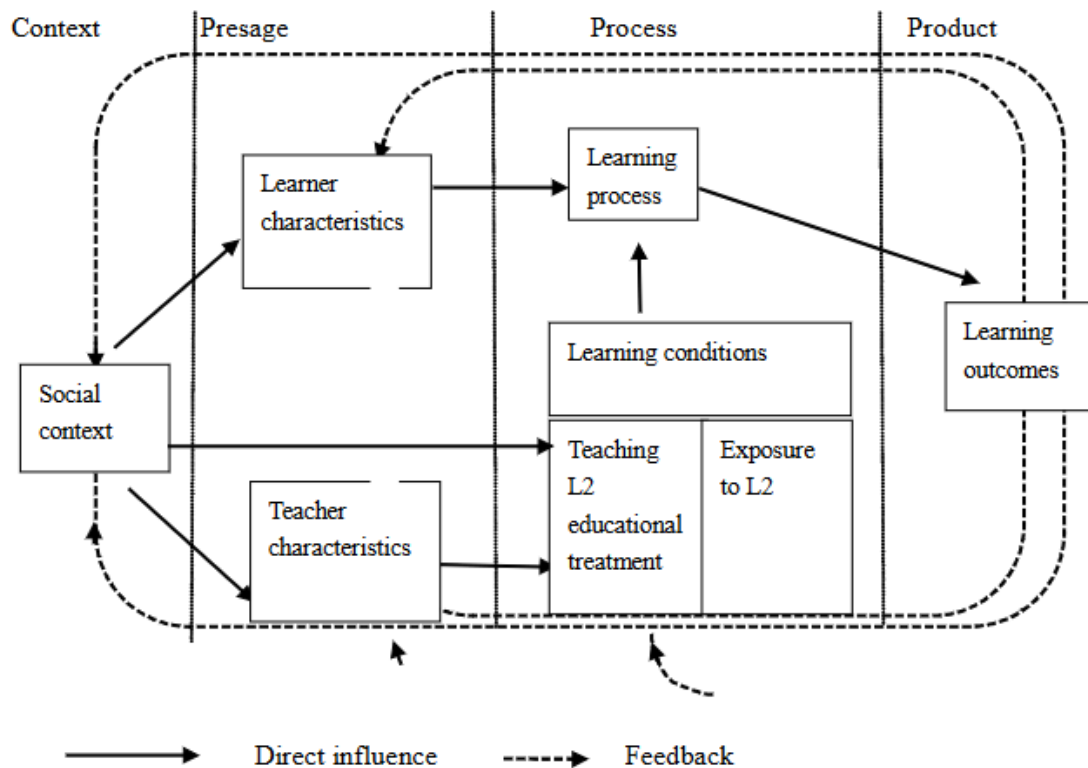


Figure: A teaching-learning model (Stern, 1983: p. 500)

As a compulsory subject, English teaching and learning in Indonesian secondary schools is very important. In addition, according to the National Curriculum of Indonesia, learners are expected to acquire four skills of English language learning, such as listening, speaking, reading, and writing. In a situation where the target language is seldom used outside the classroom, for example, in Indonesia, the student's exposure to the target language is mainly received in the classroom. Therefore, the classroom is an ideal place for learners to learn English if it allows learners to be in continuous contact with teachers who speak the target language and with peer learners who can practice the language together to help in

Hak Cipta Dilindungi

© Hak Cipta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

learning. Thus, the kind of input and interaction made available by TT is particularly important. Ellis (1985:143) also points out that whether it is a subject or a language lesson, successful outcomes may depend on the type of language used by the teacher and the type of interactions occurring in the classroom. Therefore, it can be concluded that TT serves at least two functions in the EFL classroom. Firstly, it serves as a valuable input for language exposure. Secondly, it is used in different ways to generate the interaction, make the input comprehensible and make the learning take place.

## 2.1.2.5 Students' Perceptions of Teacher Talk

Students' perceptions of teacher talk are influenced by various factors, including teaching methods, communication styles, the clarity of instruction, and the teacher-student relationship (Baryga, 2023; Gewertz, 2019; and Yang et al., 2023). These perceptions can have a profound impact on students' attitudes toward learning English, their motivation, and the overall learning experience.

### 1. Teaching Methods and Engagement

Students often perceive teacher talk based on the teaching methods employed. For example, a teacher using an interactive and communicative approach may be seen as more engaging and effective than one who relies heavily on lecturing. The extent to which teacher talk encourages student participation and interaction can significantly influence students' perceptions of the classroom experience (Baryga, 2023).

### 2. Clarity and Comprehensibility

The clarity of teacher talk is paramount. Students may find it difficult to engage with the lesson if the teacher's language is unclear or too advanced for

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



their proficiency level. Clear and comprehensible teacher talk is more likely to foster a positive perception of the class, while ambiguity and linguistic complexity can lead to frustration and disengagement (Gewertz, 2019).

### 3. Encouragement and Support

Students appreciate teacher talk that is supportive and encouraging. A teacher who provides constructive feedback, offers praise for efforts, and creates a nurturing classroom environment is more likely to be perceived positively by students. On the other hand, teachers who are overly critical or unapproachable may elicit negative perceptions (Yang et al., 2023)

### 4. Rapport and Connection

The teacher-student relationship is a significant factor influencing perceptions of teacher talk. A teacher who builds a rapport with students, shows genuine interest in their progress, and connects on a personal level is likely to be perceived favorably. On the contrary, a distant or unapproachable teacher may lead to negative perceptions.

### 5. Use of Technology and Multimedia

The incorporation of technology and multimedia in teacher talk can also affect perceptions. Teachers who utilize multimedia resources and modern teaching tools may be seen as innovative and engaging, while those relying solely on traditional methods may be perceived as less dynamic.

#### 21.2.6 Strategies for Enhancing Positive Perceptions.

To enhance positive perceptions of teacher talk, educators can adopt the following strategies (Saunders & Wong, 2020; Ong & Quek, 2023).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. *Interactive Teaching*: To promote more positive perceptions of teacher talk, teachers can adopt interactive teaching methods that actively involve students in the learning process. These methods not only encourage student participation but also foster meaningful dialogue and collaborative learning experiences, thereby creating a more engaging and dynamic classroom environment.
2. *Clarity and Simplification*: To improve students' perceptions of the class, teachers should prioritize clarity in their communication and simplify complex concepts when necessary. This approach enhances students' understanding of the material and, in turn, positively influences their overall perception of the teacher's effectiveness and the learning experience.
3. *Positive Reinforcement*: To cultivate a more positive perception of teacher-student interactions, teachers can provide constructive feedback and create a classroom environment that is supportive and nurturing. Such positive reinforcement not only boosts students' confidence but also fosters a sense of belonging, which can lead to more favourable perceptions of the teacher and the educational process.
4. *Building Relationships*: To enhance perceptions of teacher talk, teachers can proactively work on establishing strong relationships with their students. This includes showing empathy, taking a genuine interest in each student's progress, and connecting with them on a personal level. Building rapport in this way can significantly contribute to more positive perceptions of the teacher and the learning environment.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Incorporating Technology*: To better align with students' expectations and engage them more effectively, teachers can integrate technology and multimedia resources into their teacher talk. Such an approach not only modernizes the learning experience but also capitalizes on the digital literacy and technological familiarity of students, ultimately leading to more positive perceptions of the classroom and teaching methods.

### 2.1.2.7 Teachers' Perceptions of Teacher Talk

Teachers, like their students, have perceptions of their own teacher talk strategies. These perceptions often stem from their beliefs about teaching, their understanding of student needs, and their teaching philosophies. Exploring teachers' perceptions of their communication strategies can provide valuable insights into the dynamics of the classroom.

1. *Communication Styles*: Teachers may have distinct communication styles that reflect their personalities and teaching philosophies. Some teachers prefer a more authoritative tone, while others adopt a more egalitarian and approachable style. These styles are often rooted in teachers' beliefs about effective teaching (Almulla, 2018).
2. *Scaffolding and Adaptability*: Teachers' perceptions of their own teacher talk may relate to their ability to scaffold learning effectively. They may be aware of their capacity to adjust their language to match students' needs, providing support when necessary and challenging students when appropriate (Jackson et al., 2021).
3. *Student-Centered Approaches*: Many educators believe in student-centered teaching approaches, where teacher talk serves as a facilitator of student

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

learning. Teachers who prioritize such approaches may see their teacher talk as a means of empowering students to take ownership of their learning (Johler et al., 2022).

4. *Challenges and Growth:* Teachers' perceptions of their communication strategies can also be influenced by the challenges they face. Recognizing these challenges and seeking ways to address them may be a part of their perception of effective teacher talk (Harfitt, 2012; Solheim, et al., 2018).

#### 2.1.2.8 Strategies for Enhancing Teacher Talk

Improving teacher talk is fundamental to enhancing the overall classroom experience. Educators can employ various comprehensive strategies to refine their communication and create a more effective learning environment. Jackson et al., (2021) resume the following key approaches to enhance effective teacher talk:

1. *Reflective Practice:* Engaging in reflective practice is a cornerstone of effective teacher talk. This practice involves self-evaluation, introspection, and a willingness to critically assess one's communication strategies. Teachers can contemplate their communication style, consider its impact on students, and be open to adaptation and refinement. Regular reflection allows educators to become more self-aware and responsive to the evolving needs of their students.

2. *Professional Development:* Ongoing education and professional development are crucial for educators seeking to enhance their teacher talk. These opportunities provide access to new strategies and techniques for effective communication. Workshops, seminars, and training programs offer a platform for educators to expand their skill set, gain insights from experts, and stay

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

updated with the latest pedagogical advancements. Professional development can empower teachers to implement innovative and dynamic communication methods in their classrooms.

3. *Peer Observation:* Collaborative learning with peers through the process of observation and feedback is a powerful tool for refining teacher talk. By observing effective communicators in action and receiving constructive criticism from colleagues, educators can gain fresh perspectives on their communication techniques. Peer observation fosters a supportive and growth-oriented culture among educators, encouraging the exchange of ideas and the adoption of best practices in teacher talk.

4. *Student Feedback:* Teachers can proactively seek feedback from their students to gain valuable insights into how they perceive teacher talk. The perspectives of the recipients of teacher communication are invaluable for educators striving to enhance their instructional methods. Listening to student feedback helps educators understand what works well and where improvements are needed, ultimately leading to more student-centered and effective teacher talk (Gewertz, 2019).

5. *Cultural Competency Training:* In multicultural settings, teachers can benefit from cultural competency training to better navigate linguistic and cultural diversity in their communication. This training equips educators with the knowledge and skills needed to engage with students from diverse backgrounds sensitively. It promotes cultural awareness, respectful communication, and inclusive teaching practices, ensuring that teacher talk respects and reflects the unique identities and experiences of all students.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. *Personalized Approach:* Recognizing that different students have varying needs and preferences for teacher talk, educators can adopt a personalized approach to communication. This involves tailoring communication strategies to align with individual learning styles, linguistic abilities, and cultural backgrounds. By adapting their teacher talk to cater to the diverse needs of students, educators create a more inclusive and effective learning environment.

Incorporating these comprehensive strategies into their teaching practice, educators can continually refine their teacher talk and, in turn, elevate the overall classroom experience. The dynamic interplay of reflective practice, professional development, peer collaboration, student feedback, cultural competency training, and a personalized approach empowers teachers to communicate more effectively, foster student engagement, and adapt to the evolving landscape of education. Ultimately, these strategies not only enhance teacher talk but also contribute to a more inclusive and productive learning environment for all students.

## 2.2.9 Learning Style vs Teacher Talk

The correlation between students' learning styles and the use of teacher talk in English language instruction is a pivotal consideration when crafting engaging and effective lessons. Teacher talk encompasses how teachers communicate and convey content, while students' learning styles dictate their preferred modes of absorbing and processing information. Aligning these two elements is paramount in enhancing the overall learning experience. Let's delve into how students' learning styles align with teacher talk strategies in English language instruction:

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*Auditory learners*, who are inclined to learn through listening, thrive on spoken words and excel in activities like listening comprehension. To cater to their preferences, teachers can employ teacher talk in the form of verbal explanations, discussions, and oral presentations. Articulate speech, explanations provided audibly, and dialogues help ensure their needs are met.

*Visual learners*, on the other hand, flourish when learning is complemented by visual aids, such as images, diagrams, and written materials. Consequently, teacher talk can be enriched by integrating visual elements. This can encompass written instructions on the board, presentation slides, and the use of visual aids. These methods, combined with clear verbal explanations, effectively engage visual learners with the content.

*Kinaesthetic learners* have a hands-on approach to learning and thrive when physical experiences and activities are involved. Teacher talk tailored to kinaesthetic learners often includes instructions for hands-on activities, demonstrations, and experiential learning. Encouraging their participation in language games and role-playing is an effective way to align teaching with their learning style.

Repetition and practice seekers find value in reinforcing concepts through repetition. To meet their learning preferences, teacher talk can feature instructions for repetitive practice exercises and drills. Clear explanations regarding the purpose of these practices and providing feedback during sessions are essential in catering to their learning style.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Collaborative learners prefer group settings and thrive through interactions with peers. Teacher talk for this group often includes group discussions, pair work, and collaborative projects. These methods encourage students to engage with their peers while the teacher moderates and provides guidance.

Contextual learners, who appreciate learning within a meaningful context, can benefit from teacher talk that connects language concepts to practical, real-life situations. Providing context and examples that resonate with their daily lives and interests is instrumental in supporting their learning style.

For students who value cultural and religious sensitivity in their education, teacher talk can incorporate culturally relevant content. It showcases an awareness of and respect for their cultural and religious values, aligning English instruction with their cultural context in a meaningful way.

In conclusion, understanding and accommodating various learning styles in English language instruction is vital for effective learning. It empowers teachers to adapt their use of teacher talk to cater to the diverse needs and preferences of students. This approach results in a more engaging and productive learning experience, ensuring that each student has the opportunity to excel based on their individual learning style.

## 2.2 Related Studies

There have been a number of studies conducted on the use of teacher talk in junior high schools regarding its importance. Studies have shown that teacher talk plays a crucial role in shaping students' learning experiences and outcomes, particularly in

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





terms of engagement (Berry, 2006; Chase et al, 2019), motivation (Sakka et al, 2022) and classroom interaction (Nisa, 2014; Sundari, et.al 2017; Nasir, et.al, 2019).

Previous studies conducted by Berry (2006) and Chase et al, (2019) have shown that teacher talk plays a significant role in student engagement in English Language Teaching (ELT). The result found that the amount of time a teacher spends talking can impact student engagement. Studies have found that teachers who spend more time talking and less time allowing for student interaction tend to have lower levels of student engagement. Other studies found that the quality of teacher talk, including its relevance, clarity, and interest level, has also been found to impact student engagement. Teachers who use clear language, appropriate examples, and varied teaching methods are more likely to engage students.

Other studies found that the quality and type of teacher talk can have a significant impact on students' motivation. Research has shown that positive and supportive teacher talk, such as praise and encouragement, can increase students' motivation and confidence. On the other hand, negative or critical teacher talk can decrease motivation and lead to a lack of engagement and effort. Teachers who use clear and concise explanations, ask thought-provoking questions, and provide opportunities for students to engage in discussion and collaboration, can foster an environment that encourages students to be motivated and excited about learning. Ultimately, teacher talk can play a crucial role in shaping students' perceptions of themselves as learners and their motivation to succeed.

Dealing with classroom interaction, Nasir, et.al (2019) conducted a study which aimed to find out teacher talk type in the EFL classroom at high education level in Aceh Tengah based on the Flanders Interaction Analysis Category System (FIACS)



framework by Flanders (1970). The findings showed that all the talk types in FIACS were used by the teacher whereby 'giving directions' was determined as the highest type. Meanwhile, 'accepts or uses ideas of pupils' and 'accepts feelings' were found as the least type of talk used by the teacher. It happened because the students' participation in stating their thoughts and feelings were less. Based on those previous studies above, it proves that most of the interaction process in EFL classrooms in Indonesia is still much dominated and controlled by teachers.

In conclusion, teacher talk plays a crucial role in English language teaching (ELT), as it has a significant impact on student learning and comprehension. Effective teacher talk can create a positive learning atmosphere, encourage student engagement, and facilitate language acquisition. Using clear and concise language, along with opportunities for student interaction and collaboration, can help support language development and boost student confidence in using English. Furthermore, positive and supportive teacher talk can enhance student motivation and cultivate a love for learning.

Despite extensive research exploring various aspects of teacher talk, such as its impact on student motivation and language acquisition, limited research has been conducted on the specific features of teacher talk that are most effective in promoting student learning and engagement. Additionally, there is a dearth of research on the perceptions of students and teachers regarding the role of teacher talk in the classroom and its impact on student learning.

More research is needed to explore the relationship between the specific features of teacher talk, such as the use of questions, explanations, and feedback, and their impact on student motivation, language acquisition, and learning outcomes. Additionally, further research should investigate the views of students and teachers



regarding the role and importance of teacher talk in the classroom, as well as their perceptions of its effectiveness. This could help provide insights into how teachers can improve their use of teacher talk to support student learning and engagement.

### Conceptual Framework

This research investigated the teacher talk in teaching English at a junior high school in Dumai. Teacher talk is the language used by the teacher in the classroom to provide directions, describe activities, and examine students' comprehension of the lesson being taught and learned (Yanfen & Yuqin, 2010). Another writer also defined *teacher talk* as a variety of language sometimes used by teachers when they are in the process of teaching (Richard, 1992). So, based on the definitions from the relevant theories previously discussed, the writer concluded that teacher talk is the language used by the teacher in the teaching and learning process to transfer knowledge to their students.

Besides explaining the teacher talk in the English teaching and learning process at junior high school in Dumai, the writer also explained the teachers' and students' perceptions toward the teacher talk. According to Mussen (1973), perception is the process of how information is acquired through the sensory receptors. The information is then transformed into a perception of what people think, see, hear, smell, taste, or touch. Therefore, it means that perception is the process of how someone develops information through sensory receptors. The conceptual framework in this research study is illustrated in figure below:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

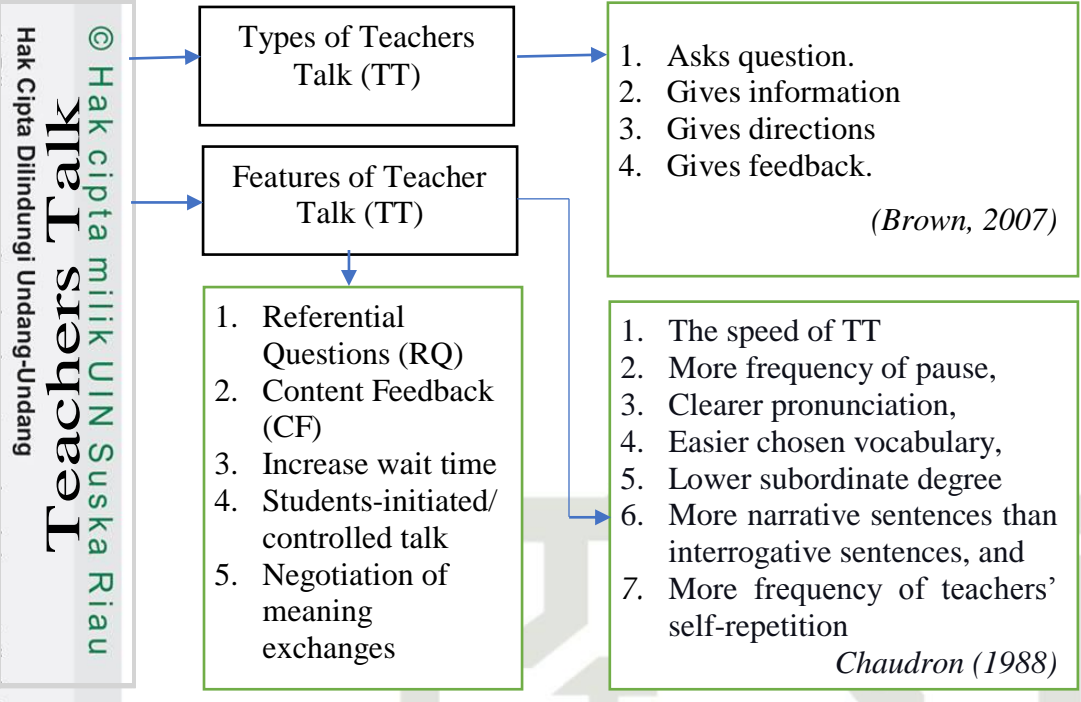


Diagram 1: Conceptual Framework adapted from Brown (2007)

The conceptual framework above involves three main components: 1) the types of teachers talk that are used in the classroom, 2) the teacher's perception about teacher talk, and 3) the students' perception about teacher talk. The first component, the types of teacher talk used in the classroom, refers to the various ways that teachers communicate with students during instruction. This includes both verbal and nonverbal forms of communication, such as lecturing, questioning, explaining, providing feedback, and using body language (Brown, 2007). Different types of teacher talk can be more or less effective depending on the specific learning goals, student needs, and teaching context.

The second component is the teacher's perception about teacher talk. It refers to the beliefs, attitudes, and values that teachers hold about the way they communicate with students. This includes their beliefs about the purpose of teacher talk, the effectiveness of different types of teacher talk, and the role of teacher talk in promoting student learning and engagement. The third component is the students' perception about

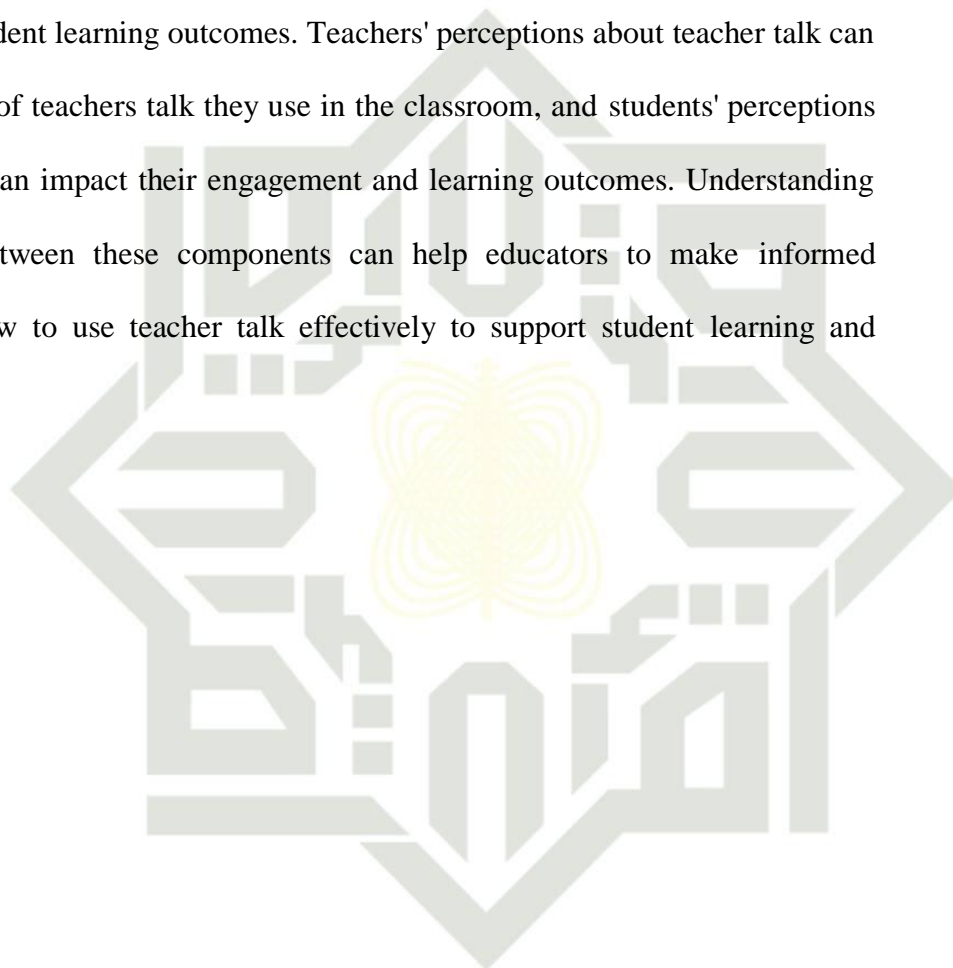
© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teacher talk. It refers to how students perceive and interpret the teacher's communication in the classroom. This includes their beliefs about the purpose of teacher talk, their engagement with different types of teacher talk, and their preferences for certain types of teacher talk.

The framework above shows how these three components are related and how they can impact student learning outcomes. Teachers' perceptions about teacher talk can influence the types of teachers talk they use in the classroom, and students' perceptions about teacher talk can impact their engagement and learning outcomes. Understanding the relationship between these components can help educators to make informed decisions about how to use teacher talk effectively to support student learning and success.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## CHAPTER III

### RESEARCH METHODS

#### 3.1 Research Design

This study will use a qualitative approach. According to Yin (2018), the qualitative approach is intended to understand and describe a phenomenon, an event, or aspects of people in a natural setting. Similarly, Charmaz (1995) defines *qualitative research* as highly contextual, collected in a natural, real-life setting, often over long periods. The focus of qualitative research is to understand how people act. Data are collected using a wide variety of methods. Another definition by Creswell (2017), qualitative approach is an approach in which the description of observation is not ordinarily expressed in quantitative terms. It is not suggested that numerical measures are not used but that the other means of description are emphasized. In this study, the researcher will analyse teacher talk in the classroom and students' perception toward it.

The design of this study is case study research. A case study approach is considered effective in exploring teacher talk in EFL classrooms because it allows for a detailed and in-depth analysis of the teacher's discourse (Roell, 2019). In addition, case studies provide a narrative format that can be accompanied by questions and activities to promote group discussion. They also allow researchers to examine real classroom situations through video recordings (Jing & Jing 2018). By analysing the teacher's type of questions, topics of discourse, and other aspects of teacher talk, researchers can gain insights into how teachers interact with students and how this interaction affects language learning.



### 3.2 Research Setting.

This study will be carried out at MTsN 1 Dumai, Riau Province, during the school year of 2022/2023. The school will be chosen based on its high achievement on English language teaching. Other than that, there is no previous research around teacher talk conducted in this school.

### 3.3 Research participants

Both English teachers and students from MTsN 1 Dumai were the participants of this research. Purposive sampling was used in this study to pick the research subject because purposive sampling deals with selecting participants who have an in-depth understanding of the study's objective (Lodico et al., 2010: 140). As a result, the chosen participants in this study provided valid and adequate data on the teacher talk in English classroom. The criteria for teachers participating in this study must possess the following:

1. Teachers have an educational background in EFL, as they will have a deeper understanding of the language and the teaching techniques required to effectively teach EFL.
2. Teachers have at least two years of teaching experience in an EFL classroom. This will ensure that they have sufficient experience to provide insights into teacher talk.
3. Teachers are able to communicate effectively and articulately, as they will need to provide detailed explanations of their teaching practices.
4. Teachers are available and willing to participate in the study at a convenient time and place.

Based on the above criteria, three teachers are qualified. Furthermore, for privacy, the participants in this study were referred to as the first teacher (T1), second

teacher (T2), and third teacher (T3). The T1 is teacher of grade nine in the school. She has been teaching English at the school for 7 years. The T2 is teacher of grade eight. She has been teaching English at the school for 5 years. Then, the T3 is teacher of grade seven. She has been teaching English at the school for 4 years.

On the other hand, students participating in this study must meet the following criteria:

1. They must be willing to actively engage in the discussion and express their thoughts and opinions openly.
2. They must have prior experience with the teacher and the classroom setting, which will enable them to provide valuable feedback on the teacher's communication style.
3. They must be from different classes.

#### **4. The Data Collection Technique**

This study will gather data through classroom observation and semi-structured interviews.

##### **1. Observation**

Observation will be conducted to gain deeper information about teacher talk used in the English classroom. The purpose of observation in this research is to gather data on how teachers use language in the classroom, including the types of language used, the frequency of use, and the context in which it is used. It can also provide insight into how students respond to different types of teachers talk and how it affects their learning and engagement in the classroom (Mertelj, 2019).

During the observation, the researcher will act as a non-participant observer. It means that researcher observes the classroom from a distance without actively





participating in the classroom activities. This approach can provide a more objective perspective on teacher talk but may not capture the full complexity of the classroom context (Gu, 2022). Besides, the researcher also will record the teaching and learning process from the beginning until the end of the class.

### **Semi-structured Interview**

A semi-structured interview is a type of interview where the interviewer has a pre-determined list of questions to ask, but the interview also allows for flexibility to ask follow-up questions or to explore topics that may come up during the conversation (Datko, 2015). In this study, Semi-structured interviews will be conducted with each participant a few days after each classroom observation to learn how (s)he went about the teaching process. The interviews section will also be recorded by the researcher to accommodate her making the transcript.

During the semi-structured interviews, the researcher will ask questions to explore the teacher's opinions and perspectives on teacher talk in the classroom. The questions will be derived from the classroom observation episodes and will focus on the feature of teacher talk such as accepting, praising/ encouraging, using an idea of student, asking questions, giving information, giving direction, and criticizing/ justifying. Examples of questions that may be asked include: "What kind of information that you usually give to your students?", "What will you do to make them understand your directions?", "What strategies do you use to engage and motivate your students through your talk?", "Do you think there are any limitations or challenges to your talk in the classroom?", and "How do you evaluate the effectiveness of your talk in the classroom?". The researcher will also ask follow-up questions to explore the teacher's responses in more depth and gain a

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



deeper understanding of their perspectives on teacher talk. Then, to ensure that the participant feel comfortable and at ease, the interview section will use Bahasa Indonesia.

### Focus Group Discussion

Focus group discussion (FGD) is a research technique that involves a group of people who share a common experience or characteristic, such as being students in the same class, to explore a particular topic in-depth (Jing & Ning, 2018; Wirza & sholihah, 2020). In this case, FGD will be used to gather deeper information about teacher talk in the EFL classroom from the perspective of students. The participants will be chosen based on specific criteria, such as their willingness to actively participate and their experience with the teacher and classroom environment. During the FGD session, the researcher will guide the discussion using a set of open-ended questions that are designed to encourage participants to share their thoughts and opinions on teacher talk. The questions will be derived from classroom observation episodes in which the participants will be evaluated for their talk in the classroom. The goal of the FGD is to gain insights into how students perceive and respond to different aspects of teacher talk, including tone, language use, and communication style, which can provide valuable information for improving the quality of teaching in the EFL classroom.

### 5.5 The Data Analysis Technique

The data in this study was analyzed using Miles, Huberman, and Saldana's (2014) interactive model analysis. The interactive model analysis has three stages: reduction, data display, and deriving conclusions or verification.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 3.5.1 Data Reduction

According to Miles, Huberman, and Saldana (2014), data condensation refers to abstracting the entire data set by summarizing and coding to sharpen, sort, focus, reject, and arrange data derived from data gathering techniques such as interviews and observations. As a result, the data in this study was examined by condensing them from complex data to more specific data that corresponds well to the research issue.

When the data already collected, the researcher tried to write observation field notes neatly and transcribe the interviews. The data were carefully read. It is done to get overall senses and to check whether the data have been supportive enough to complete the study. The researcher then summarized them by separating the main things relating to research problems. The data that did not support the teaching practice to empower students as well as their obstacles in conducting students centered classroom were reduced.

### 3.5.2 Data Display

The researcher displayed or presented the condensed data at this stage. The data was presented based on their relationship to enable this study to classify the data that contributed to the understanding of teacher talks in EFL classrooms. Furthermore, the facts shown were in the form of a narrative description. In this step, the researcher organized and displayed the data. The data of classroom observation was presented using filed notes that divided into several meetings. Moreover, the interview results were explained systematically according to the research questions. The results of field notes and interview were linked and connected each other.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The second component in analyzing data was arranging the information, description, or narration to draw a conclusion. Therefore, researchers made codes of data. During the process, the researcher segmented and labeled text to form descriptions of a broad theme in the data. As the main topic or theme is decided, the noise of the data is omitted. Put it into some categories. The researcher attempted to draw themes from the codes that she employed, portraying major ideas that she captured from the participants' emic perspectives and the observation to the case being studied. Then, the main topic in the research, including people, places, and activities were written in detailed description. It is important for the researcher to control the bias, thus she required to write only facts, without personal assumptions or arguments.

### 3.5.3 Data Conclusion

The final stage of data analysis is concluding or verifying the findings. Based on the findings, a conclusion has been drawn by analyzing the significance of the presented data. In addition, data from the reviewed theories was utilized to draw broad conclusions. In this step, the researcher drew conclusion and verification after conducting data condensation and data display. It started from data collection until data analysis by taking the points that refer to the formulation of research. After making a conclusion, the following step is verification, which involves returning to the field notes and then analyzing and reviewing the findings. In addition to that, supporting evidence from the researched theories was also incorporated in the process of drawing the overall conclusions.

### 3.6 Trustworthiness

This section discusses the credibility of the data obtained in the qualitative study. To prevent any biases, the researcher employed triangulation, as defined by Creswell (2012), which involves gathering and comparing information from various sources, individuals, and methods of data collection to establish common themes and descriptions. In this study, the researcher will triangulate the data by collecting information from different individuals, including teachers and students, to obtain a more comprehensive understanding of their perceptions and opinions on teacher talk. Furthermore, the data will be collected through two methods, direct observation and interview, which will cross-checked to ensure their accuracy and credibility. By employing triangulation, the researcher expects to enhance the reliability and validity of the data, thereby ensuring the trustworthiness of the findings.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## CHAPTER V

### CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

#### CONCLUSIONS

The present study aims to understand how English teachers perform teacher talk in the classroom when teaching English, explore the reasons and motivations behind English teachers' use of teacher talk in the classroom when teaching English, and analyze students' perspectives and attitudes regarding the utilization of teacher talk in the classroom, with a focus on understanding their opinions, experiences, and preferences related to this teaching method.

The findings imply that teachers talk in the English language classroom is a nuanced practice encompassing variations in speech speed, question types, feedback delivery, and instructional methods. Teachers aim to balance enthusiasm with clarity to ensure effective communication and comprehension. The use of a mix of open-ended and closed-ended questions fosters student engagement and critical thinking. Personalized, constructive, and positively delivered feedback motivates students and cultivates a growth mindset. The incorporation of clear instructions, bilingual instruction, visual aids, and step-by-step guidance contributes to improved student comprehension and learning. These findings offer valuable insights into the performance of teacher talk in English classrooms, effectively addressing the research question.

Dealing with the second research question, it can be concluded that teachers use teacher talk in the English language classroom to achieve several essential objectives. They aim to provide clear instructions and explanations, differentiate instruction to meet individual student needs, use visual aids for enhanced comprehension, engage students



through a combination of open-ended and closed-ended questions, and provide constructive feedback for motivation, assessment, and skill development. These strategies align with established pedagogical principles and research-supported practices, contributing to the creation of effective and engaging learning experiences for students.

Moving on the students' perspective, the result revealed that students have diverse opinions on the use of teacher talk in the classroom. They emphasize the importance of clear communication, appreciate multilingual approaches, respond positively to visual aids and step-by-step guidance, and have varying preferences regarding teacher talk speed. They value thought-provoking questions, constructive feedback, and the creation of an inclusive and collaborative classroom atmosphere. Overall, their opinions underscore the importance of engaging and student-centered teaching methods that cater to diverse learning styles and needs.

Overall, this research improves our understanding of teacher talk in English language classrooms by emphasizing its intricacies motivations, and the need of accommodating varied student ideas and preferences. It is apparent that effective teaching requires a precise combination of teacher talk strategies that promote student comprehension, engagement, and personal growth. These findings contribute to the continuing discussion about successful teaching practices by providing a thorough picture of teacher talk and its effects on the English language classroom.

## 5.2 SUGGESTIONS

The research findings provide valuable insights for EFL teachers, stakeholders, and future researchers interested in the field of teacher talk in language classrooms.

Here are some useful suggestions derived from the study:

### EFL Teachers

EFL teachers are encouraged to embrace versatility in their teaching practices, acknowledging the multi-faceted nature of teacher talk. It is vital to diversify instructional strategies, encompassing a range from open-ended and closed-ended questions to the integration of visual aids, clear instructions, and thoughtful feedback. Tailoring the teaching approach to cater to individual student needs and preferences is key, as this flexibility enhances the creation of an engaging and highly effective learning environment.

Moreover, striking the right balance between enthusiasm and clarity in one's speech is of paramount importance. While enthusiasm can ignite a passion for learning, it is equally crucial to ensure that students can comprehend the lessons effectively. EFL teachers should actively listen to their students' feedback and remain adaptable in terms of teaching speed and style to facilitate optimal learning experiences.

Feedback practices should be oriented towards students' growth and development. Teachers must implement feedback that is not only personalized but also constructive, delivering it in a positive and encouraging manner. Focusing on students' actions and behaviors rather than their personal characteristics is key to fostering motivation and skill development. Feedback should be viewed not solely as an assessment tool but also as a means to encourage continuous improvement.





Lastly, EFL teachers should consider the value of incorporating students' native language alongside English through multilingual approaches. Such an inclusive practice significantly enhance comprehension and promote a diverse and welcoming learning environment.

#### 1.4 Stakeholders (e.g., Administrators, Curriculum Planners)

To ensure a cohesive and thriving educational ecosystem, a multi-pronged approach is indispensable. Firstly, stakeholders, encompassing educational institutions and administrators, should prioritize and invest in the ongoing professional development of EFL teachers. This investment is not merely a token gesture but an active commitment, to be manifested through the provision of workshops and training sessions designed to hone teacher talk strategies, emphasize the importance of instructional diversity, and equip educators with the ability to adapt their teaching methodologies to the multifaceted needs of a diverse student body. A well-rounded teacher is the cornerstone of an effective educational system.

However, professional development alone is not enough. EFL teachers must have unimpeded access to essential resources to elevate the quality of instruction. It is imperative to provision teachers with a comprehensive array of aids, including visual materials, technology, and educational resources. These tools empower teachers to engage in more dynamic teaching practices, which subsequently have a tangible influence on the educational experience provided to students. Well-equipped teachers can create vibrant and effective learning environments that cater to diverse student needs and preferences.



Moreover, as we strive for an education system that continually evolves and adapts, the advocacy of student-centered learning environments takes center stage. Encouraging a paradigm shift toward student-centered settings, where teachers possess the latitude to employ a wide spectrum of teaching techniques, is of paramount importance. In these environments, educators can customize their methods to suit distinct learning styles and preferences, ultimately fostering student engagement and, by extension, higher academic achievements. This holistic approach results in a more rewarding and enriching educational journeys for all involved, reinforcing the unity of purpose in advancing education for the benefit of students and society at large.

#### 4.1.5 Future Researchers

To guide future researchers, several key areas warrant exploration and examination. Cross-cultural variations in teacher talk and student perceptions represent a significant avenue of study. To gain a comprehensive understanding of these practices, it is essential to delve into how teacher talk differs across diverse cultural and linguistic contexts. By doing so, researchers can offer valuable insights for international education, promoting cross-cultural awareness and effective teaching strategies on a global scale.

Furthermore, conducting longitudinal studies should be a priority. These studies would assess the long-term impact of various teacher talk strategies on student learning outcomes. By tracking students' progress over an extended period, researchers can attain a more profound understanding of the sustained effectiveness of different teaching methods, thus contributing to the ongoing development of education.

The integration of technological advancements in the realm of teacher talk is another avenue ripe for investigation. As technology continues to play an increasingly



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

significant role in education, understanding how it affects teacher talk and student engagement is paramount. Researchers should delve into the role of digital tools and online platforms in shaping the landscape of teacher talk, uncovering their potential benefits and challenges.

Lastly, the role of teacher talk in inclusive education settings deserves comprehensive research. Inclusive classrooms accommodate students with diverse learning needs and abilities, and understanding how teacher talk can be adapted to create inclusive environments is a critical area for exploration. By focusing on this aspect, researchers can contribute to the development of more equitable and accessible educational practices, ensuring that all students receive the support they need to thrive.

## 5. IMPLICATIONS

The findings related to teacher talk in the classroom have several implications for English language teaching. These implications highlight the importance of effective teacher talk in promoting student engagement, facilitating language learning, and creating a supportive learning environment. The implications can be categorized into instructional implications, classroom management implications, and student-centred learning implications.

1. **Instructional Implications:** Firstly, it is imperative that EFL teachers adopt a broad spectrum of instructional strategies. The research underscores the significance of embracing diverse teaching methods, such as open-ended and closed-ended questions, the integration of visual aids, and the implementation of constructive feedback practices. As such, teacher training programs and ongoing professional development should prioritize the exposure of educators to these varied strategies,

ensuring they are well-equipped to adapt their methods to accommodate the unique needs and preferences of individual students.

Furthermore, maintaining an optimal balance between enthusiasm and clarity in speech is a critical consideration for EFL teachers. It is vital that teacher training programs provide guidance on achieving this balance. The ability to keep students engaged and motivated while ensuring the lessons remain comprehensible is central to effective teaching. Teachers should receive training that empowers them to be receptive to student feedback, allowing them to make timely adjustments to their teaching speed and style based on the comprehension levels of their students.

2. **Classroom Management Implications:** Teacher talk plays a crucial role in managing classroom activities and creating a structured learning environment. English language teachers should use teacher talk to provide clear guidelines and expectations for student behaviour and participation. By establishing clear expectations, teachers can promote a positive learning environment where students understand the boundaries and norms of the classroom. Moreover, effective use of transition signals and instructions helps students smoothly transition between activities and maintain focus throughout the lesson. Teachers need to develop strategies for managing classroom activities and ensure a smooth flow of instruction through well-planned and organized teacher talk.

3. **Student-Centred Learning Implications:** EFL teachers and teacher training programs must not only recognize but also actively accommodate diverse learning styles and preferences within the classroom. Teachers should be encouraged and

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

equipped to implement a wide array of teaching techniques that can effectively address the individual needs of students. This implies that a flexible approach to instruction is crucial, allowing educators to adapt their methods to suit the distinct learning styles of each student. In doing so, the outcome is a more inclusive educational environment where students experience a tailored and engaging learning experience. The focus on diverse learning styles fosters better student engagement and paves the way for heightened academic success.

Furthermore, the transition to a student-centered approach necessitates the creation of collaborative and inclusive learning environments. This responsibility falls upon school administrators and educational policymakers who must be proactive in fostering a positive and supportive classroom climate. Such an environment is conducive to enhanced motivation and self-esteem among students. Encouraging not only teacher-student interactions but also peer-to-peer interactions plays a significant role in achieving this goal. In this context, the idea is to create a sense of community and partnership within the classroom, where all students feel valued, supported, and motivated to actively participate and share their ideas.

Overall, the implications of the findings underscore the need for English language teachers to be aware of their role as facilitators of learning rather than the sole providers of knowledge. Teachers should aim to create student-centred classrooms where students are actively involved in their own learning process. By using effective teacher talk strategies, teachers can empower students, promote their language development, and create a positive and supportive learning environment.

Incorporating these implications into English language teaching practices can lead to enhanced student engagement, improved language proficiency, and a more

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

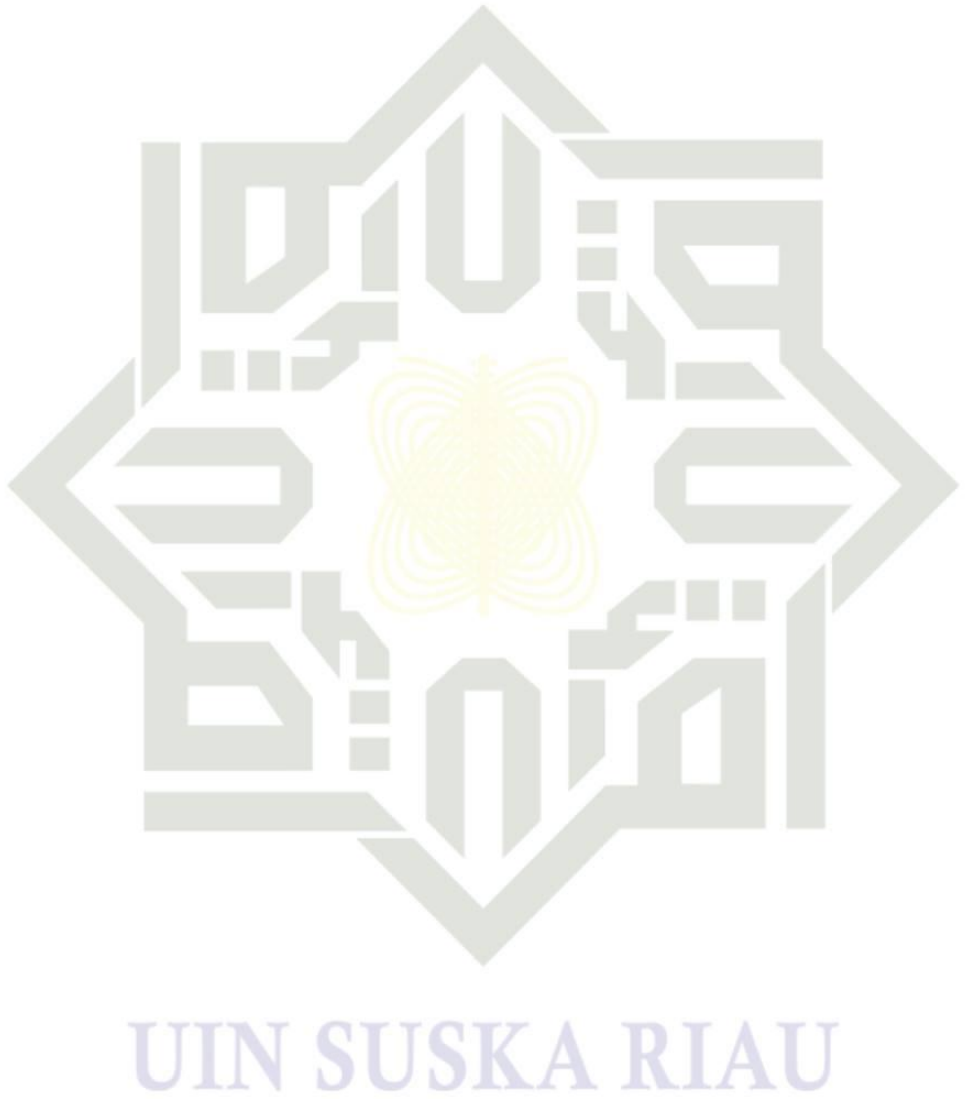
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meaningful learning experience for students. It is important for English language teachers to continuously reflect on their teaching practices and adapt their use of teacher talk to meet the diverse needs of their students.

**Hak Cipta** **Hindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## REFERENCES

- Amulla, M (December 2018). Investigating teachers' perceptions of their own practices to improve students' critical thinking in secondary schools in Saudi Arabia. *International Journal of Cognitive Research in Science Engineering and Education (IJCRSEE)*, 6(3),15-27 <http://doi.org/10.5937/ijcrsee1803015A>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc..
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: principles, policy & practice*, 5(1), 7-74.
- Black, P., & Wiliam, D. (2010). Inside the black box: Raising standards through classroom assessment. *Phi delta kappan*, 92(1), 81-90.
- Boryga, A (January 2023). Small Shifts to Limit ‘Teacher Talk’ and Increase Engagement <https://www.edutopia.org/article/limit-teacher-talk-increase-student-engagement-achievement/> accessed October 15, 2023
- Brown, T., Mann, B., Ryder, N., Subbiah, M., Kaplan, J. D., Dhariwal, P., ... & Amodei, D. (2020). Language models are few-shot learners. *Advances in neural information processing systems*, 33, 1877-1901.
- Chickering, A. W., & Gamson, Z. F. (1987). Seven principles for good practice in undergraduate education. *AAHE bulletin*, 3, 7.
- Corpus, J. H., & Good, K. (2020). The effects of praise on children’s intrinsic motivation revisited. *Psychological perspectives on praise*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429327667-7>.
- Creswell, J. W. (2017). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*. USA: SAGE Publications.
- Cummins, J. (2000). *Language, power, and pedagogy: Bilingual children in the crossfire* (Vol. 23). Multilingual matters.
- Datko, T. (2015). Semi-structured interview in language pedagogy research. *Journal of Language and Cultural Education*, 3(2), 142-156.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer.
- Deci, E. L., Ryan, R. M., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Conceptualizations of intrinsic motivation and self-determination. *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*, 11-40.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Eliaz, K., & Spiegler, R. (2011). On the strategic use of attention grabbers. *Theoretical Economics*, 6(1), 127-155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Fabre-Merchán, P., Torres-Jara, G., Andrade-Dominguez, F., Ortiz-Zurita, M. J., & Alvarez-Muñoz, P. (2017). A Phenomenological Study: The Impacts of Developing Phonetic Awareness through Technological Resources on English Language Learners'(ELL) Communicative Competences. *English Language Teaching*, 10(12), 83-87.
- Chowert, C (December, 2019) How Much Should Teachers Talk in the Classroom? Much Less, Some Say. <https://www.edweek.org/leadership/how-much-should-teachers-talk-in-the-classroom-much-less-some-say/2019/12>. Accessed October 15, 2023
- Green, J., Liem, G. A. D., Martin, A. J., Colmar, S., Marsh, H. W., & McInerney, D. (2012). Academic motivation, self-concept, engagement, and performance in high school: Key processes from a longitudinal perspective. *Journal of adolescence*, 35(5), 1111-1122.
- Hardy, I., Decristan, J., & Klieme, E. (2019). Adaptive teaching in research on learning and instruction. *Journal for educational research online*, 11(2), 169-191.
- Harfitt, G. J. (2012). An examination of teachers' perceptions and practice when teaching large and reduced-size classes: Do teachers really teach them in the same way? *Teaching and Teacher Education*, 28(1), 132-140. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.09.001>
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge. Longman.
- Hattie, J. A., & Yates, G. C. (2014). Using feedback to promote learning. *Applying science of learning in education: Infusing psychological science into the curriculum*, 45-58.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Herreid, C. F. (2011). Case study teaching. *New directions for teaching and learning*, 2011(128), 31-40.
- Jackson, C., Sharma, U., Odier-Guedj, D., & Deppeler, J. (2021). Teachers' Perceptions of Their Work with Teacher Assistants: A Systematic Literature Review. *Australian Journal of Teacher Education*, 46(11). <http://dx.doi.org/10.14221/ajte.2021v46n11.5>
- Jagtap, P. (2016). Teachers role as facilitator in learning. *Scholarly Research Journal*, 3(17), 3903–3905.
- Jing, N. & Jing, J. (2018). Teachers talk in an EFL classroom: A pilot study. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(3), 320-324.
- Johler, M., Krumsvik, R. J., Bugge, H. E., & Helgevold, N. (2022, April). Teachers' perceptions of their role and classroom management practices in a technology rich primary school classroom. In *Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 841385). Frontiers. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.841385>





Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in University Teaching*, 25(4), 1-26.

Kamdideh, Z., & Barjesteh, H. (2019). The Effect of Extended Wait-Time on Promoting Iranian EFL Learners' Willingness to Communicate. *International Journal of Instruction*, 12(3), 183-200.

Liao, P. (2006). EFL learners' beliefs about and strategy use of translation in English learning. *Relc journal*, 37(2), 191-215.

Marcellino, M. (2008). English language teaching in Indonesia: A continuous challenge in education and cultural diversity. *Teflin*, 19(1), 57-69.

Mayer, R. E. (2005). Cognitive theory of multimedia learning. *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, 41-51.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Mayer, R. E., & Moreno, R. (2003). Nine ways to reduce cognitive load in multimedia learning. *Educational psychologist*, 38(1), 43-52.

Mertelj, D. (2019). Teacher Talk in Higher Education as a Language for Specific Purposes: Its Features and LSP Teachers' Awareness. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 7(2), 83-99.

Meunier, F. (2012). Formulaic language and language teaching. *Annual review of applied linguistics*, 32, 111-129.

Molden, D. C., & Dweck, C. S. (2006). Finding "meaning" in psychology: a lay theories approach to self-regulation, social perception, and social development. *American psychologist*, 61(3), 192.

O'MALLEY, J. M., Chamot, A. U., Stewner- Manzanares, G. L. O. R. I. A., Russo, R. P., & Küpper, L. (1985). Learning strategy applications with students of English as a second language. *TESOL quarterly*, 19(3), 557-584.

Ong, S. G. T., & Quek, G. C. L. (2023). Enhancing teacher–student interactions and student online engagement in an online learning environment. *Learning Environments Research*, 1-27. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09447-5>

Richards, J. C., & Lockhart, C. (1994). Reflective Teaching in Second Language Classrooms. In *Reflective Teaching in Second Language Classrooms*. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511667169>

Roell, C. (2019). Using a Case Study in the EFL Classroom. In *English teaching forum* (Vol. 57, No. 4, pp. 24-33). US Department of State. Bureau of Educational and Cultural Affairs, Office of English Language Programs, SA-5, 2200 C Street NW 4th Floor, Washington, DC 20037.

Rosenshine, B. (2012). Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know. *American educator*, 36(1), 12.



Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary educational psychology*, 61, 101860.

Saunders, L., & Wong, M. A. (2020). Active Learning: Engaging People in the Learning Process. *Instruction in Libraries and Information Centers*. <https://iopn.library.illinois.edu/pressbooks/instructioninlibraries/chapter/active-learning-engaging-people-in-the-learning-process/>

Saville, K. (2011). Strategies for using repetition as a powerful teaching tool. *Music Educators Journal*, 98(1), 69-75.

Scott, T. G. (2015). A case for discussion: Examining inquiry-based learning in higher education. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 15(2), 51-67.

Shank, P. S. (2015). *The Nature of Imagination in Pedagogy: A qualitative study of an elementary school setting* (Doctoral dissertation, University of Denver).

Shyamlee, S. D., & Phil, M. (2012, March). Use of technology in English language teaching and learning: An analysis. In *International Conference on Language, Medias and Culture* (Vol. 33, No. 1, pp. 150-156).

Skinner, E. A., Kindermann, T. A., & Furrer, C. J. (2008). A motivational perspective on engagement and disaffection: Conceptualization and assessment of children's behavioral and emotional participation in academic activities in the classroom. *Educational and Psychological Measurement*, 68(3), 493-525.

Smith, F., & Wilhelm, J. (2019). *Reading don't fix no Chevys: Literacy in the lives of young men*. Teachers College Press.

Solheim, K., Roland, P., & Ertesvåg, S. K. (2018). Teachers' perceptions of their collective and individual learning regarding classroom interaction. *Educational Research*, 60(4), 459-477. <https://doi.org/10.1080/00131881.2018.1533790>

Sukyadi, D. (2015). The teaching of English at secondary schools in Indonesia. In *Secondary school English education in Asia* (pp. 123-147). Routledge.

Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257-285.

Szyska, M. (2017). Pronunciation learning strategies and language anxiety. *Switzerland: Springer*, 10, 978-3.

Tomlinson, C. A., & Allan, S. D. (2000). *Leadership for differentiating schools and classrooms*. Ascd.

Webb, S., & Nation, P. (2017). *How vocabulary is learned*. Oxford University Press.

Widiati, U., & Hayati, N. (2015). Teacher professional education in Indonesia and ASEAN 2015: Lessons learned from English language teacher education programs. *ASEAN integration and the role of English language teaching*, 3(1), 121-148.



Wirza, Y., & Sholihah, U. I. A. (2020, March). Teacher Talk in Encouraging Students' Participation in the EFL Classroom. In *3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2019)* (pp. 287-293). Atlantis Press.

Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The power of feedback revisited: A meta-analysis of educational feedback research. *Frontiers in psychology, 10*, 3087.

Xu, K. M., Koorn, P., De Koning, B., Skuballa, I. T., Lin, L., Henderikx, M., ... & Paas, F. (2021). A growth mindset lowers perceived cognitive load and improves learning: Integrating motivation to cognitive load. *Journal of Educational Psychology, 113*(6), 1177.

Yang, B., Xie, C., Liu, T., Xu, J & Li, W. (2023) Exploring the relationship between teacher talk supports and student engagement from the perspective of students' perceived care, *Interactive Learning Environments*, DOI: 10.1080/10494820.2023.2263045

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research Design and Methods*. USA: SAGE Publications.

Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In *Handbook of self-regulation* (pp. 13-39). Academic press.

# APPENDICES

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**OBSERVATIONAL FIELDNOTE**

**Teacher's name** : Teacher 1  
**Research setting** : MTsN 1 Dumai  
**Observer** : Nurjihah, S.Pd.  
**Role** : Non-participant Observer  
**Time** : Tuesday, 16 May 2023

Descriptive fieldnote	Reflective Fieldnote
<p>The teacher entered the classroom promptly and greeted the students with a warm "Salam," creating a welcoming atmosphere. The students responded respectfully, establishing a positive rapport. Following the greeting, the teacher efficiently took attendance, ensuring a record of student presence.</p> <p>The teacher initiated a warming-up activity related to previous lessons to engage students and refresh their memory. This technique effectively primed the students' minds for the day's material. The teacher clearly articulated today's lesson, providing context and objectives for the day's learning. This phase was characterized by a balanced blend of explanation and interaction.</p> <p>Engaging the class in discussions, the teacher encouraged active participation, allowing students to share their thoughts and opinions. This fostered a dynamic learning environment.</p> <p>The teacher prompted collaboration among students by implementing a group work activity, promoting teamwork and a deeper understanding of the subject matter. Students were encouraged to present their group work in front of the class. This enhanced their public speaking skills and provided an opportunity for peer learning and feedback.</p> <p>The teacher concluded the class by providing constructive feedback on the presentations, summarizing key points, and encouraging further exploration.</p>	<p>As I observed the class, the teacher clearly had a well-thought-out plan. Saying hello at the start made everyone feel good and connected. Keeping track of who was there helped the class move smoothly into learning time.</p> <p>The warm-up activities were great—they helped remind us of what we learned before, getting us ready for today. The teacher explained things well, making it easy for us to talk and share ideas.</p> <p>What impressed me was how smoothly the teacher moved between talking to us one-on-one, doing things in groups, and letting us present our work. Changing things like that kept us interested and ensured everyone took part. Doing things in groups helped us work together and think through problems better.</p> <p>I liked how the teacher encouraged us when we presented. It made us feel safe to share and get good feedback from everyone.</p> <p>Overall, this class showed that mixing up different ways of teaching helps everyone learn better. The teacher created a nice atmosphere that made us want to join in and learn more.</p>

© Hak Sipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta ini dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya, tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**OBSERVATIONAL FIELDNOTE**

**Teacher's name** : Teacher 2  
**Research setting** : MTsN 1 Dumai  
**Observer** : Nurjihah, S.Pd.  
**Role** : Non-participant Observer  
**Time** : Thursday, 18 May 2023

Descriptive fieldnote	Reflective Fieldnote
<p>As the teacher entered to the classroom, everyone felt excited. Students sat neatly and said good morning, their soft voices floating in the room. The teacher, smiling warmly, came in and started the day's lessons.</p> <p>The class began with a friendly "Salam" from the teacher. She checked attendance list, calling names and talking with those who said they were here!</p> <p>Looking at the board, there were reminders from the last lesson. The teacher quickly reminded everyone about it to help with today's work.</p> <p>She then explained today's lessons with lots of passion, making it easy to understand. Sometimes, she asked students whether they have understood the materials or not. Then, students did exercises to help them learn better. The teacher moved around, helping everyone.</p> <p>Later, it became calm as the teacher gave feedback. Each student got advice to help them improve. They looked happy and determined to do better. As the class ended, the teacher finished everything smoothly. She reminded everyone about homework and said goodbye.</p>	<p>Watching this class was like seeing a really well-prepared show. The teacher was so good at making everyone feel comfortable and interested in learning. Saying hi at the start made everyone feel like they belonged here.</p> <p>The teacher's way of teaching was interesting. She explained things in a way that made them easy to understand, using examples that everyone could get. Everyone taking part in the class made it a good place to learn.</p> <p>The best part was when the teacher gave advice individually. Each person got help that suited them, making everyone feel like they were getting better. You could see the students feeling more confident and wanting to do well.</p> <p>When the class ended smoothly, it showed how organized the teacher was. Reminding everyone about the next tasks helped everyone stay on track.</p> <p>This observation taught me how important it is to create a nice place to learn, not just for studying but also for feeling supported. The teacher's effort to make learning fun and also bring everyone together showed how a class can help everyone grow, not just in studies but also as people.</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak cipta ini dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**OBSERVATIONAL FIELDNOTE**

**Teacher's name** : Teacher 3  
**Research setting** : MTsN 1 Dumai  
**Observer** : Nurjihah, S.Pd.  
**Role** : Non-participant Observer  
**Time** : Monday, 22 May 2023

Descriptive fieldnote	Reflective Fieldnote
<p>The teacher started the class by saying a friendly "Salam" to everyone as they entered the room. The students were greeted back, making the classroom feel nice and welcoming. Then, the teacher made sure everyone was there by checking a list. This helped the class get off to a good start and be organized.</p> <p>Afterward, the teacher did some activities to help everyone remember what they learned. It was like a little warm-up for the brain, preparing everyone for the day's lesson.</p> <p>Next, the teacher explained what they would learn and encouraged everyone to discuss it. Students could share ideas and ask questions, which made the class interesting.</p> <p>The teacher then split the class into groups to work together on things related to the lesson. Each group got a chance to show what they did in front of everyone, which was cool.</p> <p>In the end, the teacher gave helpful feedback to the students. They talked about what the students did well and where they could improve. Then, the class finished by reviewing the important things they learned and what they needed to do for the next class.</p>	<p>The teacher's approach to initiating the class with a warm greeting fostered a sense of community and mutual respect among students. This simple gesture contributed positively to the classroom atmosphere.</p> <p>Taking attendance promptly helped establish a routine and ensured the teacher had a clear idea of the students present, maintaining order and structure. Warming activities to revisit prior materials effectively refreshed students' memories and created a smooth transition into the day's lesson.</p> <p>During the explanation of the lesson, the teacher encouraged discussions, allowing students to express their thoughts freely. This approach enhanced student engagement and helped clarify concepts through peer interaction.</p> <p>Incorporating group work encouraged teamwork and collaboration, enabling students to learn from one another while working on tasks related to the lesson. The opportunity for students to present their work in front of the class was empowering, fostering confidence and public speaking skills.</p> <p>The teacher's feedback was constructive and supportive, focusing on strengths and improvement areas and promoting a growth-oriented mindset among students.</p> <p>Overall, the classroom dynamic was participative and inclusive, fostering an environment conducive to learning and student involvement.</p>

© Hak sipta milik UIN Suska Riau

Hak milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### OBSERVATIONAL CHECKLIST

**Teacher's name** :  
**Research setting** :  
**Observer** : Nurjihah, S.Pd.  
**Role** : Non-participant Observer  
**Time** :

Indicators	TT in the Classroom		Keterangan
	Observed	Unobserved	
<b>Features of Teacher Talk</b>			
1) The speed of Teacher Talk			
2) More frequency of pause,			
3) Clearer pronunciation,			
4) Easier chosen vocabulary,			
5) Lower subordinate degree			
6) More narrative sentences than interrogative sentences, and			
7) More frequency of teachers' self-repetition			
8) Referential Questions (RQ)			
9) Content Feedback (CF)			
10) Increase wait time			
11) Students-initiated/ controlled talk			
12) Negotiation of meaning exchanges			

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 © UIN Suska Riau  
 Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### RESEARCH INSTRUMENTS

Research Questions	Observation	Interview with teachers	Interview with students (FGD)
<p><b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b></p> <p>1. Diarhang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p> <p><b>RQ1:</b> How is teacher talk performed by English teachers when teaching English in the classroom?</p> <p><b>RQ2:</b> Why do the teachers use teacher talk when teaching English in the classroom?</p>	<p>Untuk menjawab RQ ini, observational fieldnote akan dipilih dalam mengamati types of TT apa yang sering digunakan guru dikelas. Video recording bisa dimanfaatkan untuk membantu analisis ini.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat masuk kelas, apakah Ibu menyapa siswa dengan menggunakan ungkapan "Assalamu'alaikum", dan atau "Selamat Pagi/sore"? apakah Ibu mempunyai alasan untuk itu? Apa tujuan menyapa siswa sebelum memulai pelajaran?</li> <li>2. Bagaimana cara Ibu memotivasi dan mendorong siswa di kelas tanpa mengandalkan "teacher talk" yang terlalu banyak?</li> <li>3. Selama proses pembelajaran, bagaimana cara Ibu memasukkan ide dan saran siswa agar siswa merasa lebih terlibat dan mengurangi penggunaan "teacher talk" yang berlebihan?</li> <li>4. Bagaimana cara Ibu menyusun pertanyaan yang efektif untuk mendorong keterlibatan dan partisipasi siswa, sambil mengurangi penggunaan "teacher talk" yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat masuk kelas, apakah ibu guru menyapa kalian dengan menggunakan ungkapan "Assalamu'alaikum", dan atau "Selamat Pagi/sore"? apakah kalian tau mengapa demikian?</li> <li>2. Bagaimana cara guru meotivasi kalian agar semakin giat dalam belajar?</li> <li>3. Selama proses pembelajaran, bagaimana cara Ibu memasukkan ide dan saran siswa agar siswa merasa lebih terlibat dan mengurangi penggunaan "teacher talk" yang berlebihan?</li> <li>4. Bagaimana cara Ibu menyusun pertanyaan yang efektif untuk mendorong keterlibatan dan partisipasi siswa, sambil mengurangi penggunaan "teacher talk" yang terlalu banyak?</li> </ol>

<p><b>Hak Cipta Diindungi Undang-Undang</b></p> <p>1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>terlalu banyak?</p> <p>5. Selama proses pembelajaran, metode apa yang Ibu gunakan untuk memberikan informasi kepada siswa secara efektif dan menghindari penggunaan "teacher talk" yang berlebihan?</p> <p>6. Bagaimana seharusnya seorang guru memberikan umpan balik kepada siswa secara konstruktif untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan kemampuan siswa, sambil menghindari penggunaan "teacher talk" yang berlebihan?</p> <p>7. Selama proses pembelajaran, terkadang ibu memperlambat dan mempercepat nada bicara, apa ada alasan bu mengenai hal tersebut?</p> <p>8. Mengenai ketepatan dan kejelasan pronunciation, Bagaimana cara Ibu meningkatkan kejelasan dan pemahaman pelafalan bagi siswa ?</p> <p>9. Seorang guru penting untuk memilih tingkat kesulitan kosa kata</p>	<p>5. Selama proses pembelajaran, metode apa yang Ibu gunakan untuk memberikan informasi kepada siswa secara efektif dan menghindari penggunaan "teacher talk" yang berlebihan?</p> <p>6. Bagaimana seharusnya seorang guru memberikan umpan balik kepada siswa secara konstruktif untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan kemampuan siswa, sambil menghindari penggunaan "teacher talk" yang berlebihan?</p> <p>7. Bagaimana menurut kalian Ketika Guru memperlambat atau mempercepat nada bicaranya?</p> <p>8. Terkait dengan pronunciation guru Anda, apakah anda mudah memahaminya?</p> <p>9. Bagaimana menurut kalian tentang Kosa kata yang digunakan guru Ketika mengajar? Seberapa sulit?</p>
--	---	---

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>		<p>yang akan digunakan Ketika mengajar agar siswa mudah memahami pelajaran. Nah, terkait hal ini, bagaimana cara Ibu memilihnya?</p> <p>10. Bagaimana cara Ibu mengurangi penggunaan klausa yang sulit dipahami siswa?</p> <p>11. Bagaimana cara Ibu memasukkan jeda untuk memberikan waktu bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan?</p> <p>12. Bagaimana cara Ibu memberikan instruksi kepada siswa selama proses pembelajaran?</p> <p>13. Bagaimana cara ibu menjelaskan ulang tentang materi atau konsep yang belum dipahami oleh siswa?</p> <p>14. Dalam konteks pengajaran di kelas, pertanyaan referensial dapat membantu siswa untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap suatu konsep atau topik yang sedang dibahas. Dalam hal ini, seberapa sering Ibu menggunakan pertanyaan</p>	<p>10. Seberapa sering guru kalian menggunakan klausa yang sulit dipahami?</p> <p>11. Apakah guru kalian memberikan kesempatan sejenak kepada kalian untuk memahami materia yang baru saja disampaikan?</p> <p>12. Bagaimana cara Ibu guru kalian memberikan instruksi kepada kaliann selama proses pembelajaran?</p> <p>13. Bagaimana cara guru menjelaskan materi dalam kelas agar kalian mudah memahami pelajaran tersebut? Apakah disertai dengan contoh terkait?</p> <p>14. Seberapa sering guru kalian menggunakan pertanyaan referensial kepada kalian selama pembelajaran dikelas?</p> <p>15. Bagaimana cara guru kalian menanggapi pertanyaan kalian selama diskusi kelas?</p> <p>16. Apakah guru memberikan waktu yang cukup</p>
--	--	---	--

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>		<p>referensial dalam pembelajaran di kelas?</p> <p>15. Bagaimana cara Ibu menanggapi pendapat siswa selama diskusi kelas?</p> <p>16. Apakah Ibu memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ibu berikan? Jika ya, apa hasilnya?</p> <p>17. Bagaimana cara Ibu mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas?</p> <p>18. Bagaimana cara Ibu mengatur jalannya diskusi selama pembelajaran di kelas?</p>	<p>bagi kalian Ketika mengerjakan tugas yang diberikan?</p> <p>17. Bagaimana cara guru kalian memotivasi kalian agar berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas?</p> <p>18. Bagaimana cara guru memandu diskusi dikelas?</p>
---	--	--	--

Sources: Brown (2007) and Chaudron (1988)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## INTERVIEW TRANSCRIPTION

### PERTANYAAN 1

1. Interview nomor satu. Oke, baik. Interview nomor satunya. Ya, adik-adik ya. Untuk pertanyaan nomor satu, apa saja yang guru kalian lakukan saat masuk kelas dari awal sampai akhir yang kalian ingat menurut kelas 7 gimana?

1) Biasanya awal pelajaran mengucapkan salam dan menjelaskan pelajaran dan materi apa yang akan dipelajari oleh anak-anak

2) Saat baru masuk kelas sudah akan mengucapkan salam dan menjelaskan apa materi yang akan dipelajari .

3) : Saat masuk kelas mengucapkan salam, dengan mengucapkan salam akan mempererat hubungan antar guru dan murid, terus menjelaskan pelajarannya akan dipelajari

4) : Jadi, guru di kelas sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam dan memberikan sapaan kepada muridnya, lalu mengajarkan muridnya memberikan materi dan memberi tugas

5) : Pertama kali guru masuk itu mengucapkan salam, lalu menjelaskan materi yang ingin dipelajari.

6) : Pertama-tama, guru masuk dengan mengucapkan assalamualaikum dan melanjutkan pembahasan dan memberikan satu contoh soal.

7) : Ia mengucap salam dan menyapa kita selamat pagi, selamat siang. Dan dia membahas materi, apa saja yang mau dibahas.

8) : Menurut saya, ketika guru masuk pertama kali dalam kelas, pastinya mengucapkan assalamualaikum. Karena kita ini sekolah di MTSN Satu kota Dumai yang lebih ke arah agamanya tinggi. Dan pastinya mengucapkan kata selamat pagi, selamat siang, atau selamat sore. Dan setelah itu maka baru penjelasan materi dan pertanyaan-pertanyaan yang lain

9) : Mengucapkan salam. Lalu Mengulang kembali pelajaran dan memberikan soal untuk Mengingat kembali pelajaran sebelumnya .

10) Biasanya guru memasuki kelas dengan mengucapkan assalamualaikum sebagai pembuka pelajaran. Setelah mengucapkan salam, barulah guru memulai pelajaran bahas materi-materi yang akan disampaikan. Dan sebagai penutupan, guru biasanya mengucapkan assalamualaikum kembali sebelum keluar dari kelas.

11) : yang pertama sekali pastinya mengucapkan salam pada murid-murid. Agar terjadi hubungan sopan santun keadapan pada siswa dan guru. Terjadi dengan lancar. Dan setelah itu, guru menyampaikan materi apa yang ingin disampaikan untuk siswa-siswanya. Serta mengakhiri pelajaran tersebut dengan mengucapkan salam dan terima kasih telah mendengarkan murid-murid.



12): Biasanya saat guru masuk kelas itu selalu mengucapkan salam. Assalamualaikum. Kemudian, mengingat kembali pelajaran. Kemudian Menyapa dulu Selama pagi, kemudian memberikan soal-soal untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari kemarin. Lalu, kemudian, pas mau kembali. Atau menyelesaikan pelajaran, biasanya mengucapkan salam sebagai adab dan ahlak kita sebagai seorang muslim Terus guru kadang membuat quiz juga.

13): Sebelum guru masuk kelas, pastinya guru akan mengucapkan salam sesuai dengan sekolah kita ini agama. Terus, guru akan membuka kata-kata pendanguluan seperti selamat pagi atau selamat sore. Dan setelah itu, guru-guru akan menjelaskan materi-materi yang sebelumnya sebelum kita pelajari. Setelah memberikan materi, guru akan bertanya tentang yang sudah dipelajari, sebelumnya. Apakah menurut itu mengerti atau tidaknya? Setelah itu, guru-guru akan mengakhirinya dengan ucapan salam kembali.

14): Tentunya pertama kali mengucapkan assalamualaikum karena sekolah agama dan agar siswa menjadi lebih semangat untuk menyambut kegiatan pelajaran. Selain itu, juga untuk membela pembiasaan dalam keagamaan itu. Yang selanjutnya, guru menyapa siswa dengan selamat pagi, selamat sore, atau itu. Dan selanjutnya, guru mengabsenkan satu-satu. Dan selanjutnya, guru menjelaskan materi yang belum paham oleh siswa. Setelah siswa paham, baru guru memberikan contoh soal agar siswa menjadi lebih paham. Untuk penutupnya, guru tentunya mengucapkan assalamualaikum.

15): Tentunya, guru saat mengunjatkan kaki ke dalam kelas, pasti mengucapkan assalamualaikum. Karena sekolah kami adalah sekolah agama yang memajibkan seorang mengucapkan salam saat bertemu teman sekolah. Setelah itu, guru akan menjelaskan materi-materi yang kemarin belum selesai pada hari sebelumnya. Dan setelah itu, mengasih soal-soal biar bisa mengasah kemampuan murid-murid menjawab soal atau mengerti atau tidak. Setelah pelajaran selesai, guru akan mengucapkan assalamualaikum.

16): Guru masuk dengan mengucapkan assalamualaikum dan menyapa siswa-siswi. Setelah itu, guru bertanya apa kabar dengan siswanya dan menjelaskan materi. Setelah itu, memberikan soal kalau habis menjelaskan materi dan keluar dengan mengucapkan assalamualaikum.

17): Saat masuk kelas, guru mengucapkan salam dan menyapa pada siswa-siswa di dalam kelas dengan siapaan. Selamat pagi, selamat siang, ataupun selamat sore. Saat itu, guru sudah masuk dan duduk menjelaskan materi. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan soalan supaya murid mengerti dengan materi yang diijaskan. Lalu setelah itu, guru pun keluar dengan mengucapkan salam dan atau mengucapkan assalamualaikum.

18): Saat guru masuk kelas, guru mengucapkan salam. Karena salam itu penting dalam setiap pertemuan. Setelah guru mengucapkan salam, guru menanyakan PR-PR tentang yang kemarin guru itu beri ke muridnya. terus, guru itu menanyakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- tentang materi yang belum selesai. Setelah selesai belajar, guru itu mengucapkan salam lagi sebelum keluar.
- 11): Biasa guru pertama masuk kelas mengucapkan assalamualaikum karena sekolah kita kan agama. Setelah itu, guru tersebut menanyakan PR tugas-tugas yang telah diberikan pas minggu lalu. Setelah itu, guru tersebut menjelaskan materi-materi yang baru. Setelah itu, guru memberikan latihan. Setelah itu, dikumpul dan terakhir, guru tersebut keluar mengucapkan assalamualaikum.
- 12): guru akan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Biasanya, guru akan menanyakan tugas-tugas yang pernah diberikan dan akan menaginya pada hari itu. Dan, guru akan menjelaskan materi yang sudah ditentukan pada hari itu. Dan, setelah itu, guru akan menyanyikan siswa apa saja yang sudah dijelaskan materi tersebut dan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu guru akan menutup dengan assalamualaikum.
- 21): Aku akan mengucapkan salam, menjelaskan materi-materi yang akan dipelajari, dan akan dilutup dengan wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
- 22): Biasanya guru itu terlebih dahulu mengucapkan salam, lalu jika ada kugas atau PR, guru akan membahas PR tersebut terlebih dahulu. Setelah itu mereka akan menjelaskan materi selanjutnya yang akan dipelajari. Jika kelas sudah selesai, guru mengucapkan salam lalu meninggalkan wassalam.
- 23): Biasanya baru masuk kelas, guru mengucapkan salam lalu mengabsen siswa-siswa yang tidak datang. Lalu menjelaskan materi dan memberi soal. Lalu setelah selesai pembelajaran, beberapa guru akan memberikan PR. Lalu guru lanjut mengajar kelas yang lain.
- 24): Awal masuk, guru mengucapkan salam kepada murid. Lalu setelah itu membahas materi-materi pelajaran dan memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa apakah mereka sudah paham atau tidak. Dan setelah itu, guru memberi soal atau pertanyaan seperti latin siswa untuk mengambil nilai siswa. Dan setelah itu, guru memberikan PR
- 25): Awal masuk, guru mengucapkan salam kepada siswa. Lalu mengangsi semua para siswa. Setelah dia absen, guru bahas materi. Lalu memberikan contoh soal untuk para siswanya. Setelah dia memberi contoh, lalu memberikan tugas kepada muridnya. Lalu dia dikasih PR.
- 26): Masuk guru itu biasanya yang sering pakai salam. Lalu mengabsen muridnya, ada yang sakit, ada yang apa gitu. Dan ada juga menanyakan tugas, ada yang belum selesai atau yang tidak mengerjakan. Lalu guru itu menerangkan lagi materi yang belum dipelajari. Dan setelah menjelaskan itu biasanya guru itu mengasih soal gitu agar muridnya itu lebih mendalami lagi apa yang materi dibahas tadi itu. Setelah itu mengumpul dan guru itu menjelaskan lagi materi selanjutnya dan seterusnya kayak gitu terus mengasih soal. Lalu tutup dengan salam.



- 26): Biasanya menyapa murid ketika masuk kelas dan memulai pembicaraan tentang tugas. Kalau waktunya masih banyak biasanya iya menjelaskan materi baru atau bahkan cerita hal yang surah yang membuat kamu tidak bosankan.
- 27): Pertama-tama guru saat masuk kelas biasanya mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum memulai pelajaran. Dan biasanya menanyakan tugas yang minggu kemarin. Dan habis si periksa biasanya menjelaskan pelajaran yang belum dimulai.
- 28): Berawal dari mengucapkan salam, menyiapkan murid-murid, menanyakan tugas, ada tugas apa enggak, terus dipiksa, menjelaskan materi untuk hari itu, mengasih tugas, melanjutkan materi yang mau dibahas hari itu, hingga sampai akhirnya ditutup dengan basmala.
- selesai, guru mengucapkan salam lalu meninggalkan wassalam.
- ### PERTANYAAN 2
- Saat masuk kelas, apakah bapak atau ibu guru menyapa kalian dengan Assalamualaikum atau ucapan menyapa selamat pagi atau selamat sore. Kenapa demikian? Lalu, apakah kalian tahu kenapa demikian?
- 1.) : Ya, menurut saya, karena supaya lebih mempermudah komunikasi antara guru dan murid tanpa adanya rasa kurang nyaman dan merupakan tata tertutup sekolah.
  - 2) : Menurut saya, saat guru mengucapkan salam kepada siswa atau siswa mengucapkan salam kepada guru, akan membuat hubungan antara guru dan siswa lebih dekat dan pasti akan memudahkan guru dan siswa saat memulai pelajaran.
  - 3) : Menurut saya, dengan mengucapkan salam akan memperharat hubungan antar guru dan murid.
  - 4) : Menurut saya, karena itu merupakan ucapan salam dan sahpaan sebelum memulai ataupun sesudah pembelajaran.
  - 5) : Menurut saya, saat ibu bapak guru masuk mengucapkan salam,karena itu sebagai bentuk pengajaran adab, bahwa orang yang berjumlah sedikit dihanjurkan mengucapkan salam kepada orang yang banyak.
  - 6) : Menurut saya, karena dalam ajaran agama Islam kita dihanjurkan untuk mengucap salam karena sesama Muslim.
  - 7) : Menurut Fahri, karena adab dalam bertemu orang adalah saling menyapa satu sama lain.
  - 8) : Menurut Haji, tentu saja, karena secara demikian 100 persen di sekitar sekolah ini adalah seorang Muslim,
- sehingga mengucapkan salam adalah sunnah bagi seorang Muslim.





- 9) : Menurut saya, karena adab dalam bertemu adalah dengan saling menyapa satu sama lain.
- 10) : Menurut saya, karena assalamualaikum atau selamat pagi atau sore merupakan kata sahaan yang digunakan guru untuk membuka pelajaran sekaligus menarik perhatian murid dan juga sebagai bentuk kesopanan yang dapat memperperhat hubungan guru dengan murid.
- 11) : Ya, karena itu kewajiban seorang guru agersiswa dan guru sangat menghormati, atas itu sifata kehormatan insan tentang kepribadian guru dan murid berjalan dengan baik. Dengan cara itu murid dapat memahami apa yang guru ajar.
- 12) : Menurut Rindi, karena salam itu termasuk doa adab serta ahlak yang harus menjaga dan dipelihara bagaimana kita dianjurkan menjaga hati dan kewajiban antar sesama Muslim.
- 13) : Menurut saya, iya, selain pernyataan tersebut adalah pembukaan sebelum belajar, pernyataan tersebut juga bisa membuat satu keagraban antara guru dan siswanya.
- 14) : Menurut saya, iya, karena sekolah kami adalah sekolah agama yang mewajibkan seseorang mengucapkan salam saat bertemu atau masuk ke lapangan.
- 15) : Menurut saya, agar siswa menjadi lebih bersemangat menyambut kegiatan pembelajaran, alasannya ucapan salam merupakan salah satu kegiatan yang dirakukan untuk membela pembiasaan dan keterlaudanan yang baik, sehingga siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran.
- 16) : Menurut saya, di sekolah saya wajib siswa atau guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan Assalamu'alaikum. Bukan karena sekolah kami madrasah, tapi itu adalah hal wajib bagi agama kami.
- 17) : Menurut saya, mengucapkan Assalamu'alaikum atau selamat pagi maupun selamat sore bagi setiap masuk guru adalah adab dan hal yang terpenting dalam agama Islam.
- 18) : Menurut saya, karena mengucapkan salam itu adalah kebiasaan kami di MTS.
- 19) : Menurut saya, iya karena sekolah saya agama dan data tertip madrasah juga.
- 20) : Menurut saya, iya karena dalam muslim, dihanjurkan untuk memberi salam kepada pertama kali pertemuan dengan seseorang.
- 21) : Menurut saya, Bastiana Dwardana mengucapkan salam berarti menghormati murid yang telah hadir dalam pembajaran dan sudah menjadi seapan santun.
- 22) : Menurut saya pribadi, karena sudah merupakan kebiasaan dan adab kita semua ketika memasuki suatu tempat atau ruangan.
- 23) : Menurut saya, selain untuk memperadab hubungan antara siswa dan guru, salam juga termasuk adab yang harus dilakukan antara sesama manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak cipta milik Universitas Islam Sumatera Utara

Strategi Pembelajaran di Era Digital

Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 24) : Menurut saya, mengucapkan salam itu sangat penting bagi murid maupun guru.
- 25) : Menurut saya, karena dengan mengucapkan salam, pembelajaran kita akan semakin lancar dan dengan mengucapkan salam, kita juga mendoakan sesama manusia.
- 26) : Menurut saya, mengucapkan salam itu adalah hal yang sudah biasa dan juga untuk saling komunikasi antara murid dan guru.
- 27) : Iya, karena menurut saya, dengan cara guru mengucapkan salam itu bisa mengangkat guru dan murid.
- 28) : Menurut saya, menyapa siswa sebelum melakukan pelajaran itu dapat menjalin hubungan baik antara guru dan siswa.
- 29) : Pendapat saya itu sudah menjadi kewajiban guru untuk menyapa murid sebelum mengalih kelas. Hal itu membuat murid menjadi lebih sopan dan santu terhadap guru.

### PERTANYAAN 3

Bagaimana cara guru kalian memotivasi adik-adik atau kalian semua agar semakin giat dalam belajar. Apakah mereka memberikan hadiah atau mereka memberikan seperti voucher untuk bermain atau tambahan nilai, kan ada. Bagaimana menurut pendapat kalian ya dari kelas 7 sampai kelas 9.

- 1) : Menurut saya, biasanya guru akan memberi saran kepada murid dan langkah apa saja yang harus dilakukan oleh siswa.
- 2) : Dengan memberikan metode yang tepat bagi siswa dan guru selalu menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa nyaman saat melaksana pelajaran.
- 3) : Menurut saya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 4) : Menurut saya biasanya bapak atau ibu guru memotivasi siswa untuk giat belajar dengan memberikan nilai tambahan, dengan memberikan tugas di rumah, sehingga siswa mengerjakan tugas itu sambil menguasai materi yang telah diajarkan di sekolah.
- 5) : Menurut siswa terkadang ada guru yang memberikan reward atau hadiah, tambahan untuk siswa yang bisa menjawab soal yang diberi dengan begitu, siswa akan lebih semangat.
- 6) : Menurut saya biasanya guru menyebabkan kami mengerjakan PR jika kami mau naik kelas.
- 7) : Menurut saya dengan cara membuat hub siswa itu tertarik, sehingga siswa itu bisa tertarik dengan membuat sesuatu yang membuka rasa motivasi.

- 8) : Menurut Haji memberi tata pelajar yang menarik dan tidak membosankan, contohnya seperti membuat animasi yang bertema tentang pendidikan itu penting, maka siswa-siswa nya pun akan termotivasi dengan animasi tersebut.
- 9) : Menurut saya mengingatkan kepada siswa jika mereka tidak giat dalam belajar, mereka tidak akan naik kelas dan memberikan reward bagi siswa yang rajin dalam belajar.
- 10) : Menurut saya dengan membantu siswa yang kesulitan belajar saat jam pelajaran, biasanya tokoh-tokoh jenius yang berhasil itu mendapatkan berbagai macam hambatan dan kegagalan, namun akhirnya dia berhasil karena ada benda tekuni bidang yang diketekuni tersebut.
- 11) : Menurut saya dengan memberi semangat supaya dalam belajar dan memberikan kualitas mengajar di kelas juga harus memiliki kualitas dalam menangani aspek keperluan dari siswa dengan memahami perbedaan yang ada pada setiap siswa supaya motivasi dan semangatnya diberi sesuai dengan yang mereka butuhkan.
- 12) : Menurut Trini, guru memotivasi muridnya dengan cara yang pertama menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dan mendapatkan hadiah karena bisa menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian siswa yang tidak bisa menjawab dikoreksi dengan baik, bukan dimarahkan. Nah, yang kedua biasanya memfasilitasi pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan dengan mengedukkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya. Selain itu bisa menggunakan laboratorium, ruang komputer, maula, masjid. Nah, yang ketiga, memilih metode belajar tepat. Dengan begitu bisa menjadi tolak ukur apakah siswa jenuh atau entusias dalam kegiatan belajar-menlajar. Bisa menggunakan metode quiz, kerja kelompok, diskusi, ataupun tugas individu. Bahkan bisa belajar dari contoh kasus.
- 13) : Menurut saya, cara guru di kelas yang bisa memotivasi muridnya agar semangat adalah dengan diberikan nilai tambahan kepada siswa yang sangat aktif. Dan hal tersebut akan membuat teman-teman lain juga akan berusaha belajar segit-gitnya untuk mendapatkan nilai yang tinggi juga.
- 14) : Menurut saya, guru bisa membuat sesuatu belajar lebih menyenangkan dan asyik dan tidak terlalu serius.
- 15) : Menurut saya, guru memberikan soal atel latihan berorientasi, high order, thinking, skill, hot. Dengan cara ini, siswa akan diajak berpikir. Cara ini akan membuat siswa aktif dalam belajar, diantaranya memperbanyak praktik tidak hanya teori, memberikan reward bagi yang bisa menjawab soal, diskusi kelompok, dan memberi nilai tambahan.
- 16) : Menurut saya, guru menceritakan prestasi yang didapat oleh guru karena giat belajar. Saya sebagai murid terinspirasi oleh itu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 17) : Menceritakan sebuah prestasi seseorang yang menurutnya itu prestasi yang sangat penting bagi masa depan, lalu memberikan dukungan dan motivasi agar anaknya dalam belajar.
- 18) : Guru itu memotivasi kami dengan cara mengasih tahu kita orang yang berprestasi itu dan patut dicontoh biar kita giat belajar lagi.
- 19) : Biasanya guru kami menesa nanti kami agar semakin dia dalam belajar.
- 20) : Biasanya dengan cara menasihati guru dengan memberi pandangan orang sukses yang mau berproses sehingga ia sukses agar muridnya ingin menjadi sukses juga.
- 21) : Menurut saya, dengan memberi sebuah imbalan, maka siswa akan lebih senang dan memotivasi mereka untuk membaca ulang materi yang telah dibahas dengan cara melembarkan sebuah pertanyaan.
- 22) : Menurut saya, guru saya membuat pertanyaan yang berhadia poin atau nilai tambahan sehingga kita termotivasi untuk mengejar nilai itu. Terkadang juga guru menceritakan pengalamannya waktu sekolah dan juga menceritakan toko-toko besar yang berhasil.
- 23) : Guru saya membuat sebuah quiz yang membuat para siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan untuk mendapat nilai-nilai harian mereka.
- 24) : Menurut saya, guru akan menambahkan nilai tambahan apabila siswanya giat dalam belajar oleh sebab itu. Jika siswa ingin mendapatkan nilai tambahan, dia harus semangat dalam giat belajarnya.
- 25) : Menurut saya, para guru akan mendorong dan menasihati para muridnya agar giat belajar dan para guru akan terus mendukung para muridnya agar giat belajar.
- 26) : Menurut saya, biasanya guru akan memberi saran agar kita semakin semangat belajar.
- 27) : Adanya candaan atau hiburan dalam sesuatu pelajaran.
- 28) : Menurut saya, biasanya guru akan memberikan soal-soal yang telah dipelajari tadi dan apabila siswa dapat menjawab pertanyaan itu, biasanya guru akan memberikan hadiah sebagai penghibur.
- 29) : Pendapat saya, guru biasanya akan membuat quiz dengan jomba termuda sesuai materi memberi hadiah kepada siswa atau siswi pertama yang bisa menjawabnya.

#### PERTANYAAN 4

Oke, baik. Pertanyaan selanjutnya. Selama proses pembelajaran, bagaimana cara bapak atau ibu guru kamu memasukkan ide atau saran agar kamu merasa lebih terlibat dan guru itu mengurangi penggunaan TT yang berlebihan? Menurut kalian, seperti apa



pendapat kalian ya? Gimana bapak-ibu itu hanya sebagai fasilitator dan kalian adalah p<sup>er</sup>duknya? Nah, itu.

1) : Guru akan memberi latihan setelah menjelaskan materi, lalu ada sesi tanya-jawab atau menjawab soal yang diberikan oleh guru di depan kelas.

2) : Menurut saya, ibu guru seperti mengalirkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau dengan kelompok kecil.

3) : Menurut saya, dengan memberikan ide atau saran yang menarik dan mudah dipahami.

4) : Menurut saya, ibu atau bapak guru biasanya memberi contoh dengan kegiatan kita sehari-hari.

5) : Menurut saya, ibu guru melakukan cara, melakukan metode praktik.

6) : Menurut saya, dengan membagi tugas supaya semuanya bisa ikut bekerja.

7) : Menurut saya, bagi saya membagikan soal dengan mudah dipahami sehingga bisa semua siswa terlibat.

8) : Menurut Aji, dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa agar siswa lebih memilih ide-ide yang imajinatif untuk sehingga siswa lebih paham mengenai tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

9) : Menurut saya, caranya dengan mengajak siswa lebih aktif dalam melakukan percakapan di dalam kelasnya dan memperbanyak kosa kata baru.

10) : Menurut saya, dengan melakukan diskusi seperti membiarkan siswa bebas berdasarkan pendapat dan jika ada siswa yang bertanya, siswa lain lah yang menjawab. Jika siswa tersebut tidak dapat menjawab, barulah guru membantu menjawab. Jika semua tidak dapat menjawab, mereka mencari jawaban bersama-sama.

11) : Menurut saya, cara penyampaian lugas dan menegaskan suatu kegasaan terpenting agar siswa yang terdorong untuk menjawab pertanyaan dari pertanyaan soal yang diberikan.

12) : Menurut Rindy, biasanya guru akan membuat suatu kerja kelompok atau berdiskusi bersama, kemudian siswa berpresentasi menjelaskan hasil representasi atau hasil kerjanya, lalu kelompok lain pun bertanya. Di situ, menimbulkan sesi tanya-jawab, dimana mereka menjawab sesuai kemampuan mereka sendiri.

13) : Menurut saya, dengan dibuatnya diskusi kelompok dan di dalam diskusi tersebut, ibu guru hanya memberikan panduan dan membiarkan anak muridnya untuk saling tanya dan jawab. Jika ada sesuatu kesalahan yang dibuat oleh murid, maka ibu atau bapak guru akan mengoreksinya.

- 14) : Menurut saya, bisa dengan membuat kelompok-kelompok dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa didiskusikan bersama-sama.
- 15) : Memberikan pernyataan-pernyataan yang memancing siswa untuk terlibat dalam diskusi atau memberikan tugas-tugas sehingga muncul ide dari siswa tersebut.
- 16) : Ibu guru memberikan pertanyaan dan siswa akan menjawab menurut saya itu bisa membantu mengurangi teacher talk yang karena siswa juga bisa berbicara.
- 17) : Menurut saya, memberikan penjelasan yang jelas dan cukup dimengerti untuk anak murid itu akan mengurangi teacher talk serta memberikan tugas kelompok kepada anak murid agar anak murid sibuk dan mengerjakan itu secara diskusi bersama teman.
- 18) : Guru itu membuat kelompok dan memberikan tugas kepada siswa itu dan agar siswa itu menjawab dan guru itu memberi saran agar kita bisa menjawab.
- 19) : Menurut saya, guru tersebut membuat kelompok kemudian setelah membuat kelompok memberikan latihan dan siswa tersebut akan mengerjakan.
- 20) : Menurut saya, mempraktekkan lagi atau melakukan lagi apa yang materi yang sudah dijelaskan dan memberikan pertanyaan kepada siswa akan membuat siswa lebih memahami pelajarannya.
- 21) : Menurut saya, mempraktekkan atau mengilustrasikan materi yang diajarkan dan memberi pertanyaan akan membuat siswa lebih bisa memahami pelajaran dan membuat siswa lebih bisa berkontribusi kepada materi tersebut.
- 22) : Menurut saya, dengan memberi pertanyaan dasar tentang materi yang diketahui oleh siswa atau seputar pembahasan.
- 23) : Menurut saya, dengan cara guru memberi tugas presentasi membuat siswa lebih banyak berbicara atau bertindak dan daripada guru tersebut.
- 24) : Menurut saya, siswa harus belajar di rumah agar esoknya ketika di sekolah guru tidak perlu menjelaskan panjang lebar. Juga tidak perlu menjelaskan panjang lebar, siswa sudah paham dan mengerti apa yang dimaksud penjelasan guru tersebut.
- 25) : Menurut saya, para guru akan memberikan soal tugas para muridnya agar terlibat dalam pembelajaran.
- 26) : Guru akan memberi saran dan apa yang harus siswa lakukan.
- 27) : Menurut saya memahami apa yang diperintahkan guru agar guru tidak mengulang-ulangnya lagi.
- 28) : Menurut saya, kita harus memahami tugas yang telah diberikan guru dan kreatif terhadap tugas tersebut dan berlatih semaksimal mungkin dengan teman sekelompok agar benar-benar bisa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 29) : Menurut saya, guru akan membuat tugas kelompok dan membagi siswa dari rank 1 sampai rank 5 dengan kelompok yang berbeda. Hal itu dibuat agar siswa lebih cepat memahami jika bersama dengan temannya dibanding penjelasan guru.

### PERTANYAAN 5

Oke, baik pertanyaan selanjutnya. Bagaimana cara ibu guru atau bapak guru kalian menyusun pertanyaan yang efektif untuk mendorong kalian agar lebih terlibat dalam berpartisipasi, ya? Sambil mengurangi penggunaan t-shirt talk yang terlalu banyak. Bagaimana guru itu mengurangi t-shirt talk-nya? Supaya dia jangan ngomong, gitu. Jangan dia aja yang ngomong, tapi kalian lebih aktif. Bagaimana bapak guru kalian memberikan saran atau motivasi untuk hidup di dalam kelas? Misalnya, saya ketika kalian dilontarkan pertanyaan, cukup ibu itu hanya membacakan saja, lalu kalian menjawab. Nah, suasana akan lebih hidup seperti itu. Banyak pendapat-pendapat. Entah itu tunjuk tangan, lalu kami rebutan, kan? Bisa seperti itu. Nah, bagaimana menurut adik-adik?

- 1) : Menurut saya, ibu guru atau bapak guru akan memberikan beberapa pertanyaan secara bergantian dan mengarahkan untuk berdiskusi dengan teman.
- 2) : Menurut saya, guru akan memberikan pertanyaan yang bersifat kritis dan memotivasi agar siswa mau berdiskusi dengan teman.
- 3) : Menurut saya, dengan memberikan pertanyaan yang dapat memotivasi siswa agar siswa mau berdiskusi.
- 4) : Menurut saya, biasanya ibu atau bapak guru memberikan pertanyaan yang mudah dipahami dan memastikan siswa juga sudah memuaskan materinya tersebut.
- 5) : Menurut saya, dengan memberikan pertanyaan menggunakan alat yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 6) : Dengan cara memberikan sedikit penjelasan dan contoh soal.
- 7) : Menurut Fahri, dengan cara memberikan sesuatu hal yang membuat semua siswa tertarik sehingga siswa jadi semangat dan sangat ingin berpartisipasi dalam pertanyaan.
- 8) : Menurut Haji, dengan memberi pertanyaan yang berisi kejutan atau hadiah sehingga para siswa-siswa atau murid-muridnya merasa berpartisipasi pada soal yang diberikan guru tersebut. Sehingga mereka saling merebutkan soal yang diberikan oleh guru agar mendapatkan sebuah hadiah yang menarik.
- 9) : Menurut saya, dengan melakukan ilustrasi ke siswa dengan menggunakan bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 10) : Menurut saya, dengan membuat pernyataan yang berkaitan dengan pertanyaan yang dibahas namun bukan jawaban persisnya dan membiarkan siswa mencari tahu jawabannya sesuai petunjuk.



- 11) : Menurut saya, menggunakan kata-kata yang benar agar mudah dipahami siswa yang mendorong siswa agar cepat dalam menyampaikan jawaban yang telah diberikan sesuai kemampuan dirinya.
- 12) : Menurut Rindy, biasanya guru memberikan pertanyaan seperti kuis kepada siswa ataupun siswi yang berhasil menjawab akan mendapatkan hadiah.
- 13) : Menurut saya, guru akan memberikan sebuah pernyataan dan pernyataan tersebut akan didebatkan oleh murid-muridnya sehingga murid-murid tersebut lebih aktif dan situasi tersebut akan banyak mengurangi teacher talk.
- 14) : Menurut saya, dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti diskusi dan bisa juga dengan cara membiarkan siswa lebih banyak menjawab.
- 15) : Menurut saya, dapat memberikan tugas-tugas yang menantang dan tidak terlalu sulit atau mengadakan ulangan secara berkala. Misalnya, guru memberikan soal dan akan menambah nilai siswanya bagi yang bisa menjawab.
- 16) : Menurut saya, ibu guru bertanya tentang soal yang dijelaskan dan memberikan kepada siswa agar siswa itu bisa menjawabnya.
- 17) : Ibu guru memberikan pertanyaan dan siswa akan menjawabnya, menurut saya itu bisa membantu.
- 18) : Menurut saya, dengan cara memberi pertanyaan dan siapa yang paling tercepat menjawabnya, ia akan mendapat imbalan nilai tambahan dari guru tersebut.
- 19) : Menurut saya, dengan memberikan pertanyaan yang on point, pertanyaan yang mudah dipahami oleh siswa akan membuat murid lebih terlibat dengan pelajaran dan diharapkan bisa lebih memahami materi yang diajarkan.
- 20) : Menurut saya, dengan cara guru menjelaskan materi dan membiarkan sesuai lain berpendapat, juga dengan menggunakan metode 5W1H.
- 21) : Menurut saya, dengan membuat pertanyaan yang melibatkan kata jelaskan, agar siswa bisa menjelaskan jawaban dari soal tersebut dan juga membiarkan siswa-siswi untuk memberikan pendapat.
- 22) : Menurut saya, guru akan memberi hadiah atau jajan atau cikiis seperti lainnya kepada siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Dan demikian karena ada hadiah, maka siswa-siswi berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan agar mendapatkan hadiah dari guru.
- 23) : Menurut saya, para guru akan memberikan soal pertanyaan yang efektif dan mudah dimengerti para siswanya agar para siswa ikut merebut jawabannya.
- 24) : Menurut saya, guru akan bertanya dengan materi yang sedang dibahas.
- 25) : Menurut saya, guru hanya mengasih pertanyaan dan murid merebutkan pertanyaan tersebut.

#### Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- 26) : Menurut saya, guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru akan menjelaskan bagaimana siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut.
- 27) : Guru akan membuat pertanyaan cerita sesuai materi agar siswa bisa berdiskusi dengan kelompoknya dan akan memberi hadiah atau permainan kepada kelompok tercepat yang bisa menjawab.
- 28) : Ibu guru bertanya tentang soal yang dijelaskan dengan tidak bertelet-tele dan soal yang sesuai dengan pelajaran. Kalian beberapa guru bertanya dengan soal yang tidak sesuai.
- 29) : Yang pertama, ibu menyusun pertanyaan yang bagus agar anak tidak bingung dan merasa paham agar tidak membanyak pembicaraan teacher-talk. Lalu memberikan pertanyaan yang bagus melalui pembentukan diskusi, lalu mempertanyakan salah satu kelompok agar semuanya ikut diskusi dan memikirkan ide-ide.

### PERTANYAAN 6

Selanjutnya, selama proses pembelajaran metode apa yang ibu atau bapak guru kalian gunakan untuk memberikan informasi kepada siswa secara efektif dan menghindari penggunaan teacher talk yang berlebihan? Metode apa? Maksudnya metode itu entah kalian belajar kelompok, kan banyak metode-nya. Entah itu pesan berantai ataupun game. Metode apa biasanya kalau di dalam bahasa Inggris? Entah itu belajar dialog harus praktek ke depan. Nah itu metode. Gimana guru itu sebagai fasilitator? Dia hanya memandu, ya lalu kalian yang menghasilkan produknya. Metode-nya seperti apa?

- 1) : Ibu guru akan memberikan informasi dengan metode menjelaskan di papan tulis. Sekarang menurut saya, materi yang dijelaskan di papan tulis lebih mudah dipahami daripada materi yang dijelaskan secara berbicara.
- 2) : Menurut saya, metode pembelajaran tanggung jawab dan metode pembelajaran diskusi secara kelompok kecil.
- 3) : Menurut saya, dengan metode pembelajaran kelompok atau diskusi.
- 4) : Menurut saya, biasanya bapak atau ibu guru menggunakan metode yaitu memberikan informasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa tidak banyak bertanya.
- 5) : Menurut saya, yaitu dengan cara metode praktek.
- 6) : Menurut saya, dengan cara menulis informasi yang ingin disampaikan.
- 7) : Dengan metode gambar sehingga siswa itu tertarik.
- 8) : Menurut Aji, dengan memberi kosakata dan menyuruh hapalnya secara berdampingan dengan teman sebangku, sehingga ketika disuruh maju mereka

saling menyebutkan bahasa Indonesia dari kepala dan satu lagi menyebutkan bahasa Inggris dari kepala. Itulah bentuk kerjasama dari metode yang digunakan oleh bapak guru saya.

9) Menurut saya, selama proses pembelajaran, metode yang digunakan bapak guru, metode audio-lingual atau suara.

10) Menurut saya, memberikan informasi yang berkaitan dengan persoalan. Atau pembahasan yang dibahas. Namun informasi yang lebih baik dapat sifat bercabang. Sehingga kemungkinan siswa penasaran dengan informasi lainnya yang ingin guru sampaikan.

11) Menurut saya, dengan menggunakan metode demonstrasi, ia menyebabkan siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri agar mulia dipahami dan demonstrasi juga baik digunakan di guru-guru supaya proses belajar lebih menarik.

12) Menurut saya, dengan memberikan suatu visual yang menarik perhatian siswa atau sismi dan bisa menggunakan metode demonstrasi.

13) Menurut pendapat saya, metode yang diberikan adalah dengan diberikan suatu quiz atau game yang berisi tentang pertanyaan atau sebuah kata-kata dan jika mereka dapat menjawabnya, mereka akan mendapatkan nilai plus atau nilai tambahan.

14) Menurut saya, metode yang digunakan bisa berupa visual seperti video atau animasi atau gambar untuk memperkuat pemahaman.

15) Selain material visual, juga dapat menceritakan kisah nyata yang terkait.

16) Metode yang to the point.

17) Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, guru saya menggunakan metode yang jelas agar anak murid tidak banyak bertanya dan mudah dipahami oleh murid.

18) Menurut kami, guru saya menggunakan metode memanggil anak muridnya sesatu ke depan dan agar menjawab pertanyaan guru yang diberikan.

19) Menurut saya, biasanya metode guru kami itu praktek ke depan dan menjawab soal-soal latihan.

20) Yaitu melakukan dan mempraktekkan apa yang telah diajari guru.

21) Menurut saya, dengan mengilustrasikan dan mempraktekkan dialog yang telah diajari, maka murid diharapkan bisa paham dengan materi yang diajarkan.

22) Menurut saya, dengan menggunakan metode maju ke depan satu persatu atau kelompok dan menjelaskan kembali materi tersebut.

23) Menurut saya, dengan cara membuat satu games yang melibatkan siswa-siswi, individu atau kelompok dan membiarkan siswa yang tidak terlibat di games untuk memberikan pendapat tersebut.



24) : Menurut saya, metode demonstrasi.

25) : Menurut saya, dengan metode kerja kelompok.

26) : Menurut saya, dengan metode berdialog maju ke depan.

27) : Menurut saya, menyuruh murid membuat dialog dan membacanya di depan.

28) : Menurut saya, guru akan menyuruh siswa ke depan untuk membacakan dialog dan biasanya guru akan menilai seberapa fasih siswa itu berbahasa Inggris.

29) : Guru biasanya menyuruh siswa ke depan untuk membaca atau menjawab dialog sesuai materi dengan berbahasa Inggris. Hal itu dibuat agar siswa fasih dalam berbahasa Inggris.

### PERTANYAAN 7

Bagaimana seharusnya seorang guru memberikan umpan balik kepada siswa ya, kepada kalian sendiri, secara konstruktif untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan kemampuan siswa, sambil menghindari penggunaan t-shirt talk yang berlebihan. Yang mana tahu t-shirt talk apa? Bicara. Karena kurikulum sekarang tidak lagi menuntut ke gurunya, tapi ke siswanya ya. Cuma guru adalah sebagai fasilitator. Setelah ia memberikan tugas atau bagaimanapun, siswa yang harus se-kreatif mungkin. Bagaimana umpan balik itu guru memberikan ilmu, lalu kalian memberikan apa sama guru? Nah itu. Kan guru memberikan nilai saat misalnya contoh guru memberikan tugas kalian, nilainya tinggi berarti sudah ada umpan balik kepada guru. Berarti kalian harus nilainya lebih tinggi. Kalau banyak student-nya yang nilainya tinggi dalam kelas, berarti guru itu dikategorikan berhasil. Tapi kalau separuh dari nilainya yang tidak tinggi, misalnya lebih banyak yang nilainya rendah, berarti tidak ada umpan baliknya kepada guru. Itu contoh ya, dek. Nah bagaimana menurut kalian seharusnya seorang guru, supaya t-shirt talk-nya itu berkurang?

Paham Oke, lanjutkan.

1) : Menurut saya dengan memberikan semangat ketika tugasnya sudah dinilai dan memberikan kata-kata penyemangat penyemangat kepada siswa.

2) : Menurut saya, guru akan mengurangi pemberian materi dan memperbanyak latihan agar siswa mampu memahami dan menghasilkan materi yang sebelum telah dijelaskan, sedikit demi sedikit akan menghasilkan.

3) : Menurut saya dengan memberikan kata-kata yang dapat memotivasi siswa.

4) : Menurut saya mengajak siswa untuk memahami apa yang guru jelaskan kepada siswa dan memberikan waktu siswa menjelaskan apa yang mereka pahami.

5) : Menurut saya, yaitu dengan menjelaskan materi dengan jelas.

6) : Menurut saya dengan memberikan apresiasi.



- 7) : Menurut Pahri, dengan cara melihat kemampuan-kemampuan siswanya di mana mereka lemahnya.
- 8) : Menurut Aji, dengan memberikan pertanyaan dan ketika siswa mendapat jawab dengan nilai yang tinggi, maka siswa patut untuk diberi pujian agar dia merasa dibuji dan mampu meningkatkan kemampuannya lebih. Dan bagi nilai siswa yang mendapatkan nilai yang rendah, maka siswa itu perlu dimotivasi agar dia dapat bertumbuh dan meningkat kemampuannya.
- 9) : Menurut saya dengan mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang umpan balik mereka.
- 10) : Menurut saya dengan memberi umpan balik yang disertai nasihat dan saran yang dapat mendukung peningkatan kemampuan siswa dan membuat siswa berkembang baik secara akademik maupun akademik.
- 11) : Menurut saya, dimulai dari menyemangati kualitas ajar siswa, memberikan arahan terkait instruksi dalam pemahaman, memberi nilai tambahan atas aktifitas siswa saat berada di jam pelajaran guru tersebut.
- 12) : Menurut saya, guru memberikan tugas diskusi ataupun kerja kelompok agar mendorong pertumbuhan dan peningkatan kemampuan siswa. Dengan begitu bisa mengurangi atau menghindari penggunaan tercerta. Atau saat sedang ada kerja kelompok atau tugas individu dengan nilai paling tinggi akan mendapatkan hadiah. Dengan begitu akan mendorong siswa untuk lebih maju.
- 13) : Menurut saya, dengan mengulangi kembali materi sebelumnya dan membiarkan siswa untuk saling bertanya dan menjawab dari materi-materi sebelumnya. Dan hal tersebut akan membuktikan siswa tersebut apakah dia masih ingat dengan pelajaran materi-materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya.
- 14) : Menurut saya, dengan memberikan informasi tentang strategi alternatif belajar siswa.
- 15) : Menurut saya, memberikan informasi tentang strategi alternatif dan bisa dimulai dari menyemangati kualitas belajar siswa.
- 16) : Guru harus menjelaskan materi lebih dari sekali karena tidak semua siswa bisa mengerti dengan sekali penjelasan.
- 17) : Menurut saya, umpan balik diberikan setelah proses pembelajaran hampir selesai untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran di hari itu.
- 18) : Menurut saya, guru itu akan memberikan materi dan penjelasan dengan teliti agar siswa itu bisa memahami materi tersebut.
- 19) : Menurut saya, seharusnya guru menjelaskan dengan jelas agar dapat mudah dipahami dengan siswa dan siswa mendapatkan nilai yang tinggi dan guru akan mengapresiasi siswa yang terdapat yang mendapatkan nilai tinggi tersebut.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 20) : Menurut saya, mengapresiasi siswa jika seluruh murid mendapatkan nilai yang tinggi.
- 21) : Menurut saya, dengan menggunakan bahasa tubuh seperti tanda jempol atau memberikan penghargaan.
- 22) : Menurut saya, dengan cara guru menambah apresiasi atau motivasi yang membuat para siswa-siswi giat belajar dan mendapatkan nilai yang bagus dan membuat guru bidang studi tersebut bangga.
- 23) : Menurut saya, para siswa harus menyemangati guru agar lebih giat dalam mengajari siswa-siswinya.
- 24) : Menurut saya, para murid harus tetap giat dalam belajar.
- 25) : Menurut saya, guru memberikan tugas dan muridnya akan mengerjakan tugas. Dan murid akan memberi semangat kepada guru agar guru lebih giat dalam mengajar.
- 26) : Menurut saya, guru harus menggunakan praktek sebagai peningkatan siswa dan mendorong pertumbuhan pengetahuan siswa serta menyemangati siswa.
- 27) : Menurut saya, guru dapat mengkreafikkan pelajaran tersebut agar siswa dapat memahaminya dengan mudah.
- 28) : Menurut saya, guru mempelajari materi, menerangkan materi, lalu mengasih pertanyaan kepada murid atau mengasih tugas dan kumpul pada hari itu juga.

### PERTANYAAN 8

Oke, selanjutnya, bagaimana menurut kalian ketika guru bapak-ibu itu memperlambat atau mempercepat nada bicaranya? Misalnya begini, mereka sudah menjelaskan, lalu kalian kurang paham. Tentu ada nggak guru bahasa Inggris kalian itu memperlambatnya lagi atau mengulanginya lagi? Itu namanya memperlambat atau mempercepat. Bukan berarti nadanya, anak-anak ibu bukan seperti itu. Ada nggak pengulangannya? Atau dia terlampau cepat? Mungkin kalau dia terlampau cepat, kenapa? Kalau dia memperlambat, kalian kenapa alasannya? Entah dia mengejar materi, biasanya kan enggak. Mereka itu kan pertemuan pertama mungkin cepat karena waktunya singkat. Paham nggak bagaimana menurut kalian?

- 1) : Menurut saya, hal yang harus dilakukan oleh guru adalah mengolongi perajaran tersebut. Karena ada sebagian murid yang tidak akan paham apa yang dikatakan oleh guru dan hendaknya guru akan mengolongi materi tersebut.
- 2) : Menurut saya, ibu guru sebaiknya tidak memperlambat atau mempercepat nada bicaranya agar mudah dipahami oleh siswa.
- 3) : Sebaiknya nadanya tidak lambat dan tidak cepat agar mudah dipahami siswa.



- 4) : Menurut saya, bila guru memperlambat bicaranya, siswa mudah mengerti apa yang dia sampaikan. Dan jika guru mempercepat nada bicaranya, biasanya siswa sulit untuk memahaminya.
- 5) : Menurut saya, ketika guru memperlambat bicara, siswa akan lebih memahami. Tetapi jika guru mempercepat nada bicara, siswa akan sulit memahami.
- 6) : Menurut saya, guru memperlambat pertanyaan karena dia ingin menjelaskan kembali.
- 7) : Menurut Fahri lebih baik berbicara dengan anda biasa saja sehingga siswa bisa memahami dan mencerna apa yang diomongkan.
- 8) : Menurut Haji, biasa saja karena setiap guru punya karakteristiknya masing-masing. Sehingga tata cara penjelasannya, tata cara bagaimana apapun itu pasti sangat berbeda. Dan tergantung antara muridnya. Jika guru sedang menjelaskan, muridnya tidak mendengarkan, maka dapat lebih mudah mengerti.
- 9) : Menurut saya, supaya kita lebih mudah mengerti bahasa yang disampaikan oleh guru.
- 10) : Menurut saya, guru mungkin punya alasan tersendiri. Seperti bagian yang diperlambat mungkin kurang dipahami siswa. Sehingga mempercepat pemahaman siswa dan bagian yang dipercepat mungkin mayoritas siswa telah mengerti.
- 11) : Menurut saya, biasa saja karena kita menghargai pembicaraan yang dilakukan oleh guru.
- 12) : Menurut pendapat saya, ketika guru memperlambat tempo atau kecepatan ada bicarannya, saya akan paham dengan baik. Saya mampu memahaminya. Tapi jika dengan ada yang cepat, saya kurang bisa memahaminya dengan baik. Ditambah ada juga siswa yang lambat memahami.
- 13) : Menurut saya, jika guru tersebut memperlambat ada bicara, maka apa yang dibicarakan guru tersebut akan terasa jelas dan mudah dimengerti. Sebaliknya, jika guru tersebut mempercepat ada bicarannya, maka pembicaraan yang diberikan guru tersebut tidak terdengar dengan jelas dan sulit dimengerti.
- 14) : Menurut saya, mempercepat nada bicara bisa dilakukan karena siswa telah paham atau menerima materi tersebut. Sebaliknya, memperlambat ada bicara bisa dilakukan karena terpengaruh dari penerimaan pemahaman siswa yang kurang paham.
- 15) : Menurut saya, ketika guru memperlambat ada bicara, maka akan memperjelas kata-kata yang diucapkan. Tapi ketika guru mempercepat ada bicara, maka akan sangat sulit mengerti kata-kata yang diucapkan.
- 16) : Kalau memperlambat, siswa cenderung bisa mengantuk atau bosan. Saya sendiri lebih suka guru mempercepat nada bicara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 17) : Menurut saya, memperlambat nada bicara bisa digunakan untuk memberikan penekanan pada poin penting yang dikuasai oleh siswa terhadap materi pembelajaran di hari itu.
- 18) : Menurut saya, guru memperlambat atau mempercepat nada bicara itu bisa digunakan pada poin penting di saat materi yang dijelaskan.
- 19) : Ketika guru memperlambat nada bicara, maka akan memberikan penekanan pada poin penting yang dikuasai oleh siswa terhadap materi pembelajaran di hari itu.
- 20) : Menurut saya, guru memperlambat nada bicara saat mendiktikan atau mengulang pembicaraan materi kepada siswa yang belum mengerti dan ketika mempercepat ada bicara saat dia mengejar waktu yang singkat pembelajarannya.
- 21) : Menurut saya, nada bicara nya guru ingin siswa memperhatikan dengan seksama dan detail tentang materi yang dibahas.
- 22) : Menurut saya, pengulangan dalam materi pasti ada. Alasan guru memperlambat pembicaraan mereka adalah agar siswa lebih paham dan mengerti apa yang dimaksud, sehingga lebih mudah mengingat pembelajaran itu. Sedangkan ketika guru mempercepat pembicaraan, murid susah untuk mengingat dan tidak memahami apa yang disampaikan.
- 23) : Menurut saya, guru bahasa Inggris saya pernah memperlambat pengulangan kata bahasa Inggris agar siswa-siswa mengerti kata apa yang guru ucapkan dan lebih memahami makna dari kata tersebut.
- 24) : Menurut saya, jika guru memperlambat atau mempercepat nada bicara nya, kita harus mendengarkan dengan secara seksama.
- 25) : Menurut saya, para guru memiliki nada bicara yang berbeda-beda.
- 26) : Menurut saya, ada sebagian guru yang seperti itu. Mungkin karena kejadian waktu atau waktu yang singkat, tapi guru selalu memberikan materi yang lengkap.
- 27) : Biasanya, guru bahasa Inggris lebih mempercepat nada bicara nya karena ingin siswa lebih mengerti penjelasan yang diberikan.
- 28) : Menurut saya, guru biasanya akan mempercepat atau memperlambat penjelasan materi tersebut sehingga siswa agak kurang memahami materi tersebut.
- 29) : Menurut saya, dengan cara guru memperlambat atau mempercepat bicara nya, anak akan tidak mengerti.

### PERTANYAAN 9

Oke, terkait dengan pronunciation, guru apakah bapak atau ibu guru yang mengajar itu mudah dipahami atau enggak? Bagaimana menurut adik-adik?

- 1) : Menurut saya, saya mudah memahaminya. Walaupun ada kata yang tidak kita mengerti, kita bisa meminta guru tersebut untuk mengulangi materinya kembali. Dan saya harap guru saya bisa mengobrolnya lebih dengan mudah.



- 2) : Menurut saya, tidak terlalu sulit karena saya masih bisa memahaminya.
- Menurut saya, mudah dipahami dan tidak sulit.
- 4) : Menurut saya, saya kurang memahaminya. Seharusnya guru menggunakan nada yang sedang agar siswa mudah memahaminya.
- 5) : Menurut saya, saya tidak terlalu mudah memahaminya karena keinginan saya yaitu untuk memperlambat mengenai nada bicaranya.
- 6) : Menurut saya, iya karena guru memberi bahasa yang mudah dipahami.
- 7) : Menurut Pahri lebih baik pelan-pelan saja. Mungkin ada juga siswa yang tidak mengerti.
- 8) : Saya cukup memahaminya karena cara pembicaraan guru itu tidak terlalu laju dan tidak terlalu lambat. Sehingga anak-anak atau murid-muridnya mudah mengerti dan tidak kesusahan dalam menggunakan bahasa Inggris ketika belajar dengan bapak itu.
- 9) : Menurut saya, saya cukup paham dengan apa yang disampaikan bapak guru dengan pelan-pelan Bahasa Inggris.
- 10) : Menurut saya, kebanyakan guru menggunakan pelan-pelan yang jelas dan bahasa yang mudah dimengerti.
- 11) : Menurut saya, iya karena dapat dan mudah dipahami serta dengan menggunakan suara mengutarakan suatu kosa kata yang bagus dan sesuai interaksi pemahaman belajar yang diberikan.
- 12) : Menurut saya, dapat dipahami dengan mudah karena guru-nya berbicara dengan jelas. Seharusnya ada yang tidak jelas mengulangi kembali. Kemudian guru-nya juga memberikan translate atau artinya dalam bahasa Indonesia. Karena tidak semua murid faham bahasa Inggris dan tidak semua murid tahu artinya.
- 13) : Menurut saya, iya karena guru kami menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara 50-50. Sehingga banyak dari kami mengerti dengan apa yang telah diucapkan guru tersebut.
- 14) : Menurut saya, iya karena guru kami menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bergantian. Sehingga kami mudah memahami walaupun itu sedikit.
- 15) : Menurut saya, iya karena pelafalan tersebut membuat kami mudah memahaminya.
- 16) : Mudah dipahami jika prounikasi guru baik dan jelas.
- 17) : Guru Bahasa Indonesia, MTSN saya, menyebutkan prounikasi yang baik dalam menyampaikan pelajaran baik dan jelas sehingga siswa atau siswi sudah memahami materi yang diajarkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- 18) : Menurut saya, iya karena guru itu menjelaskan penjelasan materi itu dengan menggunakan bahasa sehari-hari.
- 19) : Menurut saya, saat guru menerangkan atau menjelaskan materi, seharusnya guru menggunakan bahasa sehari-hari murid agar murid paham apa yang dikatakan guru tersebut.
- 20) : Menurut saya, dengan berbicara dan membawa pembawaan yang santai, mudah dipahami, fun, dan menyenangkan.
- 21) : Menurut saya, terkadang ada beberapa yang saya tidak pahami, tetapi terkadang guru itu menekankan kalimat tersebut sehingga saya paham.
- 22) : Menurut saya, terkadang guru bahasa Inggris saya suka memperlambat dan menenangkan suatu kalimat agar para siswa-siswa paham. Sejauh ini saya tidak merasa kesulitan untuk memahami pronunce guru saya.
- 23) : Menurut saya, kadang susah, kadang payah, tapi itu pun susah karena saya kurang memahami materi tersebut.
- 24) : Menurut saya, saya memahaminya.
- 25) : Menurut saya, saya lebih suka dengan metode guru yang mengajarkan dengan dua bahasa agar muridnya sedikit memahami.
- 26) : Saya kurang mengerti apa yang dilafalkan guru karena saya kurang mengasih bahasa Inggris yang tidak benar-benar menghafal kalau saya katanya.
- 27) : Menurut saya, saya kurang mengerti dengan pelajaran tersebut dan seharusnya guru dapat menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara seimbang dan menggunakan cara yang mengasihkan dalam pelajaran tersebut agar siswa dapat memahami pelajaran tersebut.
- 28) : Menurut saya, guru mencoba menjelaskan dengan perlahan.

### PERTANYAAN 10

Untuk pertanyaan selanjutnya, ketika guru itu mengajar kosa kata yang digunakannya itu seberapa sulit? Misal, menurut kalian entah itu 10% yang kalian pahami, atau 10% yang kalian pahami berarti 10% yang mudah. Di antara 100 itu seberapa sulitnya? Menurut saya berapa? Menurut saya 90%, menurut saya 50%. Kenapa alasannya? Kalau 50% kenapa, kalau 30% kenapa? Misalnya 30% saya paham, karena segitulah kemampuan bahasa Inggris saya kosa katanya. Kalau 50% berarti sudah separuh pemahamannya. Nah, seberapa kalian sulitnya? Sulit itu kenapa? Ngerti berapa persennya ya, dek?

- 1) : Menurut saya sekitar 50%, karena tidak terlalu sulit. Karena guru menggunakan kosa kata yang biasanya digunakan sehari-hari dalam kehidupan sekolah. Dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



walaupun ada kosa kata yang kita tidak paham, kita bisa bertanya apa makna kata tersebut.

- 2) : Menurut saya 80% karena guru akan menggunakan kata sehari-hari dalam menyampaikan mata pembelajaran.
- 3) : Menurut saya 90% bagus tidak sulit.
- 4) : Menurut saya 30% agak sulit, karena banyak kosa kata yang saya belum memahaminya.
- 5) : Menurut saya 25% karena saya tidak terlalu memahami bahasa Inggris.
- 6) : Menurut saya 30% karena saya tidak terlalu mengerti bahasa Inggris.
- 7) : Menurut saya 40% karena saya kurang terlalu memahami bahasa Inggris.
- 8) : Menurut saya kosa katanya sangat menarik dan mudah dimengerti. Karena ketika bapak menjelaskan kosa katanya diberikan sangat banyak dan selalu bertentangan dengan hal disekitar seperti tubuh atau disekitar kita alat-alat. Dan seberapa sulitnya menurut saya tidak terlalu sulit jika kita ingin mempelajarinya lebih serius. Jika kita tidak ingin mempelajarinya lebih serius maka anggapannya semua akan sulit karena niat dalam diri sudah tidak ada untuk belajar bahasa Inggris.
- 9) : Menurut saya 80% sangat bagus dan mudah dimengerti dan tidak sulit.
- 10) : Menurut saya kosa kata yang diberikan biasanya mudah dipahami. Meskipun terkadang sulit dipahami tidak terlalu sulit karena biasanya jika kami terlihat tidak memahami kosa kata yang disebutkan guru biasanya guru mengganti dengan kosa kata yang kami mengerti.
- 11) : Menurut saya itu tidak sulit karena bagaimana menyampaikan kosa kata yang diberikan asal kita paham pasti dapat dimahami.
- 12) : Menurut saya mudah dimahami dan dipahami karena kosa kata atau bahasa yang gelontarkannya sesuai dengan kemampuan saya.
- 13) : Menurut saya saya bisa memahaminya sebanyak 90%. Kosa kata yang digunakan bapak atau ibu guru sangat mudah dipahami dan jika saya tidak dapat memahaminya guru akan memberitahu apa yang telah dia lakukan. Sehingga kosa kata yang digunakan bapak atau ibu guru tersebut tidak terlalu sulit.
- 14) : Menurut saya kosa kata yang digunakan sangat mudah dipahami dan jika kita tidak mengerti guru akan menggantinya dengan kosa kata yang kita mengerti.
- 15) : Menurut saya 95% karena kata-kata yang dipakai sangat mudah dipahami oleh murid-murid sehingga murid bisa mengerti dengan pelajaran.
- 16) : Sangat sangat mudah dipahami dan menggunakan kosa kata sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 17) : Kosakata yang digunakan oleh guru ketika mengajar merupakan kosakata yang mudah dipahami oleh siswa dan jika ada kosakata yang sulit dipahami guru akan memberikan makna dari kata tersebut.
- 18) : Menurut saya guru itu mengajar juga terlalu sulit karena guru itu mengajar menggunakan kosakata sehari-hari.
- 19) : Menurut saya hampir semua perkataan guru atau kosakata guru yang dipicarkan mudah saya pahami dengan jelas.
- 20) : Menurut saya hampir sepenuhnya paham apa yang dimaksud oleh guru tersebut. Ada beberapa kata dan kalimat yang saya tidak mengerti tapi masih bisa dicari di kamus dan internet.
- 21) : Menurut saya pribadi saya memahami bahasa Inggris 80% karena menurut saya itu tidak begitu sulit. Ada beberapa kosakata yang dapat saya pahami. Jadi kalau saya tidak paham guru itu akan memberitahunya dan menjelaskan beberapa contoh yang bersangkutan dengan kosakata tersebut. Tapi terkadang saya juga mencarinya di dalam kamus bahasa Inggris.
- 22) : Menurut saya saya memahami belajar bahasa Inggris 80% karena saya memahami beberapa kosakata bahasa Inggris dan juga karena guru saya memakai kosakata yang sangat mudah untuk dipahami.
- 23) : Menurut saya kosakata yang diberikan guru ketika mengajar itu tidak terlalu mudah karena memang saya kurang bisa dalam bahasa Inggris dan seberapa sulitnya saya susah dalam kosakata tersebut 30%.
- 24) : Menurut saya 40% mengerti saya tentang bahasa Inggris.
- 25) : Menurut saya saya lebih memilih ke 30% karena hanya segitu kemampuan saya dalam bahasa Inggris sedikit memahami.
- 26) : Memahami kosakata saya 20% karena kosakata yang diberikan guru sebenarnya lebih mudah untuk dipahami tapi saya susah memahami.
- 27) : Menurut saya 75% karena saya kurang memahami kosakata tersebut.
- 28) : 70% menurut saya tidak mudah dipahami dan dimahami.

### PERTANYAAN 11

Selanjutnya, pertanyaan selanjutnya, klausa ini adalah kalimat. Pasti dalam bahasa Inggris kan, pasti banyak kalimat kan, dek? Seberapa sering guru kalian menggunakan klausa yang sulit dipahami? Kenapa? Kalau tadi kosakatanya, sekarang klausanya kalimat. Bagaimana kalian memahami kalimat guru kalian itu? Ketika lagi bicara, lagi menarakan di papan tulis. Apakah sulit? Kalau sulit kenapa? Ya tadi kakak bilang, kurangnya vocabulary kan, kurangnya bank soal. Mungkin kalian susah menjawab soal itu kan karena kurangnya bank soal. Bank soal itu kan banyaknya soal yang kalian



rekam di dalam kepala. Nah seperti itu. Nah, kalau klausa itu kalimat yang sulit dipahami. Misal, I study English. Kalian gak tahu study itu apa artinya? Sulit bagi kalian? Nah, itu yang kakak tanyakan. Seberapa sering kalian itu melihat guru itu melupakan pengucapan yang sulit itu, kalimat yang sulit itu, seberapa sering? Misalnya bisa dibidang 20 persen, misalnya 50-50, bisa 70 persen. Kebanyakan anak-anak SMP ini bilang 70 persen, 30 persen yang ngerti. Karena kenapa? Kurangnya tahu, memahami vocabulary arti dari meaning itu.

1) : Menurut saya tidak terlalu sering. Walaupun ada kalimat guru saya yang menggunakan kalimat yang sulit saya pahami, saya bisa bertanya kepada guru apa yang dimaksud dengan kalimat tersebut.

2) : Menurut saya tidak terlalu sulit, karena guru akan menjelaskan lagi apa kata-katanya yang terakhir disebutnya itu.

3) : Menurut saya tidak sering, walaupun ada beberapa kursus kata yang tidak saya pahami.

4) : Menurut saya sering, karena saya banyak belum pernah mendengar kalimat tersebut. Bisa dibidang 80 persen saya tidak mengerti.

5) : Menurut saya lumayan sering, karena itu kata-kata yang baru didengar, jadi kurang memahami.

6) : Menurut saya, lumayan sering.

7) : Menurut saya tidak terlalu sering menggunakan kata-kata saya yang sulit, kadang mungkin ada yang belum pahami.

8) : Menurut Aji terlalu sering, karena kebanyakan guru memberikan kata-kata saya yang sulit, pertama untuk mengetes murid-muridnya apakah paham dengan memberi kalimat yang sulit dipahami. Sehingga ketika ada yang paham, maka guru mengatakan ini, murid-murid yang pantas, murid yang bisa dalam kata-kata saya yang sulit. Dan bagaimana jika tidak mengerti? Jika tidak mengerti, menurut saya maka guru akan memberikan penjelasan yang lebih luasa, atau tidak dengan memberikan soal-soal yang sama temanya dengan materi yang dipelajari.

9) : Menurut saya sangat sulit dan tidak terlalu pahami.

10) : Jarang atau tidak terlalu sering, biasanya guru memberikan pelajaran dengan bahasa yang sudah dipahami.

11) : Menurut saya tidak pernah, karena itu terjadi sesuai penerangan yang ada pada materi dan melalui penerapan pembelajaran yang diberikan agar terciptanya pemahaman yang baik.

12) : Menurut saya jarang, karena itu tergantung atau terjadi sesuai penerangan materi yang dipelajari.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- 13) : Menurut saya tidak terlalu sering, karena guru-guru kami juga pasti akan memikirkan apakah kami paham dengan kalimat yang akan digunakannya. Dan apabila kami tidak paham, Bapak Ibu tersebut akan menjelaskannya secara perlahan.
- 14) : Menurut saya tidak begitu kering, karena ada anak murid yang tidak mengerti dengan klausa yang sulit dan ada yang mengerti. Jadi karena itu guru akan menggunakan klausen yang tidak begitu sulit.
- 15) : Menurut saya tidak terlalu sering, karena pelafalan yang digunakan guru kami sangat mudah dipahami sehingga murid-murid bisa mengerti dengan apa yang dibicarakan.
- 16) : Tidak begitu sering, hanya ada beberapa yang sulit kami pahami.
- 17) : Hanya berlaku untuk beberapa mata pelajaran guru yang ada menggunakan kalimat sulit yang dipahami siswa seperti bahasa luar.
- 18) : Menurut saya, saya tidak terlalu mengerti, karena saya belum mengerti kali dalam pendalaman pelajaran itu.
- 19) : Menurut saya tidak terlalu sering, karena saya paham apa yang sebutkan kosa kata vocabulary nya.
- 20) Menurut saya tidak terlalu sering, bisa dipahami hampir sepenuhnya.
- 21) : Menurut saya 50 persen, karena ada beberapa kalimat yang tidak begitu saya pahami.
- 22) : Menurut saya 30 persen, karena guru saya jarang menggunakan kata-kata sulit. Walaupun guru saya menggunakan bahasa yang susah dipahami, pasti guru saya akan menjelaskan kepada siswa-siswi mengenai kata tersebut.
- 23) : Menurut saya tidak sering.
- 24) : Menurut saya tidak terlalu sering.
- 25) : Karena guru tidak terlalu sering menggunakan klausa, karena tidak semua murid yang paham dengan bahasa Inggris.
- 26) : Guru biasanya lebih sering menggunakan klausa ketika menjelaskan hal itu untuk siswa-siswa mengumumi ketika membaca dialog, karena siswa-siswa biasanya tidak tertarik menghafalkan semua klausa yang diberikan.
- 27) : Menurut saya 70 persen, karena terkadang agak terbalik-balik dengan materi yang sebelumnya, sehingga saya kurang mengerti.
- 28) : Menurut saya 80 persen, karena kadang tidak mengerti apa yang dipahami dan dipelajari oleh guru tersebut.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERTANYAAN 12

Apakah guru kalian memberikan kesempatan sejenak kepada kalian untuk memahami materi yang baru saja disampaikan? Bagaimana menurut kalian? Apakah mereka memberikan jeda sebentar untuk memahami kalimat baru meneruskan pelajaran atau malah mau mengadakan ulangan kan baru saja disampaikan? Tiba-tiba langsung ulangan, apakah ada seperti itu? Tidak kan biasanya? Nah, apakah iya atau tidak?

1) Guru akan memberikan waktu untuk siswa mengerti dengan materi yang ia berikan supaya siswa lebih mengerti dengan apa yang dipelajari.

2) Menurut saya, iya, guru akan memberikan waktu sejenak untuk siswa memahami materi apa yang baru saja disampaikan. Dan ibu guru akan memberi beberapa latihan agar siswa lebih memahami dan menghasilkan materi yang sedang dipelajari.

3) Menurut saya, iya, guru akan memberi kesempatan sejenak untuk siswa memahami materinya.

4) Menurut saya, Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi yang baru saja disampaikan. Guru biasanya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apakah mereka menanyakan tentang materi tersebut.

5) Menurut saya, iya, karena guru akan memberikan waktu untuk memahami materi dan menghasilkan kesempatan bertanya tentang materi yang kurang faham bagi siswa.

6) Menurut saya, iya, karena guru ingin membuat siswanya lebih mengerti apa yang dikasih.

7) Menurut saya, iya, karena pasti guru akan memberikan waktu sejenak untuk memahami pelajaran tersebut.

8) Menurut aji, tentu saja, karena ketika guru setelah menyampaikan materinya, maka guru pasti menyuruh untuk memahami Karena guru akan memberikan soal sebelum memberikan soal itu, makanya guru mengasih murid-muridnya untuk membaca ulang materi yang telah disampaikan, agar mudah ketika menjawab soal yang diberikan oleh guru tersebut.

9) Menurut saya, tentu saja, karena kita perlu waktu untuk memahami materi yang baru saja disampaikan.

10) Menurut saya, iya, setelah memberi pelajaran, biasanya guru memberi kami waktu sekitar lima sampai sepuluh menit untuk memahami pelajaran. Setelah itu baru mengerjakan soal. Jika membahas ulangan, biasanya guru telah memberitahu kami semua tentang ulangan tersebut atau memberitahu salah satu siswa untuk disebarakan kembali.



- 11): menurut saya, iya, karena guru ingin semua muridnya memahami materi yang diajar sebelum lanjut ke materi berikutnya, supaya muridnya tidak ketinggalan pelajaran dan faham akan pelajaran tersebut.
- 12): Ya, guru selalu memberikan waktu pada siswa untuk memahami materi atau mengerjakan soal-soal yang diberikan. Dan itu waktunya cukup.
- 13): Menurut saya, iya, karena setelah bapak atau ibu memberikan materi yang akan diberi, bapak atau ibu tersebut akan memberi kesempatan kepada muridnya untuk menanyakan bagian apa yang mereka tidak mengerti atau dipahami, dan atau memberi waktu sejenak kepada murid untuk memahami pembelajaran tersebut.
- 14): Menurut saya, iya, dengan memberi kesempatan sejenak untuk mengerti, dan setelah itu dia akan memberi suatu pertanyaan yang berkaitan agar kita dapat memahami materi tersebut lebih lanjut.
- 15): Menurut saya, iya, hal itu dilakukan agar siswa mengerti dan ketika diberi latihan, siswa sudah bisa mengerjakan dengan benar.
- 16): Menurut kek tidak begitu sering, hanya beberapa yang sudah kami pahami. Menurutny,
- 17): guru kami sangat biasa memberikan kesempatan kepada pastera dan didik untuk memahami materi ini sampaikan.
- 18): Menurut Aleph, iya, karena itu terjadi etika sebelum pulangan. Guru itu memberikan waktu sejenak untuk suksesuanya memahami soal dilanggan ersebut.
- 19): Menurut saya, iya, biasanya terjadi ketika mau ulangan, guru memberikan kesempatan siswanya untuk memahami pelajarnya agar dapat mudah dijawab soal ulangannya.
- 20): Menurut saya, iya, biasanya guru memberikan jeda 5 sampai 10 menit untuk memahami materi yang disampaikan. Biasanya guru akan memberi tugas berupa soal-soal yang ada di buku supaya murid bisa memahami materi yang disampaikan.
- 21): Menurut saya, pastinya ada agar kami lebih paham dengan materi tersebut, contohnya mungkin dengan memberikan game yang terkait dengan pelajaran.
- 22): Iya, guru saya selalu memberi jeda untuk mempersilakan siswa-siswanya memahami materi dan memberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang mereka tidak pahami.
- 23): Iya, karena supaya siswanya memahami materi tersebut .
- 24):ya, karena supaya para siswa bisa bekerja.
- 25): Menurut saya, setiap guru menjelaskan, setelah guru menjelaskan materi itu, guru akan memberikan jeda untuk muridnya bertanya kepada gurunya apakah sudah paham atau tidak.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

©Hak cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



26): Iya, guru biasanya akan memberikan jeda waktu untuk siswa yang sulit memahami materi yang diberikan.

27): Menurut saya, iya, terkadang guru akan memberi waktu kepada siswa untuk memahami materi tersebut agar dapat menjawab pertanyaan atau tes dengan mudah.

28): Menurut saya, guru memberikan pertanyaan dan memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan memahami materi tersebut.

### PERTANYAAN 13

Oke, bagaimana cara ibu kalian memberikan instruksi kepada kalian selama proses pembelajaran? Instruksinya apakah jelas, bilang jelas, kenapa alasannya? Atau tidak jelas kenapa alasannya? Kalau jelas, misal mereka memberi pembahasan dulu materi itu, misal judulnya Simple Present. Kasih contoh tentang ada tiga, verbal dan non-verbal misalnya seperti itu. Apakah langsung lanjut memberikan ulangan, lalu dikoreksi, atau mereka berikan latihan dulu, diperiksa antara kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, atau gimana? Atau nggak jelas? Kalau nggak jelas itu berarti tata instruksinya tidak jelas, berserakan. Apakah teratur atau tidak?

1): Menurut saya jelas karena guru saya memberikan contoh terlebih dahulu, baru memberikan latihan supaya anak-anak lebih mendalami apa yang dia berikan kepada kami.

2): Guru mengintruksi dengan mengadakan siswa untuk berdiskusi dengan teman atau bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

3): Menurut saya jelas guru memberi latihan kepada siswanya dan mempertanyakan pertanyaan yang menyangkut pembelajaran.

4): Guru memberikan intruksi dengan baik, yaitu dengan bahasa yang baik dan dengan ada yang seharusnya.

5): Menurut saya dengan cara berbicara, menjelaskan materi dengan baik.

6): Menurut saya jelas karena ibu memberikan instruksi yang baik kepada kami.

7): Menurut saya kurang jelas karena kadang ada juga dia tidak memberikan instruksi yang sangat tidak jelas.

8): Menurut saya cara bapak itu ketika memberikan instruksi, bapak itu hanya menyerahkan begitu saja. Sehingga tidak ada tata aturan ketika murid-muridnya maju ke depan untuk menyelesaikan tugas itu secara kelompok. Jadi saya ini bisa dikatakan kurang jelas, namun tidak terlalu tak jelas.

9): Menurut saya jelas tidak kaku dan mengasikkan.



- 10) : Menurut saya cukup jelas. Biasanya guru memberi tahu satu persatu informasi secara berurut dan jika ada yang kurang mengerti, di bersilakan bertanya yang kemudian dilanjutkan dengan soal.
- 11) : Menurut saya guru tersebut memberikan dengan strategi pengajaran yang efektif. Menggunakan kalimat luwes dan menggunakan kata maku agar mudah difahami dan menceptungkan keaktifan dalam memberi informasi serta memberikan pengarahannya yang baik agar siswa tersebut paham akan pelajaran.
- 12) : Biasanya guru menyeluruh tambur kabuk, kumhalaman sekian untuk dibaca dan dipahami terlebih dahulu. Jika ada yang tidak paham, maka bertanyalah dengan guru.
- 13) : Menurut saya dengan memberikan materi secara bertahap, sehingga pelajaran yang diberi tidak terlalu menumpuk di kepala murid dan murid pun tidak kesulur untuk memahaminya.
- 14) : Dengan cara menunjuk siswa atau dengan cara memberikan quiz.
- 15) : Menurut saya dengan menyuruh siswa menjawab tugas dan pertanyaan yang diberikan.
- 16) : Senang dan mudah dipahami.
- 17) : Memberikan instruksi dengan jelas tugas dan mudah dipahami.
- 18) : Menurut saya mudah dan senang dipahami.
- 19) : Ya biasanya guru menjelaskan dengan detail dan linci dan mudah dipahami.
- 20) : Ya, guru biasanya menarangkan dengan linci dan detail, serta mudah dipahami.
- 21) : Jelas karena guru tersebut menjelaskan dari judul hingga isi dalam materi tersebut. Juga mereka memberikan beberapa soal untuk menjawab. Terkadang juga guru memberikan tugas rumah agar siswa lebih memahami materi yang sudah dijelaskan.
- 22) : Jelas karena guru menjelaskan materi lalu memberi rumus untuk kalimant positif, negatif dan kalimatanya. Lalu memberi contoh soal dan memberi tugas untuk mengatest pemahaman siswa.
- 23) : Jelas karena guru menjelaskan materi dan memberi contoh lalu memberi latihan kepada siswanya.
- 24) : Menurut saya jelas karena guru memberikan contoh soal lalu memberikan soal.
- 25) : Menurut saya guru sering menjelaskan materi dengan memberikan contoh dan setelah itu memberikan sebagian soal dan muridnya akan menjawab.
- 26) : Introduksinya jelas serta diberikan contoh dan latihan untuk memastikan materi yang diberikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setia Istimah  
 UIN Suska Riau  
 Syarif Kasim Riau



- 27) : Menurut saya jelas, terkadang guru akan menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan menjelaskan bagaimana caranya.
- 28) : Menurut saya jelas karena guru menjelaskan lalu memberikan dan memberi soal pada hari itu.
- PERTANYAAN 14**
- Bagaimana cara guru menjelaskan materi dalam kelas agar kalian mudah memahami pelajaran tersebut? Apakah disertai dengan contoh terkait? Maksudnya, bagaimana contoh misal mereka memberikan tentang simple present, tapi yang dikasih simple present. Berarti tidak cocok. Apakah sesuai dengan contoh terkait? Kalau iya, apa? Kalau tidak, gimana?
- 1): Menurut saya, guru menjelaskannya di papan tulis beserta dengan langkah-langkah yang harus dilakukan, contohnya seperti menyusun kalimat atau mengerjakan latihan yang sesuai dengan materi yang ia jelaskan.
  - 2): Menurut saya, iya, guru menggunakan contoh yang terkait dengan materi pelajaran dan pastinya siswa akan lebih mudah memahaminya dan menghasilkan materi yang belum bisa dipahami siswa sebelumnya.
  - 3): Menurut saya, iya, guru menjelaskan pelajaran dengan rinci agar dapat dipahami siswanya.
  - 4): Ya, biasanya guru memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang telah disampaikannya.
  - 5): Menurut saya, yaitu dengan cara memperlambat bicara dan memberikan contoh.
  - 6): Menurut saya, iya, karena dengan memberikan contoh, murid akan lebih memahami apa yang guru itu sampaikan.
  - 7): Ya menurut saya, iya, saya butuh contoh, karena tidak semua siswa bisa menerima tanpa contoh.
  - 8): Tentu saja, cara guru menjelaskan materi dalam kelas agar mudah saya pahami. Tentu saja dengan memberikan sebuah contoh agar lebih mudah memahami. guru setelah menjelaskan dengan cukup detail dan tidak terlalu menggunakan teacher talk, dia juga agar lebih mudah memberikan contoh apa yang terkait dengan tema tersebut, sehingga murid-muridnya mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.
  - 9): Menurut saya, jelas dan mudah memahami pelajaran tersebut. Contoh yang terkait seperti menggaris bawahi hal yang penting, perbanyak latihan soal, atau membuat catatan kecil.
  - 10): Menurut saya, biasanya guru menjelaskan kembali secara rinci, dan setelah diberi penjelasan, kami disuruh mencoba mengerjakan latihan atau tugas. Ya, biasanya sebelum diberi tugas, kami dipikirkan atau diberitahu contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 Dilindungi Undang-undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



11): Menurut saya, guru memberikan kesempatan sejenak untuk memahami materi yang baru diajarkan dan disampaikan. Guru membuat ide terkait, suatu pemahaman, sehingga murid-murid terdorong untuk memahami pelajaran tersebut, contoh terkaitnya, yaitu ya, karena adanya contoh tersebut semakin mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

12): Menurut saya, biasanya dengan memperkenalkan didaul materi, kemudian memberikan pengertian ataupun penjelasan, terkadang guru membuat tangkuman agar lebih mudah dimahami. Ya, guru juga memberikan contoh terkait, ya, dengan materi yang sedang dibahas.

13): Menurut saya, mereka menjelaskan dengan sangat jelas. Selain karena mereka memberi materi secara bertahap, mereka juga akan memberikan contoh yang sangat terkait mengenai pembelajaran tersebut.

14): Menurut saya, dengan cara bercerita kembali yang dijelaskan dengan contoh-contoh atau gambar.

15): menurut saya, dengan cara bercerita kembali yang diceritakan dengan gambar.

16): Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

17): Beberapa pelajaran cenderung senang mudah dipahami dan guru memberikan contoh jadi senang dipahami.

18): Dengan memberikan contoh-contoh dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga kami mudah untuk memahaminya.

19): Guru itu memberikan contoh kepada siswanya yang belum terlintas instruksi itu.

### PERTANYAAN 15

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara guru kalian memotivasi kalian agar berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas? Mungkin mereka memberikan poin tambahan bagi yang aktif, atau memberikan hadiah bagi yang tertinggi nilai distrip kelompok. Bagaimana?

1) : Menurut saya dengan menyarankan untuk bertanya kalau ada kalimat atau latihan yang tidak dimengerti.

2) : Menurut saya, guru akan menjelaskan apa maksud dan tujuan dari diskusi.

3) : Menurut saya, memotivasi siswa dengan menjelaskan nampak mengikuti diskusi kelas.

4) : Guru biasanya menjadikan suasana, kelas menjadi seru dan asik, sehingga siswa tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

5) : Menurut saya, yaitu dengan memberikan reward atau hadiah.

6) : Menurut saya, dengan cara bertanya secara langsung saja.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- 7) : Menurut saya, dengan cara memberikan sesuatu yang membuat siswa tertarik, sehingga siswa jadi semangat dan ingin bermotivasi dalam pertanyaan.
- 8) : Berikan sebuah hadiah di setiap pertanyaan agar siswa lebih berpartisipasi dalam soal tersebut.
- 9) : Menurut saya, memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya dan memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa.
- 10) : Menurut saya, dengan membuat kelompok-kelompok saat diskusi dan tiap orang dari kelompok wajib mempresentasikan hasil diskusi dan setidaknya satu orang dari kelompok lain bertanya.
- 11) : Menurut saya, dengan menyemangati melalui jenjeng prestasi dan memberi sesuatu.
- 12) : Menurut saya, menyemangati dan membuat perjalanan siapa yang nilai tertinggi saat diskusi atau kelompok mendapatkan nilai atlas. Diskusi tersebut agar siswa-siswi berpacu supaya mendapatkan nilai a plus.
- 13) : Menurut saya, dengan diberikan poin tambahan kepada murid yang aktif, dengan hal tersebut murid yang lain akan termotivasi untuk mendapatkan poin tambahan.
- 14) : Menurut saya, agar aktif dalam diskusi kelas, guru dapat memberikan poin tambahan agar siswa tersebut termotivasi untuk saling aktif dalam kelas.
- 15) : Menurut saya, meyakinkan kami bahwa memberikan jawaban yang kurang tepat atau bahkan salah itu bukan aib.
- 16) : Guru memberikan semangat saat proses pembelajaran supaya anak-anak termotivasi untuk belajar.
- 17) : Menurut saya, guru itu memberikan pertanyaan agar kayak berpartisipasi dalam diskusi kelas.
- 18) : Biasanya, guru akan menambahkan nilai orang murid yang aktif dalam belajar.
- 19) : Menurut saya, biasanya murid akan memberi sebuah poin kepada yang aktif bertanya, menjawab, dan menarangkan sebuah materi.
- 20) : Menurut saya, mungkin dengan memberikan beberapa penghargaan seperti nilai atau mungkin hadiah.
- 21) : Kadang guru menambahkan nilai tambahan.
- 22) : Menurut saya dengan memberi hadiah bagi nilainya tertinggi.
- 23) : Menurut saya, memberi dengan poin yang tinggi.
- 24) : Guru tersebut akan memberikan semangat kepada muridnya.
- 25) : Menyemangati siswa di setiap kelompok.
- 26) : Menurut saya dengan cara berdiskusi dengan kelompok.
- 27) : Memberikan nilai tambahan bagi nilai yang tinggi di setiap kelompok.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PERTANYAAN 16

pertanyaan terakhir, bagaimana cara guru memandu diskusi di kelas? Misal, mereka membagikan kelompok yang diserahkan kepada siswa atau mereka membagikannya sendiri? Menurut kalian gimana cara mereka memandu? Kalau misalnya kalian bagi sendiri pasti banyak pilih teman yang pintar-pintarnya aja. Kalau guru yang membagikan berarti lebih adil, agar kelompok yang kelas itu adil juga. Ada yang biasanya satu kelompok itu public speaking-nya atau ada yang seperti ini gimana? Pokoknya ada ketua, ada sekretarisnya, ada moderatornya bagaimana cara memandunya? Apakah lebih bagus atau tidak? Atau terserah kalian masing-masing bagaimana?

- 1) : Menurut saya, guru akan menjelaskannya ini dengan cara menguraikan kembali atau merangkum urunan tersebut hingga menjadi jelas.
- 2) : Menurut saya dengan menghargai siswa dalam diskusi serta menanggapi dan menghargai keputusan siswa.
- 3) : Menurut saya dengan membagikan kelompok dan menjelaskan tema yang menjadi bahan diskusi kelas.
- 4) : Guru mengarahkan siswanya dengan baik, dengan membagi kelompok sesuai dengan kemampuan siswa.
- 5) : Menurut saya, yaitu memperjelas dan mengarahkan pendapat dari para siswa agar tidak terjadi kesimpangsiuran, tetap menghindari pembicaraan yang keluar dari pembahasan.
- 6) : Menurut saya dengan cara memberikan arahan.
- 7) : Menurut saya dengan memberi arahan dan memberi aturan sehingga siswa bisa menerima hal tersebut.
- 8) : Dengan memberi tahu siapa saja yang akan menjadi kelompoknya dan memberikan secara adil pokoknya.
- 9) : Menurut saya meluruskan alur berpikir peserta didik dan memilih kelompok yang adil.
- 10) : Menurut saya dengan membuat kelompok-kelompok diskusi dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain bertanya, kemudian dijawab kelompok yang mempresentasikan dan jika tidak bisa barulah, kemudian guru barulah.
- 11) : Menurut saya, supaya tidak ada kesentuhan antara kelompok dan lainnya dengan memberitahukan diam agar dapat menghargai semua siswa lain.
- 12) : Menurut saya, biasanya mengarahkan dan perjelas pendapat dari para siswa agar tidak terjadi kesimpangpawaran serta menghindari pembicaraan yang keluar dari pokok pembahasan diskusi.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 13) : Dengan bantu para murid untuk menjelaskan materi yang akan dikediskusikan.
- 14) : Menurut saya dengan cara memilih sendiri.
- 15) : Menurut saya dengan cara dipikirkan guru biar adil. Karena jika dipilih sendiri itu akan tidak adil. Dan banyak protes dari orang yang tidak menyukai hal tersebut.
- 16) : Menurut saya memancing kami dengan pertanyaan-pertanyaannya menentang.
- 17) : Guru memberikan kepercayaan setiap kelompok yang tampil untuk memimpin diskusi dan bertanggungjawab terhadap pabri serta memberi pertanyaan-pertanyaannya menantang.
- 18) : Dengan cara menentukan topertujuan dari diskusi dikelas.
- 19) : Biasanya guru memiliki kelompok belajar yang adil.
- 20) : Menurut saya biasanya akan membentuk sebuah kelompok.
- 21) : Menurut saya dengan cara membuat kelompok agar siswa-siswa bisa berdiskusi dengan temannya.
- 22) : Membuat sesuatu kelompok untuk berdiskusi.
- 22) : Menurut saya guru dengan membagi kelompok agar siswanya adil.
- 23) : Menurut saya guru memberikan kelompok dengan benar.
- 24) : Guru akan menjelaskannya dengan cara mengadakan kembali tomeran kemburan tersebut hingga menjadi luas.
- 25) : Guru lebih menyukai jika siswa memilih teman kelompoknya sendiri.
- 26) : Menurut saya dengan siswa memilih sendiri kelompoknya, siswa dapat berkerjasama dengan teman baiknya atau teman dekatnya.
- 27) : Guru membagikan kelompok sendiri agar lebih bagus dan dikerjakan dengan selesai dan cepat.

### PERTANYAAN 17

Bagaimana cara kak guru kalian menanggapi pertanyaan kalian selama diskusi di kelas tentang bahasa Inggris ya, dek? Misalnya mereka membagikan kelompok, bagaimana guru kalian ketika kalian itu misalnya memberikan pendapat apakah didengar atau enggak? Ketika kalian bertanya apakah mereka jawab atau enggak? Atau malah disuekinnya? Nah, seperti apa?

- 1) : Menurut saya, guru saya akan menanggapi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan siswa.
- 2) : Menurut saya, guru menanggapi pertanyaan siswa secara bergantian dan menjawab pertanyaan yang mudah dipahami siswa.



- 3) : Menurut saya, dengan menanggapi pertanyaan secara bergantian.
- 4) : Guru biasanya menanggapi jawaban dengan baik dan bersenang hati untuk menjawabnya.
- 5) : Menurut saya, guru menanggapi pertanyaan dari siswa dan menjawabnya dengan jelas dan lengkap.
- 6) : Menurut saya, dengan cara menjelaskan langsung apa materi yang akan dibahas.
- 7) : Menurut saya, setiap kami yang bertanya pasti diterima dan dijawab oleh guru.
- 8) : Menurut Aji, cara penanggapi dari guru tersebut ketika mendapatkan soal dari diskusi kelompok atau diskusi teman-teman sekala saya, itu dengan menanggapi dengan menjawab dengan baik dan benar dan menghargai soalnya yang diberikan oleh anak diskusi tersebut.
- 9) : Menurut saya, tentu mendengarkannya dan menentukan jenis diskusi yang tepat sesuai tujuan.
- 10) : Menurut saya, dengan mengucapkan terima kasih atas pertanyaan dan menjawab dengan sopan dan tidak merendahkan siswa yang bertanya.
- 11) : Menurut saya, dengan memberikan pengarahankan kata sesuatu ucapan agar lebih dapat dipahami responnya sangat bagus, dan dapat memberikan apresiasi kepada semua siswa yang diskusi di kelas.
- 12) : Menurut saya, biasanya guru memperjelas masalahnya terlebih dahulu, kemudian memusatkan perhatian, menciptakan peserta didik yang aktif, kemudian saat ada pertanyaan merespon dengan baik, menjelaskan materi dengan sedetail-detailnya agar tidak terjadi kesimpangan pahuran dan siswa salah paham. Atau tidak mengerti dengan yang diucapkan guru tersebut.
- 13) : Menurut saya, guru akan menanggapi dengan baik, dan guru juga akan memberi saran jika para murid kebingungan dengan tema yang sedang mereka diskusikan.
- 14) : Menurut saya, menerimanya. Menerima dengan hasil diskusi dengan memberikan penjelasan tentang hasil diskusi, dan jika ada yang salah, dia akan menghargainya dan membetulkan jawaban yang salah.
- 15) : Menurut saya, menerima hasil diskusi dengan memberikan penjelasan tentang materi yang dipertanyakan.
- 16) : Ya sangat cukup. Guru kami sangat menghargai pertanyaan kami.
- 17) : Guru memberikan kesempatan selalu selesai kepada siswa atau siswi saat diskusi untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Lalu guru membimbing dan memberi penjelasan yang lebih mendetail setiap pertanyaan siswa atau siswi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 18) : Menurut saya, guru itu menanggapi dengan serius dalam kerja kelompok itu. Kalau ada kesalahan di dalam kelompok itu, guru itu akan menyuruh siswanya memperbaiki kesalahan tersebut.
- 19) : Menurut saya, biasanya guru menanggapi dengan serius, dan jika ada kesalahan, dia mengoreksinya atau membenarkannya.
- 20) : Menurut saya, biasanya membenarkan atau mengoreksikan pertanyaan tersebut.
- 21) : Menurut saya, guru itu menanggapi dengan baik dan benar. Jika ada kurang dalam perkataan, mereka akan menambahinya atau memperbaiki kalimat yang salah.
- 22) : Ketika ada yang bertanya, guru selalu memperhatikan pertanyaan dari siswa-siswi dan menjawabnya sebaik mungkin.
- 23) : Menurut saya, guru menanggapi dengan baik.
- 24) : Menurut saya, dengan kerja kelompok.
- 25) : Guru selalu mengambil saran saya.
- 26) : Sesuai pertanyaan yang ditanya.
- 27) : Menurut saya, kadang ditanggapi, kadang tidak.
- 28) : Kadang ditanggapi jika tidak terlalu penting pembahasannya.

**PERTANYAAN 18**

apakah guru memberikan waktu yang cukup bagi kalian ketika mengerjakan tugas yang diberikan? Ya. Bagaimana menurut pendapat kalian?

- 1) : Ya, guru memberikan waktu yang cukup bagi kami dan memberikan PR supaya lebih mendalami materi.
- 2) : Menurut saya, iya dan ibu guru juga memberikan PR agar siswa mau membaca buku di rumah dan mengadakan siswa untuk bertanggungjawab.
- 3) : Menurut saya, iya, jika tidak, siswa akan terbesar-besar dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- 4) : Ya, cukup. Guru memberikan waktu untuk kita mencerna tugas yang diberikan sehingga memahami pelajaran yang disampaikan.
- 5) : Menurut saya, iya, lumayan cukup.
- 6) : Menurut saya, cukup.
- 7) : Menurut saya sangat cukup dan mudah dicerna.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 State Islamic University of Sunan Kalidjerna  
 Syarif Kasim Riau





- 8) : Tentu saja, karena untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru, pastinya harus.
- 9) : Menurut saya, iya, sangat cukup.
- 10) : Menurut saya, iya, kurang lebih. Guru hanya memberikan waktu sedikit jika waktu sudah sangat mendesak.
- 11) : Menurut saya, iya, supaya siswa tidak dihalangi berbagai macam kegiatan.
- 12) : Menurut saya, iya, sangat cukup. Kapan bisa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh guru
- 13) : Menurut saya, iya, karena selain karena guru sudah memiliki jadwalnya, guru juga sudah mengatur waktu untuk memberikan tugas dan materi.
- 14) : Menurut saya, iya, agar kita lebih memahami dan kita dapat memahami lebih lanjut
- 15) : Menurut saya, iya, karena siswa perlu memahami soal terlebih dahulu, setelah itu barulah siswa bisa menjawabnya.
- 16) : Menurut saya, memberikan pertanyaan-pertanyaan ke mantik, lalu memberikan reward atau hujan kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.
- 17) : Menurut saya, iya, sangat cukup.
- 18) : Mungkin bagi saya itu cukup.
- 19) : Menurut saya, cukup. Bahkan bisa dibilang sedikit lama.
- 20) : Cukup, tapi jika kurang, guru akan menambah waktunya sekitar 10 atau mungkin 15 menit untuk dikerjakan.
- 21) : Sangat cukup, bahkan jika waktu sudah habis dan masih ada siswa yang belum siap, maka guru akan menambahkan waktu ini.
- 22) : Menurut saya, iya.
- 23) : Menurut saya, iya.
- 24) : Menurut saya, guru selalu memberikan waktu, karena untuk mengerjakan tugas itu membutuhkan waktu yang cukup panjang.
- 25) : Tergantung waktu pembelajaran jika tidak sempat akan dijadikan PR.
- 26) : Menurut saya, iya. Guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Apabila tugas itu tidak siap, maka dilanjutkan di rumah.
- 27) : Iya, agar tidak asal-asal menjalankan soal lebih terhadap guru.



**PERTANYAAN 19**

Seberapa sering guru kalian menggunakan pertanyaan referensial kepada kalian selama proses pembelajaran. Kak, referensialnya seperti apa? Misal, contoh itu itu menjelaskan tentang simple present hari itu. Nah, pertanyaannya, tugas-tugas kalian mengenai dengan simple pasten. Itu kan tidak referensi. Apakah referensial? Kalau iya referensial, berarti dia senada dengan contoh tadi. Kalau tidak, berikan alasan. Kalau iya, kenapa juga. Kalau tidak, kenapa. Ada dua alasan, ada dua opsi. Misal, iya referensial, cocok dengan materi yang diajarkan. Kalau tidak, berarti itu untuk menambah wawasan kalian atau apa. Pastinya ada sebab.

- 1) Menurut saya, sering karena guru saya terkadang menceritakan hal yang tidak sesuai materi yang ia ajarkan.
- 2) : Menurut saya, sering karena guru selalu memberi pertengahan sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Jadi, siswa lebih mengerti dan mengingat materi yang sedang dibahas
- 3) : Menurut saya, sering karena guru selalu menjelaskan apa yang dipelajari.
- 4) : Ia referensial, karena pertanyaan yang telah diberikan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
- 5) : Menurut saya, iya referensial.
- 6) : Menurut saya, sering karena... Iya,
- 7) : Menurut saya sangat sering karena sudah pasti kami siswa-siswa bisa menjawabnya.
- 8) : Menurut saya, sering sehingga ketika murid-murid menjel pertanyaan dari guru tersebut. kamil lebih mudah mengerti apa yang... ..pertanyaan apa yang dontorkan oleh guru tersebut.
- 9) : Menurut saya, iya sering sekali agar murid-murid lebih mudah mengerti.
- 10) : Lumayan sering. Guru biasanya mengajukan pertanyaan referensial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari... ..dan tetap terkait dengan pembelajaran atau materi yang kemungkinan bertujuan untuk menarik rasa penasaran siswa.
- 11) : Menurut saya, tidak terlalu sering karena guru telah mengarah kepada pertengahan yang dibahas. Guru tersebut juga lebih ke pengucapan dengan menetapkan materi yang dipertanyakan sesuai pemahaman.
- 12) : Menurut saya, guru lumayan sering menggunakan pertanyaan referensial kepada siswa atau siswi selama proses pembelajaran karena sesuai dengan materinya yang sedang dipelajari.
- 13) : Menurut saya, iya, pertanyaan dan materi sangat referensial karena sangat tidak nyambung jika materi dan pertanyaannya berbeda. Hal tersebut akan membuat para murid kebingungan.



- 14) : Menurut saya, iya, karena pertanyaan dan materi harus sama karena jika tidak akan merasa bingung dan sulit dimengerti. Dan murid akan kebingungan untuk menjawab pertanyaan dari guru itu.
- 15) : Menurut saya, lumayan sering karena guru ingin berurutnya tahu lebih banyak informasi yang tidak diketahui dengan menanyakan pertanyaan referensial.
- 16) : Tidak sering.
- 17) : Jarang atau tidak terlalu sering.
- 18) : Tidak terlalu sering karena materi pembelajaran nyambung dengan materi berikutnya.
- 19) : Menurut saya tidak sering karena guru saya berbicara to the point.
- 20) : Menurut saya, iya, terkadang referensial tapi terkadang juga tidak referensial.
- 21) : Ya, karena materi yang dijelaskan selalu sesuai dengan contoh soalnya juga sesuai dengan materi.
- 22) : Jelas karena cocok dengan materinya.
- 23) : Ya, sangat cocok.
- 24) : Tidak terlalu sering tapi saya paham.
- 25) : Tidak sesuai terkadang agak terbelakang dengan materi yang sebelumnya.
- 26) : Sering karena guru tidak sesuai, tidak karena kadang kebelakang apa yang dibelakang tidak sesuai dengan materi sebelumnya.
- 27) : Biasanya pertanyaan yang diberikan adalah referensial karena harus sesuai dengan materi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**VIDEO TRANSCRIPTION**  
**PAK KHAIRUDDIN**

© Halalita Nilla UN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jiha (00:00):

Oh, untuk pertanyaan nomor satu ini pak, apa saja bapak melangkah kaki masuk ke kelas, apa saja yang bapak lakukan dari start sampai akhir, ceritakan apa-apa gitu. Oh, dan awal? Iya, ngapain aja seorang guru itu pak?

Pak khairudiin (00:17):

Kalau guru mungkin standar, kalau dari kelas ya, pertama mengajarkan salam dulu, salam mengabsen siswa, terus menanya kembali, yang dimainin untuk pelajaran yang kemarin yang sudah dipelajari, terus apa materi hari ini, dengan itu menanya ke siswa. Dan itu kita belajar seperti biasa, dalam teknik pembelajaran macem-macem. Apalagi sekarang ini ada namanya, pembelajaran 421, yaitu 4C. Atau bahasa kitanya adalah mikir ya, artinya itu adalah kreativitas, kritisnya, kreatifnya, kolaborasinya, dan komunikasinya. Yang itu kita terapkan, cuman kita sebisa mungkin untuk kelas 7, kita juga bisa menerapkan juga di kelas 8 atau kelas 9. Cuman kalau di kelas 7 itu, lebih banyak mungkin guru yang menerapkan. Ada apa lagi?

Jiha (01:37):

Iya pak, saat bapak masuk kelas itu, menyiap apa keadaannya apa siswa dengan menggunakan assalamualaikum, selamat pagi, selamat sore, kenapa demikian pak?

Pak khairudiin (01:47):

Oh gitu, oh iya jelas. Kalau di kelas itu, jelas-jelas kita mengucapkan greeting ya, karena ini kita di Madrasah, iya kan? Yang pertama ya, pake assalamualaikum, selamat pagi, siang, depan, bersuri, yang itu menggunakan bahasa Inggris, dan di situ juga kita campur lah, karena namanya baru kelas 7.

Jiha (02:22):

Lalu bagaimana cara bapak memotivasi atau mendorong siswa di kelas itu dengan mengurangi teacher talk yang terlalu banyak? Maksudnya gini pak, zaman sekarang kan itu kurikulum merdeka, ataupun ke-13 yang mana student adalah center nya. Nah, secara cerita ini kan gimana guru itu jangan ngomong aja pak, sepenuhnya gitu, tapi student itu yang harus ada prodaknya. Nah, gimana bapak cara motivasi siswa tersebut dengan mengurangi bapak? Karena guru adalah fasilitator pak, hanya mengarah-arahkan gitu.

Pak khairudiin (02:56):

Oh jelas sekarang ini, makanya dalam si tim belajar ABADO1 ini, jadi yang banyak dilibatkan adalah siswanya. Siswanya untuk guru, tidak titik senternya, tapi titik senternya. Oleh karena dalam sistem duduknya saja harus berbeda, tidak klasikal seperti dulu. Terus siswa ini dilibatkan betul dalam materi bahasa Inggris.

Pak khairudiin (03:30):



Mereka harus berpikir kritis, harus kreatif, harus mereka kerjasama, punya ide-ide. Mereka juga menuangkan terakhirnya. Inilah sebenarnya abad 1, jadi siswa betul-betul kita proud ya, kita improve, kita enrich. Bagaimana untuk pembelajaran bahasa Inggris. Jadi kalau yang tradisional kali itu hanya guru saja. Sekarang kita bagaimana melibatkan siswa. Dan guru juga harus menjadi motivator yang terbaik, harus memotivasi siswa. Karena tanpa motivasi, guru-siswa tidak bisa juga untuk belajar untuk semangat. Dan guru juga, guru juga harus kreatif. Jangan namanya mengabdikan satu materi ajar. Bahkan dalam posisi pembelajaran, semua materi itu bisa dijadikan bahan ajar. Teaching material namanya. Apapun, inilah yang disebut dengan kreativitas tadi. Siswa juga harus kritis. Dan guru juga harus betul-betul bisa memotivasi siswa. Jadi tidak hanya ngomong, tapi siswa itu benar-benar terangsang. Stimulasi dalam masa Inggris ini. Jadi guru juga harus dia tidak berhenti untuk menciptakan metode atau metodologi dalam teaching learning Inggris ini.

Jiha (05:08):

Jadi Pak selama proses pembelajaran itu bagaimana cara Bapak masukkan ide atau saran semua mereka. Biar mereka lebih terlibat. Biar Pak ngelakkan, Pak anak SMP ini tidak mudah. Tidak seperti anak kuliah yang langsung kelap gitu. Contoh seperti apa? Satu saja Pak.

Pak khairudiin(05:25):

Contohnya begini loh, kita harus dekat kepada mereka. Kita tanya, kita jadikan teman. Di situ ada apresiasi, ada respect kepada siswa untuk menjawab. Mereka kan untuk melakukan ide-ide, baik itu dalam bahasa Inggris maupun combining dengan bahasa Indonesia. Inilah pentingnya guru untuk menstimulasi siswa untuk terangsang dari belajar bahasa Inggris. Jadi kita tanya bagaimana ide-ide nya terus.

Jiha (06:02):

Terus cara Bapak menyusun pertanyaan itu yang lebih efektif untuk mendorong terlibatin siswa itu untuk berpartisipasi Pak. Sambil mengurangi teacher talk tadi.

Pak khairudiin(06:16):

Contohnya kita untuk terlibatin siswa itu, kita jangan terlalu jauh tentang masalah example pertanyaan. Kita gunakan materi yang ada sehari-hari, misalkan

Speaker 1 (06:30):

kegiatan dia di sekolah, di kelas, di kantin, ketemu dengan kawan-kawan. Dalam kita gaperlu juga harus mengajar materinya, harus ke Jakarta, ga Usah. Dia yang berinteraksi sehari-hari di sekolah. Sehingga dia mengingat kembali paling gampang.

Jiha (06:50):

Terus selama proses pembelajaran ini, Pak, metode apa yang Bapak gunakan contohnya itu untuk memberi informasi kepada siswa yang lebih efektif?

Pak khairudiin(07:00):

Yang sekarang yang jelas banyak sekali, kayak collaborative teaching reading. Yang sekarang yang dituturkan adalah kan 4 C. Ya itu abad 21 ada creativity thinking,



critical thinking, ada collaboration, ada communication. Itu yang sekarang dituntut untuk pembelajaran abad 21. Dan kita juga sebagai guru, menerapkan itu. Jadi guru tidak hanya sebagai center, tapi siswa juga sebagai center. Makanya dalam penerapan pembelajaran juga, kalau di Indonesia namanya mikir, yaitu mengalami dia. Mengelakukan, mengamati, berinteraksi, komunikasi, dan refleksi. Itu juga sekarang diadopsi ke Indonesia namanya mikir, ke abad 21 juga. Kalau dalam bahasa Inggris sebutkan 4 C pembelajaran abad 21. Dan kita terapkan, dan dalam kurikulum mereka juga itu. Kita untuk merangsang siswa itu untuk kritis kreatif. Mereka berinteraksi, berkolaborasi. Bahwa pembelajarannya itu akan hidup.

Jiha (08:11):

Lalu bagaimana seharusnya Bapak sebagai seorang guru memberikan umpan balik kepada siswa Bapak. Agar lebih secara konstruktif untuk mendorong mereka. Dalam cita produknya dalam suatu pengajaran.

Pak khairudiin(08:26):

Kita akan bertanya kembali. Kalau itu namanya refleksi. Refleksi itu kita bertanya kembali yang sudah kita berikan. Dimana lebih kurangnya? Refleksi ini adalah kita bertanya kembali. Kita mengoperasiasi. Untuk menyemangati siswa. Sehingga pembelajaran menjadi hidup. Dan dia akan ingat kembali bahwa pembelajaran yang sudah dikasih dan mereka sudah diskusikan. Mereka kolaborasi tidak akan lupa. Mereka akan ingat terus dan akan terus bertambah. Itulah yang disebut dengan refleksi atau umpan balik.

Pak khairudiin (09:04):

Jadi Pak, terkadang kan dalam proses pembelajaran itu kan ada Bapak memperoleh intonasi. Gimana? Dalam proses pembelajaran itu kan ada kaitannya dengan intonasi. Bapak mempercepat atau memperlambat nada bicara. Supaya siswa itu kan tidak semua pintar. Kadang-kadang kan kita terlampau cepat. Lalu Bapak menghendak hanya sekali. Kapan Bapak harus memperlambat, kapan harus Bapak mempercepat. Supaya mereka itu sama-sama menangkap.

Pak khairudiin(09:36):

Jadi sebetulnya dalam PBM ini, Teaching Learning English ini, kita juga harus tahu psikologi ataupun kemampuan segala siswa. Mana yang pintar, mana yang sedang, mana yang lambat. Oleh karena itu lah dibuat contoh yang sederhana yang diingat. Yang kedua kita ulang-ulang dan kita

Speaker 1 (09:60):

tanya. Jadi kita tidak hanya berterpaku pada satu siswa yang pintar. Tapi seluruh siswa itu kita tanya dengan pertandingan yang gampang lihat, yang sederhana. Karena ini kelas 7. Karena kelas 7 ini adalah perlu dikita ke akrab. Kita tidak bisa pulak. Kita juga harus bisa manjawai psikologi anak kita. Jadi pentingnya guru itu sepahang. Oh iya, yang siswa A begini, siswa B begini. Itulah pentingnya guru juga memahami psikologi ataupun skill ataupun IQ anak.

Jiha (10:42):

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lalu, melalui kedepatan atau kejelasan itu, pelapasan atau pronunciasi, bagaimana cara Bapak meningkatkan kejelasan atau pemahaman pelapasan bagi siswa itu? Bahasa Inggris maklum lah Pak, tidak semua anak itu tahu artinya kan Pak?

Pak khairudiin(10:58):

Sekarang ini banyak sekali media yang mendukung. Jadi guru juga jangan harus update dan up to date. Karena mungkin siswa lebih pintar daripada kita. Bagaimana kita menyemangatnya dia? Kita harus berulang-ulang untuk mengucapkan yang keduanya kita juga harus semakati siswa. Silahkan buka di Google Translations, di Google Voice, dalam bahasa Inggrisnya. Jadi tidak hanya satu media, tidak hanya satu sumber siswa akan dapat. Sehingga cara pelafalan, penyebutan itu dia akan tahu, oh iya, oh begini caranya, begini caranya. Jadi kita langsung, kita semakati siswa. Jadi sekarang apalagi era-era teknologi sekarang, siswa silahkan bawa handphone-nya sebagai media.

Silahkan buka, bagaimana caranya? Inilah yang disebut dengan merdeka belajar tadi. Kita memberikan kebebasan bagaimana untuk meng-create, meng-improve, meng-endure siswa. Bagaimana membacanya, cara pelafalanya, intonasinya, cara penyebutannya. Itu saja barang-barang.

Jiha (12:07):

Jadi sebagai seorang guru itu kan, Pak, penting untuk memilih tingkat kesemitan kesehatan yang akan digunakan ketika mengajar. Agar siswa mudah memahaminya. Nah, terkait hal ini bagaimana cara Bapak memilihnya. Supaya, kan ada tuh kadang level-level ini kita, Pak.

Pak khairudiin (12:31):

Oh iya makanya di sini guru juga harus paham ini kelas berapa. Ada yang higher, ada yang lower, ada yang medium, ada yang sering digunakan. Mana yang akan sering dipakai, gitu loh. Guru juga harus tahu, standarisasinya nih, ini bahasa yang sering dipakai. Jangan pula nanti bahasa yang jarang, yang susah kita terapkan ke kelas gitu tak mungkin. Jadi kita sering menggunakan bahasa yang sering, yang sering diingat, yang sering di dengar, sehingga anak itu terbiasa nanti. Karena ini adalah sebagai nafis ya, sebagai awal gitu ya. Belum intermediate, itu saja.

Jiha (13:13):

Iya, Pak. Lalu tadi itu kosa kata. Kalau ini kosa, Pak, kalimat yang sulit. Bagaimana, Pak, cara memberikan sama siswa itu supaya simpel-simpel aja, Pak. Yang penting mereka tuh nangkap, gitu.

Pak khairudiin(13:27):

Sebetulnya inilah guru, makanya bahasa itu sama saja. Bahasa arab, bahasa Indonesia. Jadi kita gunakan kalimat simpel, kalimat sederhana. Kita terangkan, ini sebagai subjek, ini sebagai predicate, ini sebagai objek. Kalau subjek, dari apa, apakah dari verb, apa dari kata benar, noun, dan... Jadi kita terangkan pelan-pelan, kita ulang-ulang. Setelah kita terangkan, nanti siswa itu mengulangi. Siswa



membuat example, contoh, gitu kan. Sehingga siswa langsung paham dengan kalimat-kalimat sederhana, membuat kalimat, susunan kalimat dalam bahasa Inggris.

Jiha (14:14):

Lalu bagaimana cara Bapak masukkan jeda untuk memberi waktu bagi siswa untuk memahami materi itu? Apakah bapak lanjut-lanjut aja, atau nanti ada jadwalnya yang misalnya perteman ini hanya untuk menarangkan, perteman besoknya untuk ada ada jeda sedikit? Bapak menarangkan bahas, lalu memberi contoh?

Pak khairudiin(13:45):

Oke jelas di dalam kurikulum mendekat itu. Kita juga ada, ada di sini pelajaran yang sifatnya holistik. Tapi jika kita paham bahwa pembelajaran itu tidak hanya selesai, tetapi paham dan mengerti kepada siswa. Kita kasih jeda, banyak jalannya. Atau yang terkenal sekarang itu tematik, atau dalam bahasa Arabnya modu.

Jiha (15:07):

Lalu Bapak memberikan instruksi kepada siswa selama proses pembelajaran seperti apa? Apakah Bapak menguji mereka dengan mengerjakan tugas dulu? Atau Bapak menerangkan dulu sesuai dengan kelas 7-nya harus diterangkan?

Pak khairudiin (15:23):

Untuk kelas 7 kita terangkan, diterangkan secara detail, kelihatan. Lalu kita suruh kepada siswa, mereka berkolaborasi, berinteraksi.

Jiha (15:37):

Lalu Bapak bagaimana Bapak menjelaskan ulang tentang materi atau konsep yang belum dipahami oleh siswa itu?

Pak khairudiin(15:44):

Saya akan ulang-ulang, bahkan nanti ada siswa yang cerdas yang mengulang-ulang. Jadi dengan bahasa siswa sendiri mereka akan tersampaikan. Jadi itulah pentingnya pembelajaran itu disebut dengan pembelajaran naholistik tadi. Jadi sepaham dan tuntas, jadi tidak terpotong-potong, walaupun itu tematik tapi dia tuntas. Oleh karena kita inginkan adalah pembelajaran yang tuntas.

Jiha (16:11):

Sesuai dengan konteks MGM data ini kan Pak? Di MTS ini kan gimana pertanyaan itu referensial ini sesuai acuan Pak? Kadang kan guru mengajarkan simple present tapi ngasih tugas simple past tense. Kadang ataupun ada melenceng menambah wasan, sedangkan anak di kelas 7 itu kan tidak bisa Pak. Apa yang diterangkan guru itulah sebagai contohnya. Nah bagaimana tentang hal tersebut Pak?

Pak khairudiin(16:39):

Itulah pentingnya guru, makanya guru itu kan punya kompetensi. Salah satunya adalah dia punya kompetensi pedagogis. Kalau guru tidak punya kepetensi, dalam pembelajaran susah juga. Oleh karena guru juga harus paham. Sesuai dengan silabus, harus sesuai dengan RPP. Kita juga kan punya rambu-rambu namanya RPP namanya





silabus. Jangan sampai keluar dari situ. Oleh karena guru ini harus cerdas, harus paham.

Jiha (17:20):

Canra Bapak menanggapi pendapat siswa selama diskusi itu.?

Pak khairudiin(17:25):

Siswa itu harus kita apresiasi, jangan kita pantahkan. Karena siswa itu dia belajar untuk kritis, berpikir. Walaupun dia salah, kita harus mengapresiasi siswa. Karena dia sudah berani untuk mengeluarkan ide-ide dengan mengelahaha Inggris walaupun tidak benar. Ini fungsinya kita untuk menstimulasi siswa terang. Dia bersemangat untuk belajar bahasa Inggris.

Jiha (17:52):

Lalu Bapak kan memberikan presensi kadit. Bapak misalnya bertanya, memberikan waktu tunggu yang cukup untuk siswa Bapak. Ketika Bapak menunggu itu, misalnya mereka itu tidak bisa. Tiba-tiba Bapak datang ke tempat-tempatnya, langsung bertanya. Berikan waktu. Apa hasilnya ketika Bapak misalnya mereka berpikir dulu atau Bapak langsung menuju ke siswa yang lain? Atau Bapak tunggu? Atau bagaimana?

Pak khairudiin(18:24):

Makanya ini yang disebut dengan part, si critical thinking. Kita ini kan guru sebagai watcher, sebagai facilitator, sebagai motivator. Makanya dalam Abad 21 itu supaya dia berdiskusi, berkomunikasi, mereka harus kreatif. Mereka harus kritis. Kalau mereka sudah semua, baru kita lihat. Kita jangan langsung menyalahkan. Makanya siswa ini dituntut untuk kreatif. Dia harus kritis, dia berkomunikasi, dia berinteraksi dengankawan-kawan. Mana yang betul, mana yang tidak. Jadi betul-betul siswa itu terlibat. Jadi sebagai student center.

Jiha (19:04):

Ini pertanyaan ini juga mendorong siswa agar berparti spasi aktif dalam diskusi. Nah, kalau dalam bahasa Inggris bagaimana Pak? Supaya mereka itu bisa speaking-nya lebih hidup.

Pak khairudiin(19:17):

Kita menggunakan bahasa sederhana, kita mix-nya gabung karena masih kelas 7. Kalau guru banyak ngomong bahasa Inggris, sepatutnya siswanya ikut. Makanya disini disebut dengan contoh. Jadi guru itu harus memberikan contoh, speaking. Nggak mungkin siswa bisa ngomong kalau guru nggak pernah ngomong. Inilah, makanya juga pelan-pelan kombinasi yang kita mengapresiasi. Jadi guru memberikan contoh dalam diskusi.

Jiha (19:49):

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Jadi supaya berpartisipasi hidup tadi Pak, ada namanya jalan diskusi selama proses pelajaran. Bagaimana Bapak mengaturnya? Apakah dalam kelompok itu Bapak perwakilan? Kan sebelum membagikan kelompok kan kita udah tahu sejauh mana pemahaman siswa itu Pak. Ada yang pintar, ada nggak? Apakah Bapak memberikan mereka membagikan kelompok sendiri? Atau Bapak bagi-bagikan anak siswa yang pintar jadi perwakilan dalam setiap kelompok? Atau anak pintar-anak pintar aja?

Pak khairuddin(20:18):

Oke nggak, harus kita komunisikan. Dan itulah disebut dengan sekarang. Interaksi tadi, komunikasi, kolaborasi. Jadi kolaborasi itu sangat penting. Sekarang dalam pembelajaran sekarang nggak bisa anak pintar sendiri harus membantu kepada yang tidak pintar. Mereka harus bekerja sama, kolaborasi namanya. Makanya dalam pasi tadi kolaborasi itu penting. Supaya anak yang kurang paham jadi paham.

Jiha (20:50):

Oke Pak, terima kasih Pak. Sudah? Ayo Pak, sudah Pak. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

### INTERVIEW WITH PAK KHAIRUDDIN (ENGLISH VERSION)

Jiha (00:00):

OK, for question number one, sir, when you step into class, what do you do from start to finish, tell me anything like that. Oh, from the start? Yes, what is a teacher doing?

Mr khairuddin (00:17):

For teachers, it might be standard, if it's from class, first of all they teach greetings, greet the students for attendance, then ask them again, what they played was for yesterday's lesson that they learned, then what's today's material, then ask the students. And we learn as usual, using various learning techniques. Moreover, now there is a name, learning 421, namely 4C. Or our language is thinking, which means creativity, critical thinking, creativity, collaboration and communication. We apply that, only as much as possible for grade 7, we can also apply it in grade 8 or grade 9. However, in grade 7 perhaps more teachers will apply it. What else?

Jiha (01:37):

Yes, sir, when you enter the class, what are the conditions for the students by using assalamualaikum, good morning, good afternoon, why is that, sir?

Mr khairuddin (01:47):

Oh I see, oh yes that's clear. In class, we clearly say greetings, because we're in a madrasah, right? The first one, yes, use assalamualaikum, good morning, afternoon, next, bersuri that one uses English, and there we also mix it up, because it's only class 7.

Jiha (02:22):



So how do you motivate or encourage students in class by reducing too much teacher talk? What this means, sir, nowadays is the independent curriculum, or the 13th where students are the center. So, in this story, the teacher doesn't just say anything, sir, that's completely it, but the student has to have the product. So, how do you motivate these students by reducing the pressure? Because the teacher is a facilitator, sir, he only directs things like that.

Mr. Khairudiin (02:56):

Oh, it's clear now, that's why in the ABADO1 study team, it's the students who are mostly involved. The student is for the teacher, not the flashlight point, but the flashlight point. Because the seating system must be different, not classic like before. Then these students are really involved in the English material.

Mr. Khairudiin (03:30):

They have to think critically, they have to be creative, they have to work together, have ideas. They also poured the last of it. This is actually the first century, so we are truly proud of students, we improve, we enrich. How to learn English. So in traditional times it's just teachers. Now let's talk about how to get students involved. And teachers must also be the best motivators, they must motivate students. Because without motivation, teacher-students cannot learn enthusiastically. And teachers too, teachers also have to be creative. Don't rely on one teaching material. Even in a learning position, all of this material can be used as teaching material. It's called teaching material. Whatever, this is what is called creativity. Students also have to be critical. And teachers also have to really be able to motivate students. So it's not just talking, but the student is really aroused. Stimulated in this British period. Be a teacher too

he must not stop creating methods or methodologies in English teaching and learning.

Jiha (05:08):

So sir, during the learning process how do you incorporate all of their ideas or suggestions. Let them be more involved. Let me get it out of the way, sir, it's not easy for junior high school students. It's not like college kids who immediately fall asleep like that. What kind of example? Just one, sir.

Mr. Khairudiin (05:25):

For example, we have to be close to them. We ask, we make friends. There is appreciation, there is respect for students to answer. They are able to implement ideas, both in English and combining with Indonesian. This is the importance of teachers to stimulate students to be stimulated by learning English. So we asked how his ideas hold up.

Jiha (06:02):

Continue your way of structuring questions that is more effective in encouraging students to participate, Sir. While reducing the teacher talk earlier.



Mr khairudiin(06:16):

For example, to engage students, we should not go too far on the problem of example questions. We use everyday materials, for example

Speaker 1 (06:30):

his activities at school, in class, in the canteen, meeting with friends. We don't need to teach the material, we have to go to Jakarta, no need. He is the one who interacts every day at school. So it's easiest for him to remember.

Jiha (06:50):

Sir, during this teaching process, sir, what methods do you use, for example, to provide information to students more effectively?

Mr khairudiin(07:00):

What is clear now is that there are many, such as collaborative teaching reading. What is being said now is the 4 C's. Yes, in the 21st century there is creativity thinking, critical thinking, there is collaboration, there is communication. That is what is now required for 21st century learning. And we, as teachers, apply that. So the teacher is not only the center, but the students are also the center. That's why in the application of learning too, in Indonesia it's called thinking, that is experiencing it. Performing, observing, interacting, communicating, and reflecting. It has also now been adopted into Indonesia, called Mikir, into the 21st century too. In English, mention the 4 C's of 21st century learning. And we apply them, and in their curriculum too. We are to stimulate students to be creatively critical. They interact, collaborate. That the learner will live.

Jiha (08:11):

So how should you as a teacher give feedback to your students? To be more constructive in encouraging them. In the ideal of the product in a teaching.

Mr khairudiin (08:26):

We'll ask again. If that's what it's called reflection. In reflection, we ask back what we have given. Where is there less? This reflection is where we ask again. We operate. To encourage students. So that learning becomes alive. And he will remember the lessons that have been given and they have discussed. They collaborate and will not forget. They will remember and continue to grow. That is what is called reflection or feedback.

Mr khairudiin (09:04):

So Sir, sometimes in the learning process you acquire intonation. How? In the learning process it is related to intonation. Do you speed up or slow down your speaking tone? Do not all students are smart. Sometimes we go too fast. Then you avoided it only once. When should you slow down, when should you speed up? So that they catch it together.

Mr khairudiin(09:36):



So actually in this PBM, Teaching Learning English, we also have to know the psychology or abilities of all students. Which one is smart, which one is average, which one is slow. Therefore, a simple example is made to remember. The second one we read and we

Speaker 1 (09:60):

ask. So we don't just focus on one smart student. But we asked all the students with matches that were easy to see, simple ones. Because this is class 7. Because class 7 is where we need to be close. We can't either. We also have to be able to understand our children's psychology. So it's important that teachers agree. Oh yes, student A is like this, student B is like this. That is the importance of teachers also understanding the psychology or skills or IQ of children.

Jiha (10:42):

Then, through speed or clarity, pronunciation, how do you improve the clarity or understanding of pronunciation for students? English, understand, sir, not all children know the meaning, right, sir?

Mr khairudiin(10:58):

Nowadays there are lots of media that support it. So teachers also don't have to update and be up to date. Because maybe students are smarter than us. How do we encourage him? We have to repeatedly say both things, we also have to pay attention to the students. Please open it in Google Translations, in Google Voice, in English. So it's not just one media, not just one source that students will get. So he will know how to pronounce it, how to pronounce it, oh yes, oh this is how it is done, this is how it is done. So we go straight to it, we observe the students. So now, especially in this technological era, students are welcome to bring their cellphones as media. Please open it, how do you do it? This is what is called freedom to learn. We give students the freedom to create, improve, and develop. How to read it, how to pronounce it, intonation, how to pronounce it. That's all the stuff.

Jiha (12:07):

So as a teacher, sir, it is important to choose the level of health that will be used when teaching. So that students can easily understand it. So, regarding this matter, how do you choose? So, sometimes we have these levels, sir.

Mr Khairudiin (12:31):

Oh yes, that's why the teacher also has to understand what class this is. Some are higher, some are lower, some are medium, some are often used. Which one will be used often, you know? Teachers also need to know the standardization, this is the language that is often used. Don't let it be a rare language, which is difficult for us to apply to grade 7, it won't be possible. So we often use language that is often used, that is often remembered, that is often heard, so that the child gets used to it later. Because this is nafis, yes, as a start, right? Not yet intermediate, that's all.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jiha (13:13):

Yes sir. Then that was vocabulary. If this is vocabulary, sir, it's a difficult sentence. How, sir, do I give it to students so it's simple, sir? The important thing is that they caught them, that's all.

Mr khairudiin(13:27):

Actually, this is the teacher, that's why the language is the same. Arabic, Indonesian. So we use simple sentences, simple sentences. We explain, this is as a subject, this is as a predicate, this is as an object. If it's the subject, what is it from, is it from the verb, is it from the correct word, noun, and... So we explain it slowly, we repeat it over and over again. After we explain, the student will repeat. Students make examples, examples, like that, right? So that students immediately understand simple sentences, making sentences, sentence structure in English.

Jiha (14:14):

So how do you insert breaks to give students time to understand the material? Do you just carry on, or will there be a schedule later, for example, this friend is just to explain, the next day is for or is there a little break? Do you explain the discussion, then give examples?

Mr khairudiin(13:45):

Oh obviously, in that approaching curriculum. We also have lessons here that are holistic in nature. But if we understand that learning is not only completed, but understood and understood by students. We give you a break, there are many ways. Or what is famous now is thematic, or in Arabic modu.

Jiha (15:07):

Then what kind of instructions do you give students during the learning process? Did you test them by doing the assignment first? Or do you explain first that according to class 7 it must be explained?

Mr khairudiin (15:23):

For class 7 we explain it, explain it in detail, show it. Then we tell the students, they collaborate, interact.

Jiha (15:37):

So, how do you explain the material or concept that the student has not yet understood?

Mr khairudiin(15:44):

I will repeat it over and over again, even later there will be intelligent students who will repeat it over and over again. So in the students' own language they will be conveyed. So that's the importance of learning, which is called naholistic learning. So you agree



and complete it, so it's not disjointed, even though it's thematic, it's complete. Because what we want is complete learning.

Jiha (16:11):

This data fits the MGM context, right sir? At MTS, how are these referential questions according to the reference, sir? Sometimes teachers teach simple present but give simple past tense assignments. Sometimes or there are deviations in adding awareness, whereas children in class 7 can't, sir. What the teacher explains is an example. So, what about that, sir?

Mr khairudiin(16:39):

That's the importance of teachers, that's why teachers have competence. One of them is that he has pedagogical competence. If the teacher does not have competence, learning will also be difficult. Because teachers also have to understand. In accordance with the syllabus, it must be in accordance with the RPP. We also have signs called RPP called syllabus. Don't get out of there. Because this teacher must be intelligent, he must understand.

Jiha (17:20):

How do you respond to students' opinions during the discussion?

Mr khairudiin(17:25):

We must appreciate students, not discourage them. Because the student learns to be critical, to think. Even if he is wrong, we must appreciate students. Because he had the courage to express ideas by learning English even though they were not correct. This is our function to stimulate bright students. He is passionate about learning English.

Jiha (17:52):

Then you will give the chairman's presence. For example, you asked, give enough waiting time for your students. When you wait, for example, they can't. Suddenly Father came to his place, immediately asked. Give it time. What are the results when, for example, they think first or do you go straight to another student? Or are you waiting? Or how?

Mr khairudiin(18:24):

That's why this is what is called part, critical thinking. We are teachers as watchers, as facilitators, as motivators. That's why in the 21st Century, in order to discuss, communicate, they have to be creative. They have to be critical. If they're all there, then we'll see. Let's not immediately blame. That's why these students are required to be creative. He has to be critical, he communicates, he interacts with friends. Which one is true, which one is not. So the students are really involved. So as a student center.

Jiha (19:04):

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



This question also encourages students to participate actively in the discussion. So, how about in English, sir? So that they can speak more lively.

Mr khairudiin(19:17):

We use simple language, we mix it up because we are still in grade 7. If the teacher speaks a lot of English, the students should follow along. That's why it's called an example here. So the teacher has to give examples, speaking. It's impossible for students to talk if the teacher never talks. This is why we are slowly appreciating the combination. So the teacher gives examples in the discussion.

Jiha (19:49):

So, in order to participate in life, Sir, there is a discussion during the lesson process. How do you manage it? Do you represent that group? Before dividing into groups, we already know the extent of the students' understanding, Sir. There are smart ones, right? Did you give them their own groups? Or do you distribute smart students as representatives in each group? Or just smart kids?

Mr khairudiin(20:18):

Oh no, we have to communize it. And that's what it's called now. That interaction, communication, collaboration. So collaboration is very important. Nowadays, in learning, smart children can't help themselves to those who are not smart. They have to work together, it's called collaboration. That's why collaboration is important. So that children who don't understand can understand.

Jiha (20:50):

OK sir, thank you sir. Already? Come on sir, that's it sir. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## VIDEO TRANSCRIPTION

### MEM MIRA

Jiha (00:00)

Ibu, untuk pertanyaan nomor satu, apa saja yang Ibu lakukan atau ngapain aja Ibu dari mulai menginjakkan kaki ke kelas sampai akhir? Ada pembahasan, ada pembukaan, ngapain aja Ibu sebagai seorang guru?

Mam mira (00:22):

Baiklah untuk kegiatan proses pembelajaran sebelum masuk kelas sampai keluar kelas lagi. Biasanya yang saya lakukan pertama masuk kelas itu mengucapkan salam atau menyapa siswa dengan kebiasaan biasa. Menyapa keadaan siswa, kemudian melihat keadaan siswa, kondisinya apakah mereka sudah siap untuk menerima pelajaran atau belum. Jadi kondisi siswa

Mam mira (00:55):

kalau bisa sudah dalam keadaan siap. Kemudian setelah mereka sudah siap menerima pelajaran, disuruh doa bersama. Kemudian saya cek kehadiran mereka, siapa yang sakit, yang tidak datang pada hari itu. Setelah itu mungkin baru masuk

Mam mira (01:30):

ke materi atau kalau masih bersamput dengan materi yang sebelumnya ya ditanya materi sebelumnya dan lanjut dengan materi hari ini. Kemudian setelah dipertanyakan mungkin disampaikan tujuan pembelajaran hari ini apa. Biar mereka tahu tujuan pembelajaran atau kegiatan yang akan dilakukan apa.

Mam mira (01:60):

Biasanya memang tidak setiap proses pembelajaran itu ada brainstorming-nya. Kadang ada, kadang diperlukan, kalau memang diperlukan saya adakan kalau tidak ya sesuai kondisi saja. Setelah itu baru mulai melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan kegiatan pada hari itu.

Mengikuti langkah

Mam mira (02:30):

-langkah di RPP, kemudian menjelaskan kalau memang perlu penguatan, diberikan penguatan. Kalau memang keadaannya berkelompok, disuruh anak berkelompok. Kemudian memperhatikan dan melihat keadaan siswa dalam berkelompok atau menerjakan dalam individu. Kemudian mungkin untuk penilaian

Mam mira (02:60):

juga prosesnya latihan anak dikumpul dan tak lupa pula menanyakan refleksi kepada siswa. Bagaimana mereka menerima pelajaran khususnya, pelajaran bahasa Inggris pada hari itu. Kemudian penutup yang mungkin sudah.

Jiha(03:00):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jadi saat masuk kelas ibu tentunya menyapa dengan Assalamualaikum atau greetingnya selamat pagi atau sore. Apakah ibu punya alasan untuk itu, kenapa, apa tujuannya untuk menyapa siswa itu sebelum mulai pelajaran?

Mam mira (03:30):

Kalau Assalamualaikum mungkin karena agama kita memang menyaratkan sebelum menyapa. Tapi kalau untuk sehello, karena pelajaran bahasa Inggris, maka untuk membiasakan anak makanya disapa dengan good morning, good afternoon. Mengapa dengan menggunakan bahasa Inggris.

Jiha (04:01)

Bagaimana cara ibu memotivasi atau mendorong siswa di kelas tanpa mengandalkan teacher talk yang terlalu banyak. Yang mana kurikulum kita sekarang itu adalah k13 atau kurikulum merdeka itu mirip. Yang mana student itu harus menciptakan produk dan teacher talk ini kan kita yang dijadikan prioritas atau center. Nah sekarang gimana dengan itu diperkecil lalu student jadi center nya yang lebih banyak menciptakan produk-produknya. Bagaimana cara ibu memotivasi?

Mam mira (04:30):

Mungkin sudah sesuai zamannya guru terutama guru itu harus mempersiapkan metode-metode pembelajaran yang memang membuat siswa aktif, yang memang membuat siswa itu berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Seperti menyiapkan APD atau game yang

Mam mira (04:60):

memudahkan siswa untuk menangkap materi pada pembelajaran.

Jiha(05:06):

Dengan game itu mungkin tertarik ya ibu?

Mam mira(05:09):

Ya, jadi memang variasi di dalam kelas atau gaya guru mengajar di dalam kelas itu memang salah satu motivasi siswa biar bisa meningkatkan semangat ibu belajar bahasa Inggris.

Jiha(05:23):

Jadi selama proses pembelajaran itu cara ibu memasukkan ide atau saran agar siswa itu-

jiha (05:30):

merasa lebih terlibat dan mengerangi penggunaan teacher talk yang berlebihan?

Mam mira(05:36):

Mungkin dengan melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran membuat siswa itu sedikit-sedikit menyenangi dulu pelajaran bahasa Inggrisnya. Jadi dengan mereka sudah senang, mereka sudah semangat mungkin akan mempermudah untuk menyampaikan pembelajarannya kepada siswa tersebut.

jiha (05:60):

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Lalu bagaimana cara ibu menyusun pertanyaan itu lebih efektif supaya mereka itu lebih terdorong dalam terlibatnya dan partisipasi siswa? Lalu dengan mengurangi sedikit teacher talk-nya lagi. Yang mana sekarang itu kan tuntutan bu guru itu hanya sebagai fasilitator. Gimana cara ibu menyusun pertanyaan yang efektifnya? Entah itu diinstruksikan kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, atau gimana?

Mam mira (06:31):

Mungkin kalau untuk menyusun pertanyaan yang efektif untuk siswa itu biasanya mungkin berupa pancingan atau dimulai dari guru dulu baru siswa disuruh menjawab, kemudian baru ditanya lagi siswanya pendapat dan ide mereka.

Jiha (07:01):

Lalu selama proses pembelajaran itu ada metode yang ibu gunakan untuk memberikan informasi kepada siswa agar lebih efektif untuk mendapatkan informasi itu. Lalu menghindari sedikit teacher talk yang berlebihan. Metode apa bu? Contohnya gimana metode nya? Entah itu critical thinking atau apa gitu.

Mam mira(07:24):

Kalau penggunaan metode memang harus disesuaikan juga dengan materi yang -

Mam mira (07:30):

kita sampaikan itu apa Itu cocoknya dengan metode yang bagaimana, tapi biasanya best learning juga ada digunakan, kontekstual ada juga digunakan.

Jiha(07:49):

Itu biasanya ibu lebih suka yang mana? Entah itu kelompok, entah itu jigsaw, entah itu rebutan dengan ada game?

Mam mira(08:07):

Berkelompok.

Jiha (08:08):

Lalu bagaimana seharusnya seorang guru memberikan umpan balik kepada siswa yang konstruktif untuk mendorong pertumbuhan atau peningkatan kemampuan siswa itu sambil menghindari teacher talknya. Umpan balik itu seperti refleksi.

Mam mira (08:25) :

Jadi di akhir pembelajaran, diadakan refleksi bersama, mungkin ada saran dan ide dari siswa atau dari guru juga untuk penguatan lebih kepada siswa.

Jiha (08:43):

Contohnya seperti apa ya bu? Umpan balik itu?

Mam mira (08:47):

Menanyakan kepada siswa apakah mereka mengerti dengan materi hari ini, kemudian bagaimana perasaan mereka dalam proses pembelajaran pada saat itu, kemudian apa yang mereka rasakan di dalam proses pembelajaran tersebut.



Jiha (09:06):

Lalu selama proses pembelajaran itu bu, kadang-kadang ibu ada lebih tepatnya ke Antonisi, mempercepat atau memperlambat. Yang mana kan siswa kita ini kan bu, enggak semua pintar, enggak semua cepat nangkap. Bagaimana? Kapan saatnya ibu harus mempercepat, kapan saatnya ibu harus memperlambat? Apakah ibu membahas soal langsung ini, atau langsung uji mereka?

Karena kan bahasa Inggris bu. Gak bisa kita, coba-coba, gak bisa kita lama-lama.

Mam mira (09:37):

Mungkin tahap awal guru harus bisa mengenali karakteristik siswa terlebih awal, membaca kemampuan siswanya, mungkin di kelas itu kategorinya bisa dipercepat, atau diperlambat proses pembelajarannya, kemudian anak yang terkhusus kalau ada di kelas tersebut banyak anak-anak yang memang perlu penjelasan lebih dari 2 atau 3 kali, memang memerlukan perhatian atau proses pembelajaran yang... Khusus lah ibu, untuk anak-anak yang ngapaltinya.

Jiha (10:23):

Lalu untuk ketepatan dan kejelasan pronunciation ini, apakah ibu full bahasa Inggris, atau 50-50, atau gimana senangnya anak itu?

Mem mira (10:42)

Kalau sejauh ini proses pembelajaran menggunakan bahasa Inggris itu 50-50.

Jiha (10:60):

mengenai ketepatan atau kejelasan pronunciation tadi, ibu? Bagaimana cara ibu mengingat kejelasan mereka?

Mam mira (11:06):

Mungkin kalau masalah pronunciation itu bisa didengar di dalam proses pembelajaran, apakah kelapasan anak itu betul pronunciation nya atau tidak, atau bisa juga melatih siswa dan menyuruh mereka untuk... Sekarang kan udah canggih menggunakan handphone, bisa mendengar suaranya langsung, penulisannya bagaimana, itu bisa disuruh atau dimaktifasi.

Jiha (11:33):

Kalau dalam kelas, kalau kelompok, ibu, gimana terkait dengan yang ibu suka tadi?

Mam mira (11:37):

Kalau memang mereka ada kekeliruan dalam pengisapan pronunciation, kemudian dia langsung dikasih tahu cara pengucapan yang benar bagaimana, dan mereka suruh mengulangi. Apa yang ibu sampaikan sebelumnya ya? Bagaimana cara pengucapan yang benar, yang penuh suksesnya.

Jiha (12:01):

Lalu sebagai seorang guru, penting untuk memilih tingkat kesulitan kosa kata yang akan digunakan, ibu. Ketika mengajar agar siswa mudah memahami pelajaran. Nah, terkait hal ini bagaimana cara ibu memilih kosa kata itu supaya mereka paham. Kan kadang banyak artinya itu, banyak persamaan-persamaannya. Gimana ibu memilih



tingkatnya itu supaya dia lebih bervariasi, supaya mereka lebih tertarik, supaya mereka mau belajar.

Mam mira (12:30):

Memang kalau untuk memilih tingkat kesulitan kosa kata, selama ini saya mencoba untuk mencari materi itu yang memang setingkat kemampuan siswa. Jadi kosa katanya dalam teks itu yang memang... Singkat-singkat aja mungkin ya. Kalau mereka pun nggak mengetahui artinya, ya memang dikasih tunjuk atau dicari bersama

Jiha (13:05):

Pokoknya kosa kata yang se-level mereka lah ya, ibu, di read mereka.

Mam mira (13:10) :

Kalau di dalam materi, misalnya, ibu ingin kan sesuaikan dengan teksnya. Jadi kata-kata yang di... Misalnya teks deskriptif, apa-apa kata-kata yang diperlukan di dalam teks tersebut itu yang dicari... Artinya diberikan.

Jiha (13:29):

Lalu untuk bagaimana cara ibu mengurangi penggunaan klausa yang sulit di pahami siswa kalimat, ibu, kalimatnya. Mungkin ibu kan beri latihan. Di dalam LKS itu kan kadang kebanyakan persamaan yang tingkat tidak levelnya mereka. Gimana cara ibu mengaturnya klausa yang sulit itu? Entah ibu ganti atau gimana gitu.

Mam mira (13:55)

Ya, disesuaikan juga dengan keadaan anak. Kalau mereka memang merasa kesulitan, dijelaskan ini bagaimana, itu tujuan tugasnya apa. Sampai mereka memahami apa yang mereka akan lakukan.

Jiha (14:12):

Sama seperti yang kemarin kan, ibu, mengenai apa, ibu? Pesan singkat ya, ibu. Ibu kayaknya lebih cari contoh-contoh yang lain gitu, singkat, padat, jelas. Saya pun senang kemarin kan, pas ibu menerangkan itu, oh berarti ibu ini kreatif gitu. Karena di dalam LKS itu contohnya agak sulit di pahami, harus berulang-ulang. Iya, itu salah satu klausa. Nah, bagaimana cara ibu masukkan jeda untuk memberikan waktu bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan? Jeda ini misalnya ibu menjelaskan, lalu beri jeda sebentar, pahami dulu sebentar nak, 10 menit, lalu berikan latihan. Atau, ibu, kalau seperti guru-guru yang lain kan, kalau MTK itu diuji dulu, bisa nggak mereka tanpa diberi contoh? Bagaimana, ibu?

jiha (15:01):

Kalau bahasa Inggris bagusnya dijelaskan dulu, lalu berikan soal yang sama dengan contoh. Atau ibu uji dulu mereka dengan soal yang lain, dapatkah mereka? Kalau mereka kategorinya, mungkin anak yang pintar, mungkin mereka dapat. Kalau anak yang kurang kan nggak paham, ibu. Harus penjelasan dulu.

Mam mira (15:21):

Kembali lagi dengan kondisi siswa di kelas itu. Kalau saya andakan mereka memang, tapi semuanya memang harus difasilitasi, supaya siswa-siswa ini memang bisa

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Halaman 13 dari 13 | UIN Suska Riau | Syarif Masruri | Masim Riau



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan pembelajaran itu. Mungkin saja kalau di kelas yang agak apa, guru lebih mempersiapkan media atau LKPD-nya. Biasanya kalau memberikan jeda ke siswa itu, ya memang ditanyakan lagi ke siswanya apakah mereka sudah mengerti.

Mam mira (16:00):

Kalau belum, silakan bagaimana yang nggak mengerti dan dijelaskan semaksimal mungkin kepada siswa tersebut, sehingga mereka banyak sedikitnya paham apa yang akan mereka lakukan berikutnya untuk latihan buku ini. Ada jeda di antara belajar itu. Dikasih dia waktu yang cukup. Berfikir dulu. Kalau nggak paham apa yang mau dikerjakan, tentu nggak bisa juga hasilnya.

Jiha (16:30):

Bagaimana cara ibu memberikan instruksi kepada siswa selama proses pembelajaran? Apakah latihan dulu, atau membahas dulu, atau memberi pembahasan, lalu contoh yang sama atau gimana buk instruksinya?

Mam mira(16:51):

Biasanya instruksinya ke arah materi tersebut. Cari, dicari LK-LK yang bisa mengarahkan, memudahkan mereka untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Membantu mereka untuk mengarahkan. Jadi ini yang akan kita pelajari.

Jiha (17:18):

Lalu untuk ibu menjelaskan ulang tentang materi atau konsep yang belum dipahami oleh siswa. Bagaimana cara ibu menjelaskan ulang tentang materi? Yang mereka belum paham. Apakah dalam materi itu dua pertemuan? Hari ini ibu jelaskan, kasih contoh. Nah, besok mereka tidak paham untuk jelaskan ulang. Atau ada waktu yang sebelumnya kita ada instruksikan anak-anak. Hari ini seperti biasa kita jelaskan dulu, ibu kasih contoh. Lalu besok ibu uji. Dengan latihan itu kan kita lihat mereka belum paham. Bagaimana cara ibu menjelaskan ulang setelah melihat latihan atau sebelumnya? Bagaimana?

Mam mira (18:07)

Itu mungkin yang remedial. Menjelaskan remedi. Jadi mungkin setelah kita proses pembelajaran sudah selesai, dilakukan penilaian. Ternyata masih banyak nilai yang tidak mencukupi KKM. Mungkin saja kita analisis dulu bagian mana mereka yang banyak nilai yang rendah. Mungkin memang diberi waktu untuk penguatan pemahaman kembali dan mungkin di uji. Jelaskan ulang.

Jiha (18:47):

Lalu ibu lanjut. Dalam kontes pengajaran di kelas, pertanyaan referensial dapat membantu siswa untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap satu konsep atau topik yang sedang dibahas saat itu. Dalam hal ini, seberapa sering ibu menggunakan pertanyaan referensial? Bisa, ibu, dalam kelas itu kan hari ini membahas tentang simple present. Lalu latihan yang simple pasten, tentu melenceng. Referensial itu referensi, senada.

Mam mira (19:25):



Mungkin contohnya kalau sedang membahas simple present, mungkin ditanyakan tentang kegiatan mereka sehari-hari, kebiasaan mereka apa. Mungkin yang memang relevan dengan materi tersebut.

Jiha (19:38):

Apakah ada ibu selip-selipkan yang ini, kadang ada itu untuk menambah wawasan mereka, tapi kadang anak kan nggak suka. Apakah ada yang nggak referensi? Kadang-kadang ada nggak?

Mam mira(19:51):

Kebanyakan yang referensi. Bersabang atau nanti ragu anak-anak. Ditanya, ini kok kegiatannya udah lewat?

Jiha (20:03):

Bagaimana cara ibu menanggapi pendapat siswa selama diskusi di kelas?

Mam mira(20:11):

Untuk pendapat siswa, kita dengarkan, kita hargai pendapat mereka. Kalau memang itu benar, kita adakan penguatan lagi. Kalau memang nggak apa, kita jelaskan. Kita harus menghargai pendapat siswa. Biar mereka mau mengeluarkan pendapat dan mau berbicara. Nggak adalah marah-marah ya, pu. Tentang menanggapi pendapat siswa. Sekarang ini kan udah demokrasi, semuanya boleh berpendapat. Benar-benar.

Jiha (20:44):

Oke, bu. Apakah ibu memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk menjawab pertanyaan yang ibu berikan? Jika iya, apa hasilnya? Misal, ibu menanyakan Jiha, lalu Jiha berpikir dulu. Itu kan jeda ya, bu. Atau ibu karena Jiha lama mikir, ibu lemparkan yang lain? Nah, bagaimana cara ibu mengatasi itu? Apakah ibu ingin cepat-cepat dengan anak pintar aja? Atau gimana?

Mam mira(21:20):

Untuk memberikan waktu tunggu kepada siswa, misalnya kita memberikan pertanyaan ke Sih...  
Ternyata dia belum ada ide, belum bisa menjawab. Mungkin saja dikondisikan kelasnya. Mungkin kita lempar pertanyaan kepada kawannya, ada yang berpendapat yang lain. Setelah itu, kita akan tanya lagi apakah sudah ada pendapat yang lain atau belum.

Jiha (21:48):

Lalu cara ibu mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam diskusi di kelas. Bagaimana ibu berpartisipasi? Agar mereka lebih aktif. Ibu, saya, bu. Dalam satu kelompok itu, entah ibu bagikan anak-anak pintar aja mewakili atau gimana bu?

Mam mira(22:10):

Mungkin di dalam pembagian kelompok kita harus heterogen ya. Laki-laki dan perempuan juga harus diperhatikan. Kemudian juga membagi kelompok. Kalau sebenarnya ada pembagian kelompok, kita juga harus tahu kemampuan siswa si A, si B ini dibagi. Ada yang pintar, ada yang sedang, atau ada yang lemah ini memang harus

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- dibagi. Di dalam satu kelompok memang harus ada pembagian yang rata, sebagusnya. Kalau kerja kelompoknya maksimal. Kalau yang apa saja nanti tidak selesai. Dengan adanya bervariasi tersebut, mereka mungkin karena mereka sama mereka, jadi bisa berbagi yang apa ini yang kurang.
1. Dilatangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Penguatipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Penguatipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Jiha (23:00):  
Berarti senangnya ibu itu ibu yang membagikan ya ibu? Beri adil atau mencerahkan sama mereka?
- Mam mira(23:10):  
Kalau sesuai pengalaman, kalau mereka membagi, ya mereka sama mereka aja. Yang tinggal, sehingga ada juga yang tidak ada dapat kelompok. Jadi mungkin tergantung keadaan siswa dan guru bidang studi juga mungkin. Tapi kalau saya selama ini membagi kelompoknya, memang guru saya yang membagi karena membaca kemampuan siswa.
- Jiha (23:32):  
Lalu untuk yang terakhir ibu, bagaimana cara ibu mengatur jalannya diskusi selama pembelajaran di kelas? Bisa, ibu bagi kelompok dulu, siapa-siapa aja, beberapa kelompok. Lalu ibu kasih topik atau sesuai LKS, atau ibu buat seperti paper, kasih sama mereka topiknya. Lalu mereka mengapain, mencerna dulu, lalu dibahas. Kan di situ ada moderator, ada sekretarisnya, ada narasumbernya.
- Mam mira(24:11):  
Mungkin kalau tugas kelompok, biar lebih kerja kelompoknya lebih jalan, itu memang kita kasih waktu ke kelompoknya. Kemudian bisa juga menampilkan hasil kerja kelompoknya itu dengan membagi siapa yang sebagai ketua sekretaris dan anggotanya. Kalau tampil untuk menampilkan, kita lihat apakah mereka ada kerja samaannya.
- Jiha (24:51):  
Rewardnya apa ibu untuk kasih mereka?
- Mam mira(24:54):  
Kalau seandainya memang kelompok, suatu kelompok itu memang yang dikerjakan, hasil kerja mereka itu yang memang bagus, kita kasih reward berupa nilai tambahan, kekumpakan mereka mungkin, kolaborasi mereka atau ketepatan waktu mengumpulkan, kita kasih nilai lebih.
- Jiha (25:24):  
Cukup ya ibu? Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
- Mam mira (25:30):  
Walaikum salam. Terima kasih ibu.





## INTERVIEW WITH MEM MIRA (ENGLISH VERSION)

Mam Mira (00:00):

Oh, for question number one, what did you do or what did you do from the moment you stepped into class until the end? There is a discussion, there is an opening, what are you doing as a teacher?

Mam Mira (00:22):

OK, for the learning process activities before entering class until leaving class again. Usually the first thing I do when I enter class is say hello or greet the students with normal habits. Greet the students' condition, then see the students' condition, whether they are ready to receive lessons or not. So the condition of students

Mam Mira (00:55):

If possible, it's ready. Then, after they were ready to receive the lesson, they were asked to pray together. Then I checked their attendance, who was sick, who didn't come that day. After that maybe just come in

Mam Mira (01:30):

to the material or if you are still confused with the previous material, ask about the previous material and continue with today's material. Then after being asked what the learning objectives for today are. Let them know what learning objectives or activities will be carried out.

Mam Mira (01:60):

Usually, not every learning process includes brainstorming. Sometimes it's there, sometimes it's needed, if it's needed I'll do it, if not, just according to the conditions. After that, start implementing the learning process according to the RPP and activities for that day. Follow steps

Mam Mira (02:30):

steps in the RPP, then explain that if reinforcement is needed, reinforcement is given. If the situation is in a group, tell the children to group together. Then pay attention and see the condition of students in groups or working individually. Then it's possible for an assessment

Mam Mira (02:60):

Also in the process of collecting children's practice, don't forget to ask students for reflection. How they received their special lessons, English lessons that day. Then the cover might have been.

Jiha (03:20):

So when you enter class, of course you greet your mother with Assalamualaikum or good morning or afternoon. Do you have a reason for that, why, what is the purpose of greeting the student before starting the lesson?

Mam Mira (03:30):



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Assalamualaikum may be because our religion requires it before greeting. But if it's for school, because it's an English lesson, it's to get children used to it, so they say good morning, good afternoon. Why use English.

Jiha (04:01):

How do you motivate or encourage students in class without relying on too much teacher talk? Our current curriculum is K13 or the independent curriculum, which is similar. Where students have to create products and in this teacher talk, we are the ones who make it the priority or center. So now how about reducing it so that students become the center who create more of their products. How do you motivate mothers?

Mam Mira (04:30):

Perhaps it is appropriate for the times that teachers, especially teachers, have to prepare learning methods that make students active, that really make students participate in the learning process. Like preparing PPE or games

Mam Mira (04:60):

makes it easier for students to grasp the learning material.

Jiha (05:06):

Maybe you're interested in this game, Mom?

Mam Mira( 05:09):

Yes, so variation in the class or the teacher's teaching style in the class is indeed one of the motivations for students so that they can increase their enthusiasm for learning English.

Jiha (05:23):

So during the learning process the mother's way of inserting ideas or suggestions so that student

Jiha (05:30):

feel more involved and complain about excessive use of teacher talk?

Mam Mira( 05:36):

Maybe by making changes in the learning process, the student will enjoy English lessons a little more. So if they are happy, they are enthusiastic, it might make it easier to convey the learning to the students.

Jiha (05:60):

So how do you formulate questions more effectively so that they are more encouraged in student involvement and participation? Then reduce the teacher talk a little more. Which now demands that the teacher only act as a facilitator. How do you formulate effective questions? Whether they were instructed in group one, group two, group three, or what?



Mam Mira (06:31):

Perhaps to formulate effective questions for students, it usually takes the form of provocation or starts with the teacher first, then the students are asked to answer, then the students are asked again for their opinions and ideas.

Jiha (07:01):

Then during the learning process there are methods that mothers use to provide information to students so that they are more effective in obtaining that information. Then avoid a bit of excessive teacher talk. What method ma'am? For example, what is the method? Whether it's critical thinking or something like that.

Mam Mira (07:24):

If a method is used, it must also be adapted to the material being used -

Mam Mira (07:30):

we say what it is and what method it is suitable for, but usually best learning is also used, contextual is also used.

Jiha (07:49):

Which do you usually prefer? Whether it's a group, whether it's a jigsaw, whether it's a fight with a game?

Mam Mira (08:07):

Group.

Jiha (08:08):

So how should a teacher provide constructive feedback to students to encourage growth or increase the student's abilities while avoiding teacher talk? Feedback is like reflection.

Mam Mira (08:25):

So at the end of the lesson, a joint reflection is held, maybe there are suggestions and ideas from students or from the teacher as well for further strengthening the students.

Jiha (08:43):

What kind of example, ma'am? That feedback?

Mam Mira (08:47):

Ask students whether they understand today's material, then how they feel in the learning process at that time, then what they feel in the learning process.

Jiha (09:06):

Then during the learning process, ma'am, sometimes you have more precise intonation, speeding up or slowing down. Which of our students, ma'am, is not all smart, not all are quick to catch on. How? When is it time for you to speed up, when is it time for you to slow down? Did you discuss these questions directly, or test them directly? Because it's English, ma'am. We can't, we just try, we can't do it for long.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Mam Mira (09:37):

Maybe in the initial stage the teacher must be able to recognize the characteristics of the student first, read the students' abilities, maybe in that class the learning process can be accelerated or slowed down, then especially if there are many children in that class who really need more than 2 or more explanations. 3 times, it does require attention or a learning process... Especially mothers, for children who handle it.

Jiha (10:23):

Then for accuracy and clarity of pronunciation, does the mother speak full English, or is it 50-50, or how happy is the child?

Mam Mira (10:42):

So far the learning process using English is 50-50.

Jiha (10:60):

Regarding the accuracy or clarity of the pronunciation, mother? How do you remember their clarity?

Mam Mira (11:06):

Maybe if the problem of pronunciation can be heard in the learning process, whether the child's pronunciation is correct or not, or you can also train students and ask them to... Nowadays it's so sophisticated to use cellphones, you can hear the voice directly, how it's written, that's Can prompted or activated.

Jiha (11:33):

If it's in class, if it's a group, ma'am, how is it related to what you like?

Mam Mira (11:37):

If they make a mistake in pronouncing pronunciation, then they are immediately told how to pronounce it correctly, and they are told to repeat it. What did you tell me before? How to pronounce it correctly, which is full of success.

Jiha (12:01):

Then as a teacher, it is important to choose the difficulty level of the vocabulary to be used, mother. When teaching, students can easily understand the lesson. So, regarding this matter, how do you choose vocabulary so that they understand. Sometimes there are a lot of meanings, there are a lot of similarities. How do you choose the level so that they can be more varied, so that they are more interested, so that they want to learn.

Mam Mira (12:30):

Indeed, when it comes to choosing the difficulty level of vocabulary, all this time I have tried to look for material that is at the student's ability level. So the vocabulary in the text is really... It's as short as possible. If they don't know what it means, then give them a clue or look for it together

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Jiha (13:05):

Basically, they should read vocabulary that is at their level, mother.

Mam Mira (13:10):

In the material, for example, you want to adapt it to the text. So the words that are in... For example, descriptive text, what words are needed in the text that are searched for... The meaning is given.

Jiha (13:29):

Then, how do you reduce the use of clauses that are difficult for students to understand? sentences, mothers, sentences. Maybe mom will give you some practice. In the worksheets, sometimes there are many equations that are not at their level. How do you manage that difficult clause? I don't know if mom changed or something like that.

Mam Mira (13:55):

Yes, it is also adjusted to the child's condition. If they do find it difficult, explain how this is done, what the purpose of the task is. Until they understand what they are going to do.

Jiha (14:12):

Same as yesterday, mother, what about it, mother? Short message, Mom. Mom seems to be looking for other examples like that, short, concise, clear. I was happy yesterday, when you explained that, oh that means you are so creative. Because in the worksheet the examples are a bit difficult to understand, you have to repeat them over and over again. Yes, that's one of the clauses. So, how do you insert breaks to give students time to understand the material being presented? For example, if you pause, mother explains, then pause for a moment, understand for a moment, son, 10 minutes, then give practice. Or, mother, if you are like other teachers, if MTK is tested first, can they do it without giving an example? How are you, mother?

Jiha (15:01):

If it's good English, explain it first, then give the same question with an example. Or do you test them first with other questions, can they? If they are in the category, maybe they are smart kids, maybe they can get it. If the child is lacking, he doesn't understand, mother. You have to explain first.

Mam Mira (15:21):

Back again to the condition of the students in that class. If I assume they are, but everything must be facilitated, so that these students can achieve the learning goals. It's possible that in smaller classes, the teachers prepare more media or LKPD. Usually, when you give a student a break, you ask the student again whether they understand.

Mam Mira (16:00):

If not, please explain what you don't understand and explain it as fully as possible to the students, so that they understand more or less what they will do next to practice this

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



book. There is a break between the studies. Give him enough time. Think first. If you don't understand what you want to do, of course you won't get results.

Jiha (16:30):

How do you give instructions to students during the learning process? Do you practice first, or discuss first, or give a discussion, then the same example or what are the instructions?

Mam Mira(16:51):

Usually the instructions are in the direction of the material. Look for worksheets that can provide guidance and make it easier for them to understand the material being studied. Help them to navigate. So this is what we will learn.

Jiha (17:18):

Then for the mother to explain again about the material or concepts that the students do not understand. How do you explain the material again? What they don't understand yet. Are there two meetings in the material? Today I explain, give an example. Well, tomorrow they don't understand, so explain again. Or there was a time when we previously instructed the children. Today, as usual, we will explain first, I will give you an example. Then tomorrow I'll test. With this training, we can see that they don't understand. How do you explain again after seeing the practice or before? How?

Mam Mira(18:07):

That might be remedial. Explaining remedies. So maybe after we have finished the learning process, an assessment will be carried out. It turns out that there are still many values that do not meet the KKM. Maybe we first analyze which parts of them have the most low scores. Maybe you will be given time to strengthen your understanding again and maybe be tested. Explain again.

Jiha (18:47):

Then mother continued. In classroom teaching contests, referential questions can help students to strengthen their understanding of a concept or topic being discussed at that time. In this case, how often do you use referential questions? Yes, ma'am, today's class discusses the simple present. Then the simple pasten exercise, of course, is off the mark. Referential is reference, similar.

Mam Mira (19:25):

Maybe for example, if you are discussing the simple present, maybe ask about their daily activities, what their habits are. Maybe that is relevant to the material.

Jiha (19:38):

Do any mothers slip this in, sometimes it's there to broaden their insight, but sometimes children don't like it. Is there anyone without a reference? Is there sometimes?

Mam Mira(19:51):

Most of them are references. Be patient or the children will have doubts. Asked, how come this activity is over?

Jiha (20:03):



How do you respond to students' opinions during class discussions?

Mam Mira( 20:11):

For students' opinions , we listen, we respect their opinions. If that is true , we will strengthen it again. If it's okay , we'll explain. We must respect students' opinions. Let them express their opinions and be willing to talk. No, I'm angry , pu . About responding to students' opinions. Now that it's a democracy , everyone can have an opinion Truly.

Jiha (20:44):

Ok , ma'am . Do you give enough waiting time for students to answer the questions you give? If yes , what are the results? For example , mother asks Jiha, then Jiha thinks first. That's a break , ma'am . Or, because Jiha thought about it for a long time, did you throw another one? So , how do you deal with that? Do you want to hurry up and just have a smart child? Or what?

Mam Mira( 21:20):

To give students waiting time , for example, we give questions to Sih a. Turns out he was no ideas yet, can't answer yet. Maybe it's due to the class. Maybe we ask a friend a question , someone will have a different opinion. After that , we will ask again whether there are other opinions or not.

Jiha (21:48):

Then the mother's way of encouraging students to participate actively in class discussions. How do you participate? So that they are more active. Mom, me , mom . In one group, do you share the smart children as representatives or what, ma'am?

Mam Mira( 22:10):

Maybe in our group division we have to be heterogeneous, right? Men and women must also be considered. Then also divide the groups. If there is actually a division into groups we also have to know the abilities of students A and B. There are those who are smart , there are those who are average, or there are those who are weak. This really has to be shared. Within a group there must be an even distribution , as best as possible . So that group work is maximized. If anything , it won't be finished. With these variations , perhaps because they are the same as they are, they can be brave about what is missing.

Jiha ( 23:00):

Does that mean you're happy when you share it, right? Give them justice or enlighten them ?

Mam Mira( 23:10):

If it's based on experience , if they share it, it's just the same as them. This one stays, so there are also those who don't get a group. So maybe it depends on the circumstances of the student and teacher in the field of study. But if I have been dividing groups , my teacher is the one who divides them because he reads the students' abilities.

Jiha (23:32):



Then lastly, mother, how do you organize the discussion during class? Yes, you can divide into groups first, anyone, several groups. Then you give them a topic or according to the LKS, or you make it like a paper, give them the topic. Then they did what, digested it first, then discussed it. There's a moderator there, there's a secretary, there's a resource person.

Mam Mira (24:11):

Maybe if it's a group assignment, so that the group work goes better, we really give time to the group. Then you can also display the results of the group's work by dividing who is the chief secretary and the members. If we appear to perform, we'll see if they have any cooperation.

Jiha (24:51):

What's your reward for giving them?

Mam Mira (24:54):

If it is indeed a group, a group is indeed the one doing the work, the results of their work are indeed good, we give them a reward in the form of additional value, maybe their teamwork, their collaboration or timeliness in collecting, we give them more value.

Jiha (25:24):

Is that enough, mom? Peace be upon you, and Allah's mercy and blessings.

Mam Mira (25:30):

Walaikum salam. Thank you mom.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





## INTERVIEW WITH MR SYUKRON (INDONESIAN VERSION)

Jiha (00:00)

Assalamualaikum.

Jiha (00:00)

Wb Saya Jiha dengan Bapak Syukron ya Pak. Perkenalkan Pak, nama Bapak, sudah berapa lama mengabdikan di sini?

Pak Syukron (00:18)

Saya pertama kali bekerja di MTS1 sejak tahun 2018.

Jiha (00:24)

Berarti 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023 Sudah 5 tahun Ngajar di. Kelas 9?

Pak Syukron (00:31)

Iya, ngajar kelas 9

Jiha (00:33).

apa saja yang bapak lakukan dari awal masuk sampai penutup pembelajaran? Pak Syukron (00:48)

Biasanya kalau guru itu masuk ke kelas, yang pertama nanti dia akan mempersiapkan kelas Mulai dari melihat siswa Kemudian melihat ruang kelas Jika ruang kelas kotor, nanti dibersihkan dulu Kemudian nanti setelah itu Guru ini mempersiapkan bahan ajarnya Dan setelah itu nanti dia akan mengajak siswa untuk mempersiapkan diri. Kemudian berdoa kepada Allah SWT. Setelah itu nanti guru ini akan melaksanakan sapaan kepada siswa, kemudian nanti menanyakan tentang kabar siswa. Ataupun ada juga siswa yang tidak hadir, berarti mengabsen. Kemudian nanti kalau seandainya pembelajarannya bab 1 atau mulai awal pembelajaran di tiap bab itu biasanya siswa ini langsung dilakukan brainstorming atau semacam icebreaking tapi kalau nanti pembelajarannya sudah berlangsung beberapa pertemuan artinya guru itu masuk pada pertemuan ketiga dari total 4 atau 8 pertemuan itu guru itu akan menanyakan tentang pembelajaran yang sudah lewat selanjutnya, selain mengajar, biasanya siswa itu akan mengikuti instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru karena sekarang banyak pembelajaran dengan student center jadi guru hanya memberikan penjelasan sedikit saja, nanti siswa yang akan memahami materinya sendiri, kemudian nanti setelah itu siswa kalau nanti ada selesai materinya, guru akan memberikan tugas perpertemuan, kalau tidak ada nanti biasanya guru itu akan hanya menjelaskan saja, siswa bisa membahasnya sendiri, jadi kebanyakan sekarang student itu dia center dia yang akan menjadi pusat daripada pembelajarannya kemudian nanti setelah itu baru kegiatan diakhiri dengan conclusion atau penyampaian kesimpulan kemudian nanti evaluasi karena sekarang pembelajaran harus ada evaluasinya setiap akhir pertemuan, lalu pertemuan tersebut setelah itu nanti baru guru akan mungkin akan menyampaikan materi pada pertemuan lainnya, biasanya seperti itu

Jiha (03:34)

Jadi basis atau materi itu putus berapa pertemuan ya Pak?



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Hak Syukron (03:38)  
Beragam-macam. Kebanyakan kalau kelas 9 itu bisa 8 pertemuan. 8 pertemuan untuk materi atau berapa materi?
- Hak Syukron (03:46)  
8 pertemuan untuk 1 materi, dia hampir tidak ada yang dibawah 4 pertemuan. 2, 3 itu ada. Biasanya lebih dari 4 pertemuan. Dan bahkan angka-angka pertemuan ini angka-angka genap. Misalnya kayak 8, 10, seperti itu.
- Hak Syukron (03:47)  
8 pertemuan berarti 8 meeting.
- Hak Syukron (04:22)  
Ya, 8 meeting. Cuma terkadang kalau di sekolah ini realnya, kita kan akan Menaksir, menakar itu. Ini sekolah ini nanti akan ada banyak kegiatan, tidak. Biasanya guru-guru ini tidak pula terlalu apa adanya. 8 pertemuan harus selesai 8 pertemuan. Kadang lebih cepat. Kadang ada juga yang memang guru ini dia akan bertanya kepada siswa kalau dia udah tahu siswa ini sulit memahami tapi masih ada semangat belajar, biasanya bisa lebih pertemuannya. Nanti di.
- Hak Syukron (05:00)  
Pembelajaran lain apa meeting ini modifikasi gitu misalnya pertemuan pada bab dua itu ada 8 tapi siswa sulit itu memahami relnya 8 tapi pada perangkat 8 tapi relnya nanti bisa 10 pertemuan berarti pada pertemuan selanjutnya itu harus dipotong karena kan nanti ada alokasi waktu tuh dalam pembelajaran jadi sebenarnya guru itu mengajar harus alokasi waktu juga gitu
- Hak Syukron (05:32)  
berarti delapan pertemuan delapan kali bapak masuk kelas?
- Hak Syukron (05:36)  
delapan kali masuk kelas yang kalau kita lihat di perangkat pembelajaran kayak di atp seperti itu
- Hak Syukron (05:44)  
realitanya tidak seperti itu ya sampai tiga kali akan kan putus
- Hak Syukron (05:50)  
mungkin 8 pertemuan itu maksudnya satu jam satu pertemuan ada dua jam misal dua jam berarti kalau udah delapan itu cuman dua, besok tiga pertemuan udah lima pertemuan?
- Hak Syukron (06:06)  
kalo 8 pertemuan itu misalnya bahasa inggris itu kan 1 minggu itu dua kali tatap muka berarti kalau dia mau 8 berarti nanti dia satu bulan 1 bulan dia nanti biasanya alokasi



waktu itu sudah pas jumlah bab dengan atau jumlah kompetensi dasar yang diajarkan itu biasanya mampu habis kalau semester satu enam bulan dari juli sampai desember itu biasanya habis. Sangat jarang guruguru itu yang tidak habis materi tidak ada

jiha (06:52)

ya baik paham kita lanjut, saat bapak masuk kelas apakah bapak menyapa dengan salamualaikum ya pasti ya pak ya?

Pak Syukron (07:00) iya

jiha (07:00) kenapa pak?

Pak Syukron (07:03)

alasan nya mungkin yang pertama karena karena kita ini di madrasah jadi memang kita diwajibkan untuk memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan juga dari dari perangkat pembelajaran itu kita memang dibekali kegiatan seperti itu karena itulah pedoman kita kemudian ucapan salam ini juga kita dapat menyapa siswa juga karena dalam melaksanakan pembelajaran kita tentu ingin kelas lebih cair dengan cara menyapa siswa kalau tidak disapa siswa ini nanti cenderung dia tidak akan melihat perhatiannya kepada kita itu biasanya seperti itu

jiha (07:44)

pas itu diucapkan selamat pagi atau sore ada gak pak?

Pak Syukron (07:47)

terkadang ada disebutkan kalau pagi disebutkan selamat pagi biasanya selingan ditanya kabar kemudian nanti ditanya dengan pertanyaan pertanyaan yang lebih penting lagi misalnya siapa yang tidak hadir itu seperti meng absen

jiha (08:06)

apa tujuan menyapa seperti itu kepada siswa pak?

Pak Syukron (08:09)

kalau tujuannya seperti yang saya sampaikan tadi itu yang pertama untuk mencairkan suasana kemudian supaya antara guru dan siswa tercipta komunikasi sejak awal dalam pembelajaran karena yang namanya kegiatan belajar mengajar itu intinya adalah komunikasi contohnya juga ketika guru ingin menanyakan pertanyaan kepada siswa biasanya harus ada awalawal kayak seperti misalnya dengan tadi siswa mau menjawab pertanyaan tapi kalau tidak ada kegiatan ucapan salam itu siswa pemalu akan lebih menonjol lagi gitu itulah dia enggak dia tidak mau menjawab pertanyaan pertanyaan tidak mau memperhatikan guru seperti

jiha (09:00)

kadang enggak ada formal ucapan awal kiku pula ya?

Pak Syukron (09:02) ya iya

jiha (09:05)



bagaimana cara bapak motivasi atau mendorong siswa di kelas tanpa mengandalkan teacher talk yang terlalu banyak gimana bapak cara nya tanpa bapak omong banyak, kan tadi bapak bilang kalau kurikulum sekarang adalah student adalah is centernya gimana tanpa bapak ngomong akan itu kan bapak yang lebih banyak berbicara nah gimana bapak menengahkan itu disaat terjun ke kelas bapak hanya sebagai fasilitator

Pak Syukron (09:39)

Kalau teacher talk ini kan mungkin sebenarnya kita udah harus dikurangi juga di kelas teacher talk itu seperti guru lebih banyak melaksanakan aktivitas pembelajaran dibandingkan siswa sedangkan sekarang siswa yang harus lebih banyak melaksanakan kegiatan dibanding guru oleh karena itu perlu adanya beberapa metode atau teknik yang harus diterapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa teacher talk terlalu banyak.

Jiha (10:13)

contohnya gimana pak kalau dalam bahasa inggris?

Pak Syukron (10:15)

biasanya kalau kalau mengurangi daripada teacher talk yang terlalu berlebihan kalau tidak mau menggunakan teknik atau strategi biasanya guru itu akan akan melaksanakan kegiatan pembelajarannya itu lebih banyak memberikan instruksi instruksi. Contoh kalau saya pribadi saya mungkin kurang banyak menggunakan teknik atau strategi pembelajaran tapi mungkin menurut saya cara saya itu termasuk dalam teknik pembelajaran maka contoh ya siswa kita ajarkan simple past tense maka maka otomatis beberapa menit dalam kegiatan pembelajaran kita akan menjelaskan dulu simpel past kepada siswa baru nanti kita kasih semacam apa masukan kepada siswa kalau simple paste itu poinnya seperti ini di definisinya seperti ini, nanti kita akan mengarahkan kepada siswa karena siswa sudah kita arahkan sebelumnya untuk bawa kamus karena hanya di kamus lah siswa dapat menemukan waktu jadi siswa nanti tinggal kita arahkan sedikit maka siswa akan banyak bekerja. Kalau kita guru yang tidak menggunakan teknik atau cara seperti itu boleh kita laksanakan mungkin kalau ada pelatihan kebanyakan seperti itu juga kalau seandainya menggunakan teknik atau strategi itu biasanya guruguru yang memang sudah terbiasa menggunakan itu misalnya kayak teknikigsaw kemudian klip share itu kan punya caracara tersendiri seperti saya mungkin saya pernah menggunakan strategi parafrase paspor dalam strategi itu siswa pada pertemuan pertama memang kita arahkan dia untuk mendapatkan pembelajaran dari kita tapi pada pertemuan pertama selanjutnya benarbenar siswa melaksanakan sesuai dengan yang diajarkan pada strategi tersebut yaitu benarbenar semuanya student center kurang lebih seperti itu

Jiha (12:39)

oke kita lanjut ya pak ya ah pertanyaan selanjutnya selama proses pembelajaran bagaimana cara bapak masukkan ide atau saran siswa agar siswa merasa lebih terlibat dan mengurangi teacher talk yang berlebihan?

Pak Syukron (13:00)

mungkin saya sedikit menambahkan aja kebanyakan itu tergantung daripada gurunya masing masing kalau misalnya memasukkan ide dan saran tentu kita sebagai guru harus

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



memberikan input dulu kepada siswa agar siswa tahu kalau kegiatan ini tidak menggunakan teacher talk yang banyak, siswa harus kita berikan pemahaman bahwa kegiatan ini adalah student center karena tidak mungkin kita arahkan anak kalau kita tidak memberikan input dulu kepada siswa tersebut misalnya kita tidak memberikan input tentang sampel past seperti apa kita tidak memberikan masukkan nanti prediksi kita pembelajarannya akan student center tidak kita berikan sementara siswa tahunya kalau sudah seperti itu komunikasinya oh berarti nanti ibu ini akan atau bapak ini akan menerangkan terus sampai akhir pembelajaran itu dari gurunya juga harus menerangkan dulu tidak mungkin anaknya aja makanya harus ada komunikasi yang bagus antara guru dan siswa kurang lebih seperti itu contohnya mungkin lebih banyak kita lihat pada metode diskusi diskusi ini kan lebih banyak siswa yang bekerja kalau menurut saya pribadi untuk bahasa inggris metode diskusi kurang tepat dilaksanakan karena karena sejatinya yang namanya diskusi ini kalau bahasa inggris siswa haruslah banyak speaking nya dibandingkan

Jiha (14:43)

mengerjakan worksheet kan?

Pak Syukron (14:45)

ya harus ada speaking makanya untuk melatih speaking ada baiknya memang kita masih menggunakan metode metode yang biasa dipakai seperti itu.

Jiha (14:57)

bagaimana cara bapak menyusun pertanyaan efektif untuk mendorong keterlibatan dan partisipasi siswa sambil mengurangi penggunaan teacher talk yang terlalu banyak mungkin kalau metode diskusi dari kurang tepat mungkin karena di smp ya pak ya kurangnya mereka vocabulary mungkin, nah bagaimana cara supaya mereka tuh lebih tergugah untuk belajar gitu kan?

Pak Syukron (15:24)

kalau menyusun list pertanyaan untuk siswa supaya dia mau ya mau untuk belajar dengan baik yaitu biasanya kita kita ke sebagai guru kalau saya saya akan baca dulu materinya misalnya buku atau di modul kemudian saya akan melihat siswanya dulu siswa ini akan kita seperti apa kalau misalnya siswanya itu siswa yang unggul maka kita tidak akan kesulitan dalam menyusun pertanyaan baik pertanyaan yang gampang, pasti mereka bisa jawab kalau pertanyaan yang agak sulit sedikit yang membutuhkan yang jarang mereka gunakan itu mereka akan berpikir bahkan sampai minta bantuan kamus. Kalau siswanya bukan siswa unggulan nantinya siswa yang biasa dalam kita menyusun pertanyaan kita harus memikirkan dua kali daripada kita mengajarkan siswa yang unggul kalau siswa yang biasabiasa aja biasabiasa saja itu mungkin kita akan lebih ke materi yang ringanringan ringan dulu misalnya dalam kehidupan sehari-hari contoh past tense kita akan mengajukan pernyataan dulu bukan pertanyaan nah simbol past tense itu yang seperti ini ya kegiatan yang kita lakukan atau kalau saya biasanya menyampaikan pengertian simple past tense kepada siswa itu bentuk tulisan atau ucapan yang kita lakukan sehari-hari baik kepada diri sendiri maupun kepada lawan bicara tentang kegiatan yang sudah lewat jadi kita arahkan bagaimana bahasanya itu memang dia sampai mengerti itu kalau yang saya hadapi seperti itu karena percuma juga kita pakai bahasa yang tinggi ilmiah kalau siswa ini enggak paham enggak sampai materinya kurang lebih seperti itu.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Jiha (17:23)

apa pak selama proses pembelajaran itu metode yang bapak gunakan untuk memberikan informasi kepada siswa secara efektif dan menghindari penggunaan teacher talk yang berlebihan metode apa?

Pak Syukron (17:37)

Kalau saya sejujurnya kalau untuk nama metode mungkin saya kurang menguasai banget kalau secara prakteknya metode yang dipakai supaya mengurangi itu tidak berlebihan ya mungkin saya akan mengarahkan dulu kepada siswa yang namanya materinya seperti apa maka di pertemuan itu saya akan korbankan satu pertemuan dimana saya akan menyampaikan pasti akan saya sampaikan di teacher talk. Kalau seandainya pertemuan pada materi itu sekitar 8 pertemuan saya akan habiskan dua pertemuan untuk teacher talk, enam pertemuan lagi baru nanti student center karena biasanya kalau di sekolah itu kita ada pakai lks kita masih pakai lks dengan lks tersebut siswa yang betulbetul memahami atau yang kita sampaikan pada dua 2 berteman sebelumnya akan mengerti maknanya kuncinya kalau bagi saya adalah bagaimana guru ini bikin anak paham dulu kalau anak tak paham itulah maknanya sering kita lihat banyak anak-anak yang memang dia mau belajar tidak ketika informasi tapi minta ulang-ulang terus itu kita juga siswa yang seperti itu jadi teacher talk ini kalau menurut saya pribadi berlebihan tidak boleh kalau semua pertemuan dipakai itu top kita harus korbankan mengorbankan dua pertemuan kita untuk top sisa pertemuan yang lain dalam satu kompetensi dasar itu kita harapkan arahkan kepada siswa insyaallah dia bisa nanti baru study center semua

Jiha (19:21)

bukan berarti guru gak ngomong ya apalagi lagi sesuai smp nggak mungkin kita nggak teacher talkl yah pak?

Pak Syukron (19:27)

karena siswa yang saya hadapi ini bukan siswa yang semuanya pintar

Pak Syukron (19:37)

ada satu kelas itu yang dia bisa semua ada yang enggak ada yang separuh itulah permasalahan yang mungkin saya hadapi kalau saya tidak pakai tidak pakai system teacher talk yang tepat

Jiha (19:53)

iya oke menurut bapak bagaimana seharusnya seorang guru memberikan umpan balik kepada siswa secara konstruktif untuk mendorong pertumbuhan dan atau peningkatan kemampuan mereka sambil menghindari penggunaan teacher talk berlebihan ?

Pak Syukron (20:14)

umpan balik itu kalau yang saya tangkap mungkin lebih ke arah evaluasi ya iya artinya evaluasi ini kan biasanya kita lakukan bukan di awal tapi di akhir umpan balik yang kita gunakan ini tentulah nanti adalah berupa list pertanyaan atau kesimpulan kepada siswa tapi tapi kita sudah bocor sedikit-sedikit di awal.

Contoh kita akan mengajarkan past kepada siswa seandainya si past itu dibuat dibuat 8 pertemuan maka kalau kita buat evaluasi adalah di pertemuan terakhir sebagai umpan balik maka 7 pertemuan awal itu kita mempersiapkan siswa bagaimana caranya melihat



bisa menjawab evaluasi atau umpan balik yang kita arahkan itu dia dapat jadi pada 7 pertemuan awal itu siswa kita sampaikan tentang kalau kita sebutkan dalam bahasa umpan balik kita simpan baliknya nyala lari kisikisi evaluasi lah seperti itu walaupun pada prinsipnya evaluasi ini tidak sama dengan dia mengerjakan soal anak kita suruh soal itu bukan evaluasi evaluasi itu lebih kepada dia memahami materi itu bagaimana model nanti pada evaluasi itu semangat belajarnya bagaimana kemudian paham enggak dia dengan dengan harus begitu itu .

Pak Syukron (22:00)

kalau kira contohnya seperti apa umpan balik ya pak?

Pak Syukron (22:04)

itu kalau menurut saya evaluasi misalnya tadi kayak yang tadi yang saya sampaikan pertama, mungkin pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran misalnya setelah kita pada siswa maka siswa akan menyampaikan sendiri pengertian simpel past versi dia kemudian kalau simple past tense itu membutuhkan kata kata, kata apa yang tepat digunakan misalnya kata kerja kata kerja bentuk berapa suruh dia nanti tulis sebanyak-banyaknya jadi lebih sedikit ngarah instruksi kemudian apa nanti ditanyakan list pertanyaan yang menurut saya memang sesuai dengan materi tersebut kemudian karena simpel past itu ujungnya produknya adalah siswa membuat kalimat positif negatif interrogative seperti jawaban yes/no maka siswa haruslah bisa menulis kalimatkalimat tersebut tanpa lihat buku, maka itulah pentingnya dua pertemuan awal seperti yang saya sampaikan tadi marah ilmu yang disampaikan guru dia tidak memikirkan yang lain benarbenar haus dan membutuhkan ilmu tersebut baru nanti di akhirakhir umpan balik atau evaluasi tersebut kita akan menanyakan metode yang kita gunakan ini bagaimana perasaan yang dihasilkan dari dia melakukan pembelajaran tersebut sehingga nanti makanya beberapa umpan balik atau evaluasi itu akan memperlihatkan tentang perasaan senang siswa belajar tentang materi tersebut seperti itu

Pak Syukron (23:47)

selama proses pembelajaran tuh kan terkadang bapak memperlambat atau mempercepat nada bicara apa ada alasannya pak tentang hal tersebut?

Pak Syukron (23:57)

kalau untuk mempercepat itu biasanya kalau saya untuk mempercepat itu biasanya supaya siswa tidak ngantuk, kadang pernah beberapa siswa itu sempat mengeluh kenapa pak mungkin yang pertama supaya kalian tidak ngantuk yang kedua apa karena materi yang akan dikejar takut tidak selesai itu biasanya seperti itu kemudian keterbatasan waktu kadang guru tidak masuk on time lalu guru dipaksa harus menyelesaikan materi sekitar 45 menit sekali tatap buka pada sebelum itu guru banyak diberikan tugas tambahan jadi sebenarnya sekarang ini dengan adanya menteri pendidikan yang baru yang berupaya untuk untuk membuat guru hanya mengajar sepertinya tidak terealisasi karena guru sekarang masih menerima tugastugas tambahan yang lain. Kemudian kalau dia cepat itu biasanya tergantung siswa kalau siswa sudah sudah paham semuanya maka guru akan cepatcepat menyelesaikan pada materi kepada materi selanjutnya atau informasi lainnya kapan guru ini atau saya pribadi mempercepat memperlambat atau mempercepat tempo/intonasi seandainya siswa tidak paham saya akan ulang lagi tapi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- dengan intonasi yang lebih pelan tempo yang lebih lambat seperti itu biasanya kemudian biasanya kalau dalam bahasa Inggris itu kita reading supaya siswa itu menangkap katakata yang dipakai dan intensionnya dapat itu kita slowkan kemudian kapan kita memperlambat itu juga ketika kita berbicara ya berbicara dengan siswa itu juga sama seperti reading tadi sehingga nanti berfungsi resep skillnya untuk listening kemudian untuk apa speaking itu dia harus dapat jalan seperti itu apalagi siswa siswi yang hanya mengandalkan bangku sekolah saja untuk mendapatkan ilmu bahasa Inggris seperti itu
1. Diilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Diilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kosakata itu akan menjadi kosakata biasa contohnya misalnya siapa yang tahu diri siswa itu kata stroke batas stroke itu kan kalau kita yang tahu kecacauan cuman lantaran kita sudah tahu maka kita sebagai guru wajib hal tersebut supaya anak tahu gitu

Pak Syukron (30:31)

bagaimana cara bapak mengurangi penggunaan klausa yang sulit dipahami siswa?

Pak Syukron (30:40)

kalau klausa itu biasanya karena yang saya pahami dosa itu penggabungan kalimat dari kalimat 1 menjadi kalimat 2 dia menjadikan satu menjadi satu kalimat sehingga ada klausa 1 dan 2, untuk memahami klausa itu siswa lebih memberikan pemahaman tentang klausa dulu kemudian mungkin mengurangi penggunaan yang sulit ya tentu kita

jiha (31:09)

kita kasih susun susun

Pak Syukron (31:13)

boleh kalau misalnya kalau saya mungkin memahami itu wajib ya bagi siswa kalau belajar bahasa jadi dipilih aja kalimatkalimat kalimat yang mudah contoh simple sentence itu kan subject plus verb itu udah jadi simple udah jadi satu kalimat maka mulai siswa siswanya dari simple center dulu jangan langsung dikasih kalimat panjangpanjang kayak subjek tambah tambah objek tambah jangan dulu kasih yang gampang dulu misalnya subject tambah verb terus nanti ada satu tambah verb lagi itu itu lebih efektif karena kita mengajarkan siswa memang diusahakan jangan berprinsip anak pintar semua benar itu kalau menurut saya karena saya lebih senang mengajarkan seperti itu oke.

jiha (32:10)

iya pak bagaimana cara bapak masukkan jeda untuk memberikan waktu bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan?

Pak Syukron (32:19)

biasanya kalau jelas kita menerangkan kita suruh anak nyatat atau siswa mencatat materi kita yang kita tuliskan di papan tulis itu sudah jeda

jiha (32:29) iya benar pak

Pak Syukron (32:29)

ada juga jeda itu misalnya jeda itu bukan berarti kalau dalam belajar siswa dikelas kelas dia berhenti bukan

Pak Syukron (32:40)

tapi kita selingin itu dalam satu pertemuan misalnya tadi dia reading, reading itu udah termasuk kegiatan yang banyak diam juga jadi dianya ya disitu situ udah jeda juga dan kita harus sampaikan reading tadi

jiha (32:57)

tadi ke depan supaya ada speakingnya



- Pak Syukron (33:00)  
 Pak Syukron (33:00) apakah masuk dengan writing atau listening pokoknya harus ada empat skill itu baru bisa kita kasih jeda. Jangan reading semua juga kita baca terus juga
- Jiha (33:20)  
 Pak Syukron (33:20) bagaimana cara bapak memberikan instruksi kepada siswa sama proses pembelajaran?
- Pak Syukron (33:29)  
 Pak Syukron (33:29) kalau saya memberikan instruksi kepada siswa setelah saya menerangkan pembelajaran pengertiannya apa ini arah pembelajarannya kemana dalam kehidupan sehari-hari seperti apa instruksi yang disampaikan ini bukan instruksi kosong kita kasih instruksi sesuai materi dan kita sudah mencontohkan karena mts ini kita mengajarkan siswa memang sangat dasar sekali bahasa inggrisnya apalagi yang di sd kita kita tahu beberapa menjadikan bahasa inggris lokal benar itu menjadi tantangan tersendiri yang ada di tingkat madrasah
- Jiha (34:09)  
 Pak Syukron (34:09) tak semua sama ya pak pak bagaimana cara bapak menjelaskan ulang tentang materi atau konsep yang belum dipahami oleh siswa?
- Pak Syukron (34:20)  
 Pak Syukron (34:20) kalau menjelaskan ulang mungkin kita tidak menjelaskan semua ya tapi kita menjelaskan yang penting-penting penting aja yang intinya kalau kita sebagai guru kita akan mengulangi materinya kepada siswa kita pasti akan me sedikit manakah materi ini yang kita bisa ulang kalimatnya kepada siswa dan tidak mungkin kita ulang dari awal lagi karena nanti siswa siswa ini tidak semua yang mengulang hanya beberapa dan itu akan menimbulkan kejenuhan dan akan nantinya bisa membuat ribut kelas tersebut jadi manajemen kelasnya terganggu
- Jiha (35:01)  
 Pak Syukron (35:01) ya benar tapi pun mengulang nggak juga harus berulang-ulang ya pak apa yang dibutuhkan
- Pak Syukron (35:10)  
 Pak Syukron (35:10) yang dibutuhkan siswa itu
- Jiha (35:13)  
 Pak Syukron (35:13) oke dalam konteks pengajaran di kelas pertanyaan referensi di dapat membantu siswa untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap suatu konsep atau topik yang sedang dibahas nah dalam hal ini seberapa sering bapak menggunakan pertanyaan referensial dalam pembelajaran di kelas?
- Pak Syukron (35:35)  
 Pak Syukron (35:35) kalau pertanyaan referensial ini mungkin lebih kepada kita bertanya siswa itu ada acuannya . Misalnya kalau kita tadi mungkin saya gunakan kalimat simple past tense kita ajarkan kalimat simple past tense kepada siswa kalau pertanyaan tersebut simple present tidak nyambung. Intinya pertanyaan referensial ini adalah pertanyaan yang



terkait yang nyata, jadi kalau misalnya nyata contohnya simpel paste tentu kegiatan yang nyata maka kita awali kita biasanya kasih pertanyaan tersebut diawal di pertemuan tentang materi past tense. Pernahkah kamu melakukan sesuatu pada kali sebelumnya mungkin seperti itu jadi siswa akan punya acuan dalam error mungkin dia mau nanya kegiatan malam itu nanti siswa sendiri yang akan menemukan jawabannya kemudian kalau seberapa sering? Rasa saya lah itu tidak terlalu sering lah karena biasanya pertanyaan referensial ini hanya ada kalau simple paste tense hanya ada diawalawal awalawal meeting ketika kita baru membuka pelajaran kita baru membuat siswa memahami materi ini seperti apa biasanya seperti itu mungkin lebih kepada ice breaking atau brain lah sifatnya pertanyaan yang sesuai dengan materi tersebut seperti itu

Jiha (37:28)

bagaimana cara bapak menanggapi pendapat siswa selama diskusi di kelas?

Pak Syukron (37:32)

cara menanggapi pendapatnya mungkin kalau misalnya pendapatnya itu adalah jawaban yang lain mungkin kita hanya akan menanggapi dengan memberikan penilaian kalau kalau misalnya pertanyaannya itu ditanggapi dengan dengan nilai yang baik mungkin kita mengajukan pendapat kepada siswa tapi pendapat ini mungkin seperti sinonim atau bahasa lain dari materi yang kita sampaikan itu bisa kita berikan penilaian yang lebih baik kalau misalnya kita mendapat tanggapan atau kita ingin menanggapi siswa itu tanggap pendapatnya mungkin kurang pas kita tidak boleh mengatakan kamu pendapatmu salah itu tidak boleh cuman kita harus memotivasi siswa ini dengan ayo sedikit lagi seperti itu jangan sampai mengeluarkan katakata yang kasar karena menanggapi pendapat ini memberikan pengaruh yang tidak sedikit dalam memberikan semangat belajar pembelajaran kepada siswa

Jiha (38:50)

reward seperti reward yaitu supaya diskusi hidup apa yang bapak berikan reward tuh?

Pak Syukron (39:00)

kalau saya sejauh ini mungkin saya hanya berikan nilai plus cuman kalau yang real biasanya kita hanya kasih nilai tambahan tapi ada beberapa orang guru juga disini dia mungkin ya dia memberikan hadiah dan berupa uang ada yang berupa membelikan makanan ringan seperti itu

Jiha (39:25)

lalu apakah bapak memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk jauh pertanyaan pertanyaan yang bapak berikan?

Pak Syukron (39:37)

kalau waktu yang cukup pastilah ya tergantung pertanyaannya kalau misalnya pertanyaannya mungkin sedikit berat kita kasih waktu agak lama kalau pertanyaan dalam pembelajaran itu kan ada pertanyaan yang kita tanyakan pada awal materi misalnya pada awal materii nanti itu kita tidak berharap siswa itu menjawab benar jadi kita hanya kasih durasi sebentar aja kalau misalnya kita kasih pertanyaan mungkin karena dia sudah apa sudah mulai ribut kita ajukan nanti pertanyaan kepada siswa yang mulai memulai keributan sedikit agak lama itu biasanya nanti siswa lebih berkonsultasi lagi iya pertanyaan itu yang berupa kuis atau misalnya siswa menjawab pertanyaan itu



untuk mendapatkan nilai itu biasanya kita kasih waktu satu jam pelajaran tergantung jumlah pertanyaan yang kita tuliskan atau kita juga

Jiha (40:39)

bagaimana cara bapak mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas? Dengan nilai reward tadi pak ya sebagai ya memang sebagai untuk umpan mereka?

Pak Syukron (40:54)

biasanya hanya hanya reward saja nah kalau misalnya kita tidak berikan reward ada siswa ini yang mau menjawab karena dia merasa memang mungkin dia mampu terdapat tujuannya belajar kalau terjadinya mau belajar apapun akan dilakukan termasuk misalnya supaya dia aktif tapi kebanyakan siswa kalau mau dia harus dikasih reward dulu kadang tidak ada reward dikasih hukuman aja nanti dia udah takut gitu

Jiha (41:22)

biasanya pak kurang lebih kalau jiha pengalaman mengajar itu sebagai mendorong untuk mereka pernah berpartisipasi aktif itu kan catat di depan tuh kan ada bisa misalnya ada kelompok abc dengan lihat point mereka di depan kelompok a dapat pertanyaan 100 itungitung total mereka jadi tergugah untuk belajar besoknya ketika kita masuk pakai poin kolomkolom lagi bu ya gitu itu salah satu trik ya pak lalu bagaimana cara bapak mengatur jalannya diskusi selama kelas terkadang maklumlah satu kelompok ada yang bekerja ada yang tidak ada yang terdapat kelompok yang memang pinterpinter semua ada memang yang separah yang enggak ada yang kadang terselip satu orang pintar terselip satu orang yang jadi ribut sehingga gagal jalannya diskusi, gimana pak?

Pak Syukron (42:23)

biasanya kalau kita guru mengatur jalannya diskusi dalam kelas kita biasanya sebelum kita melaksanakan diskusi kita sudah memberikan kepada siswa supaya diskusi ini berjalan dengan baik dan lancar kita arahkan siswa itu misalnya mungkin tadi bilang si nanti kalau misalnya ada nama orang anggota di dalam kelompok tersebut satu orang itu sebagai ketua yang menanggungjawab tentang diskusi tersebut atau kita secara langsung memberikan tugas pada masingmasing siswa itu biasanya lebih efektif seperti itu karena siswa lebih cepet lebih mau bertanggung jawab ya setelah disuruh guru dibandingkan sendiri itu yang saya saksikan selama seperti itu.

Jiha (43:14)

lebih adil kita pak kalau kita beri dia tugas dia pun enggak jawab itu . sekian yah pak pertanyaan terus jawabannya terima kasih atas waktu memberikan ide idenya informasi kurang lebih jihah mohon maaf pak assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Waalaimumsalam warahmatullah wabarakatuh

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## INTERVIEW WITH MR SYUKRON (ENGLISH VERSION)

Jiha ( 00:00 )

Assalamualaikum.

Jiha ( 00:00 )

What I am Jiha with Mr Syukran, sir. Let me introduce you sir, your name is sir, how long have you served here?

Mr. Syukron ( 00:18 )

I first worked at MTS1 in 2018.

Jiha ( 00:24 )

Means 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023. I have been teaching there for 5 years. 9?

Mr. Syukron ( 00:31 )

Yes, teaches 9th grade

Jiha ( 00:33 )

What do you do from the start of the lesson to the end of the lesson?

Mr. Syukron ( 00:48 )

Usually when the teacher comes into the classroom, first he will prepare the class, starting from looking at the students, then looking at the classroom. If the classroom is dirty, then clean it first. Then after that, this teacher will prepare the teaching materials. And after that Later he will invite students to prepare themselves. Then pray to Allah SWT. After that, the teacher will greet the students, then ask about how the students are doing. Or there are also students who are not present, which means they are absent. Then later, if the learning is chapter 1 or starting from the beginning of learning in each chapter students usually immediately do brainstorming or some kind of icebreaking, but if later the learning has taken place in several meetings, meaning the teacher is entering the third meeting out of a total of 4 or 8 meetings, the teacher will ask questions. Regarding past learning, apart from teaching, usually students will follow the instructions given by the teacher because now a lot of learning is done with student centers so the teacher only gives a little explanation, then the students will understand the material themselves, then later after that the students If the material is finished later, the teacher will give a meeting assignment, if there isn't then usually the teacher will just explain it, the students can discuss it themselves, so most of the time now the student is the center, he will be the center of the learning and then after that the activity ends with a conclusion or delivery of conclusions then evaluation later because now learning has to have an evaluation at the end of every meeting, then at the meeting after that the teacher will probably present the material at another meeting, usually like that.

Jiha ( 00:34 )

So how many meetings did the base or material break down, sir?

Mr. Syukron ( 03:38 )

Various things. Mostly in 9th grade there are 8 meetings. 8 meetings for 1.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jiha ( 03:46 )

Material or how much material?

Mr. Syukron ( 03:47 )

8 meetings for 1 material, he has almost nothing under 4 meetings. 2, 3 doesn't exist. Usually more than 4 meetings. And even these meeting numbers are even numbers. For example, like 8, 10, like that.

Jiha ( 04:18 )

8 meetings means 8 meetings.

Mr. Syukron ( 04:22 )

Yes, 8 meetings. But sometimes in real life at school, we will estimate, measure it. This school will have lots of activities, no. Usually these teachers are not very simple either. 8 meetings must be completed in 8 meetings. Sometimes faster. Sometimes there are also teachers who will ask students if they already know that the student has difficulty understanding but is still enthusiastic about learning, usually there can be more meetings. Later on.

Mr. Syukron ( 05:00 )

Another lesson is that this meeting has been modified like that, for example there are 8 meetings in chapter two but it is difficult for students to understand the 8 rails but on 8 devices but the rails will later be 10 meetings, which means that in the next meeting it has to be cut because later there will be Time allocation is in learning, so actually when teachers teach, they have to allocate time too, right?

Jiha ( 05:32 )

means eight meetings, eight times, do you come to class?

Mr. Syukron ( 05:36 )

eight times in class, if we look at the learning device, it's like an ATP like that.

Mr. Syukron ( 05:44 )

in reality it's not like that, up to three times you'll drop out

Jiha ( 05:50 )

maybe 8 meetings That means one hour of one meeting is two hours, for example two hours means if it's eight it's only two, tomorrow three meetings will be five meetings?

Mr. Syukron ( 06:06 )

If there are 8 meetings, for example in English, that's 1 week, twice face to face, which means if he wants 8, that means he'll have one month, 1 month later, usually the time allocation is right for the number of chapters with or the number of basic competencies. What is taught can usually be finished when the first semester of six months from July to December is usually finished. It's very rare for teachers who don't run out of material.

Jiha ( 06:52 )



yes, okay, we understand, let's continue, when you enter the class, do you say hello with asalamualaikum, of course yes, sir?

Mr Syukron ( 07:00 )

Jiha ( 07:00 )

Mr Syukron ( 07:03 )

the reason is probably the first because because we are in a madrasa so we are required to start learning by saying greetings and also from the learning tools we are provided with activities like that because that is our guide then we also say this greeting can also greet students because in carrying out learning we certainly want the class to be more fluid by greeting students. If you don't greet students then they tend not to pay attention to us. That's usually how it is

Jiha ( 07:44 )

When we say good morning or afternoon, there are no sir?

Mr. Syukron ( 07:47 )

sometimes it is said that in the morning he says good morning, usually he is asked about the news then later he is asked more important questions, for example who is not present, it is like being absent.

Jiha ( 08:06 )

what is the purpose of greeting students like that? Sir?

Mr. Syukron ( 08:09 )

if the aim is as I said earlier, it is first to lighten the atmosphere and then so that communication between the teacher and students can be created from the start in learning because the essence of teaching and learning activities is communication, for example also when the teacher wants to ask a question. Students usually have to have a beginning like that, for example, the student wants to answer questions, but if there is no greeting activity, the shy student will stand out even more, that's why he doesn't, he doesn't want to answer questions, doesn't want to pay attention to the teacher, like

Jiha ( 09:00 )

sometimes not There's a formal initial greeting too, right?

Mr Syukron ( 09:02 )

yes yes

Jiha ( 09:05 )

How do you motivate or encourage students in class without relying on too much teacher talk? How do you do that without you talking too much, you said earlier that the current curriculum is where the student is the center, what do you do without you

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

UIN SUSKA RIAU



talking about that, right? You're the one who talks more, so how do you explain that when you go into class, you only act as a facilitator,

Mr. Syukron ( 09:39 )

If it's teacher talk, perhaps we should actually reduce teacher talk in class, it's like to carry out more learning activities than whereas now students have to carry out more activities than teachers, therefore there is a need for several methods or techniques that teachers must apply in carrying out learning without too much teacher talk.

Jiha ( 10:13 )

For example, how about in English?

Mr Syukron ( 10:15 )

usually if you reduce teacher talk which is too excessive if you don't want to use techniques or strategies usually the teacher will carry out the learning activities and give more instructions. For example, personally, I probably don't use a lot of learning techniques or strategies, but maybe I think my method is included in learning techniques, so for example, we teach students simple past tense, then automatically a few minutes into the learning activity we will explain simple past tense to new students. Later we will give some kind of input to the students, if simple paste, the points are like this, the definition is like this, later we will direct the students because we have previously directed the students to bring a dictionary because only in the dictionary can students find the time to become students, then we just have to direct them. a little, then students will work a lot. If we are teachers who don't use techniques or methods like that, we can do it, maybe if there is training, most of them are like that. If we use techniques or strategies, usually teachers who are already used to using them, for example, like the jigsaw technique, then sharing clips will have their own methods, like I may have used the passport paraphrase strategy. In that strategy, at the first meeting, we direct students to learn from us, but at the next first meeting, the students actually carry out according to what was taught in this strategy, namely that everything in the student center is more or less like that.

Jiha ( 10:39 )

OK, let's continue, sir. The next question is that during the learning process, how do you incorporate students' ideas or suggestions so that students feel more involved and reduce excessive teacher talk?

Mr. Syukron ( 13:00 )

Maybe I'll just add a little, mostly it depends on each teacher, for example, if we include ideas and suggestions, of course we as teachers have to give input to the students first so that the students know that this activity doesn't use a lot of teacher talk, the students have to provide an understanding that this activity is a student center because it is impossible for us to direct the child if we don't give input first to the student, for example, we don't give input about what past samples are like, we don't give input later, we don't give predictions about the learning for the student center, while the students You know, if it's like that, the communication, oh, that means later this mother will or this father will continue to explain until the end of the lesson, the teacher also has to explain first, it's impossible for the child to do it, that's why there has to be good





communication between the teacher and the students, more or less like that, for example, maybe more. We can see that in the discussion method, there are more students who work, but in my personal opinion, for English, the discussion method is not appropriate to implement because what is actually called a discussion is that students have to do a lot of speaking in English compared to working on worksheets, right?

Mr. Syukron ( 14:45 )

Yes, there must be speaking, so to practice speaking, it's a good idea to still use methods that are usually used like that.

Jiha ( 14:57 )

How do you formulate effective questions to encourage student involvement and participation while reducing the use of teacher talk which is too much? Maybe if the discussion method is not appropriate, maybe because in middle school, sir, they lack vocabulary, maybe, so how do I get them to That's more inspiring to learn, right?

Mr. Syukron ( 15:24 )

If you prepare a list of questions for students so that they want to learn well, that is, usually we as teachers, if I were me, I would read the material first, for example a book or a module, then I would look at the students first. These students will What are we like? If, for example, the students are superior students, then we will have no difficulty in composing questions, whether they are easy questions, they will definitely be able to answer questions that are a bit difficult, a few that require things that they rarely use, they will think about it and even ask for help from a dictionary. If the students are not superior students, then when we compose questions, we will have to think twice about teaching superior students, if the ordinary students are just ordinary, maybe we will focus more on light and light material first, for example in everyday life, for example our past tense. I will ask a statement first, not a question. Well, past tense symbols are like this, yes, the activities we do or if I usually convey the meaning of simple past tense to students, it is a form of writing or speech that we do every day, both to ourselves and to the person we are talking to about the activities we are talking about. It's already past, so we show how the language is so that he understands that what I'm dealing with is like that because it's useless if we use high-level, scientific language if the student doesn't understand or not until the material is more or less like that.

Jiha ( 17:23 )

So sir, during the learning process, what method do you use to provide information to students effectively and avoid excessive use of teacher talk?

Mr. Syukron ( 17:37 )

If I'm honest, maybe I don't know the name of the method, but in practice the method used to reduce it isn't excessive, maybe I will first direct the students to what kind of material the material is then at that meeting I will sacrifice it. One meeting where I will convey will definitely be conveyed in a teacher talk. If there are around 8 meetings on the material, I will spend two meetings on teacher talk, six more meetings and then the student center because usually when we use worksheets at school we still use worksheets with students who really understand or what we are conveying. If the two of them are friends beforehand, they will understand, so the key for me is how the teacher

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



makes the child understand first, if the child doesn't understand, that's why we often see many children who really don't want to learn when they have information but ask them to repeat it over and over again. We are also students who are like That's why this teacher talk, in my personal opinion, is too much, it's not permissible if all meetings are used, that's top, we have to sacrifice sacrificing two of our meetings to top the rest of the other meetings in one basic competency, we hope to direct it to students, God willing, they will be able to do it later at the study center all

Jiha ( 19:21 )

It doesn't mean that teachers don't talk, especially since it's appropriate for middle school, it's impossible for us not to teach, right sir?

Mr. Syukron ( 19:27 )

because the students I'm dealing with are not students who are all smart.

Mr. Syukron ( 19:37 )

there is one class that he can do, some of which are not half, that's the problem I might face if I don't use it or not. use the right teacher talk system,

Jiha ( 19:53 )

yes, okay, how do you think a teacher should provide constructive feedback to students to encourage growth and/or increase their abilities while avoiding excessive use of teacher talk?

Mr. Syukron ( 20:14 )

the feedback that I got was perhaps more in the direction of evaluation, yes, that means we usually do this evaluation not at the beginning but at the end. The feedback we use is of course in the form of a list of questions or conclusions for students. but but we already leaked a little bit at the beginning. For example, we will teach the past to students, if the past is made in 8 meetings, then if we make an evaluation at the last meeting as feedback, then in the first 7 meetings we prepare students how to see how they can answer the evaluation or feedback that we direct them to get. So at the first 7 meetings, we told the students that if we mentioned it in the language of the test, the test will be back, the flame will run, the evaluation is like that, even though in principle this evaluation is not the same as when they do the child's questions, we tell them that the questions are not an evaluation, the evaluation is more up to them. understand the material, what the model will be in the evaluation, what will his enthusiasm for learning be and then understand whether he should do that or not.

Jiha ( 22:00 )

I wonder what kind of feedback, sir?

Mr. Syukron ( 22:04 )

In my opinion, for example, evaluation, like what I said first, maybe questions related to learning, for example, after we ask the students, the students will convey their own version of the simple past tense, then if the simple past tense requires the word words, what words are appropriate to use, for example, what form of verb, tell him to write as



much as possible, so that there is less directing, then what will he ask, a list of questions which in my opinion are appropriate to the material, then because it is simple, the end result is that the product is students making positive sentences. negative interrogatives such as yes/no answers, then students must be able to write these sentences without looking at the book, so that's the importance of the first two meetings as I said earlier, and at the knowledge conveyed by the teacher, he doesn't think about others, he's really thirsty and needs that knowledge, only at the end of the day will he be fed In the feedback or evaluation, we will ask the method we use, how the feelings resulted from doing the learning, so that later some of the feedback or evaluation will show the student's happy feelings about learning about the material like that.

Jiha ( 23:47 )

During the learning process, you sometimes slow down or speed up your speaking tone. Is there a reason for that, sir?

Mr. Syukron ( 23:57 )

If I speed up, usually when I speed up, it's usually so that the students don't get sleepy. Sometimes some of the students have complained about why, sir, maybe the first is so that you don't get sleepy, the second is because they're afraid they won't finish the material they are going to pursue. That's usually like that, then time constraints, sometimes teachers don't come in on time, then teachers are forced to complete the material in about 45 minutes per open session, before that, teachers were given a lot of additional tasks, so actually now with the new Minister of Education, he is trying to make teachers only teaching does not seem to be realized because teachers are currently still receiving other additional assignments. Then, if he is fast, it usually depends on the student. If the student already understands everything, the teacher will quickly complete the material with the next material or other information. When will this teacher or I personally speed up, slow down or speed up the tempo/intonation, if the student doesn't understand, I will repeat it again, but with Slower intonation, slower tempo like that usually then usually in English we read so that students catch the words used and we can slow down their intension, then when we slow it down also when we speak, yes, talking to students is also the same as reading earlier so that later it will function as a recipe for listening skills, then what's the point of speaking? He has to be able to do it like that, especially for female students who only rely on school to get knowledge of English like that.

Jiha ( 26:26 )

Regarding the accuracy or explanation of pronunciation, sir, how do you improve the clarity or understanding of pronunciation for students?

Mr. Syukron ( 26:36 )

If classes in schools are now taught good and correct English, students should be taught using native speakers or, for example, watching videos of how the person pronounces these sentences. These words are given subtitles, it should be like that, but in reality There are still several school infrastructure facilities that are not adequate to carry out this, so because they still use non-technological methods, the teacher should be at home or wherever he is, he still has to learn to explore the potential of how to pronounce the correct pronunciation because English is a foreign language. Of course there must be



exercises carried out by the teacher so that this pronunciation is more pronounced. We still see and know a lot with teachers who are also not quite right and who are transferred as usual, so the teacher slows down the intonation, giving native or speaking and the correct way of reading to students and Use tricks to get students to follow this knowledge.

Jiha ( 28:12 )

Next sin, it is important for a teacher to increase the level of difficulty of the vocabulary that will be used when teaching so that students can easily understand the lesson. So, how do you choose it, for example, there is a vocab that has similarities that maybe the student doesn't get, how do you choose it so that it arrives and what do you think about it or do you memorize it?

Mr. Syukron ( 28:45 )

Usually the level of vocabulary difficulty is when the teacher teaches in class, usually the teacher mentions not difficult vocabulary but new vocabulary, usually something like that; if the new vocabulary is new to the students, the vocabulary actually already exists and has been around for a long time or We always interact with English, we just need time and often look for the vocabulary. So, if you choose when vocabulary is difficult for students, the teacher should convey it like that, but students must understand that the vocabulary is indeed difficult, then in order for them to understand the vocabulary that we didn't know before, we say it's difficult after knowing, then it will become easy and repeat it over and over again. as teachers, we know that what is difficult, we apply the mindset to students that there is nothing difficult about vocabulary, we just teach it, we give continuous practice to the student, so that over time the vocabulary will become normal vocabulary, for example, who knows the student's word is the limit stroke? It's a stroke, if we are the ones who know about chaos just because we already know, then we as teachers are obliged to do this so that children know that.

Jiha ( 30:31 )

How do you reduce the use of clauses that are difficult for students to understand?

Mr. Syukron ( 30:40 )

If the clause is usually because what I understand is sin, it is combining sentences from sentence 1 into sentence 2, he makes one into one sentence so that there are clauses 1 and 2, to understand the clause, students should give an understanding of the clause first, then maybe reducing the use of things that are difficult, of course we will try.

Mr. Syukron ( 31:13 )

it's okay; for example, if I might understand, it's mandatory for students when learning a language, so just choose easy sentences, for example, a simple sentence is a subject plus a verb, it's already simple, it's already one sentence, then the students start from simple center first, don't immediately give long sentences like subject add add object add, don't give the easy thing first, for example, subject add verb, then add one more verb later, that's more effective because we are teaching students, we try not to have the principle that smart children are all right, if you think so me because I prefer to teach like that okay.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Penguatipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penguatipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Jiha ( 32:10 )

Yes sir, how do you insert pauses to give students time to understand the material being presented?

Mr. Syukron ( 32:19 )

usually when we explain clearly we tell the children or students to note down our material which we write on the blackboard, there is a pause

Jiha ( 32:29 )

that's right sir

Mr. Syukron ( 32:29 )

there is also that pause For example, a break doesn't mean that a student's learning in class has stopped, right?

Mr. Syukron ( 32:40 )

but we interspersed this in one meeting, for example, he was reading, reading is already an activity that requires a lot of silence, so he said, there was a break there too and we had to convey the reading,

Jiha ( 32:57 )

earlier, to In the future, there will be speaking,

Mr. Syukron ( 33:00 )

So whether you come in with writing or listening, basically you have to have those four skills and then we can give you a break. Don't read everything, let's keep reading too,

Jiha ( 33:20 )

continued sir, how do you give instructions to students regarding the learning process?

Mr. Syukron ( 33:29 )

if I give instructions to students after I explain the meaning of learning, what is the direction of the learning in everyday life, what kind of instructions are given, these are not empty instructions, we give instructions according to the material and we have set an example because we are teaching students at this mts. It's true that English is very basic, especially in our elementary school, we know some, making local English correct is a challenge in itself at the madrasah level.

Jiha ( 34:09 )

Not all are the same, sir, how do you re-explain material or concepts that students don't understand?

Mr. Syukron ( 34:20 )

if we explain again, maybe we don't explain everything, but we explain only the important things, the important things, the point is that if we as teachers we will repeat the material to the students, we will definitely explain a little bit of this material that we can repeat the sentences to the students. and it's impossible for us to repeat it from the beginning again because then not all of these students will repeat only a few and that

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak Cipta oleh UIN Suska Riau  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



will cause boredom and will later make the class noisy so that class management will be disturbed.

Jiha ( 35:01 )

Yes, that's right, but you don't have to repeat it either. over and over again, sir, what does

Mr. Syukron ( 35:10 )

He said that the student needs

Jiha ( 35:13 )

OK, in the context of classroom teaching, reference questions can help students strengthen their understanding of a concept or topic being discussed, so in this case, how often do you use referential questions in classroom learning?

Mr. Syukron ( 35:35 )

If this is a referential question, perhaps we are asking the student if there is a reference.

For example, if we had previously used simple past tense sentences, we would have taught simple past tense sentences to students if the questions in simple present were not

connected. In essence, this referential question is a question that is related to a real one,

so if it is a real one, for example a simple past, of course a real activity, then we

usually start by asking this question at the beginning of the meeting about past tense

material. Have you ever done something before, maybe something like that, so students

will have a reference for errors, maybe they want to ask about activities that night, then

students themselves will find the answer, then how often? I don't think it's very often

because usually these referential questions are only available in the simple past tense

only at the beginning of the meeting when we just open our lesson to make students

understand what the material is like, usually it's like that, maybe it's more of an ice

breaker or a brain breaker. The nature of questions that are appropriate to the material is

like that.

Jiha ( 35:28 )

How do you respond to students' opinions during discussions in class?

Mr. Syukron ( 37:32 )

How to respond to his opinion, maybe if for example his opinion was a different answer,

maybe we would only respond by giving an assessment, if for example the question was

responded to with a good mark, maybe we would submit an opinion to the students, but

this opinion might be something like synonyms or other language for the material we

convey, we can give a better assessment if, for example, we get a response or we want

to respond to a student whose opinion may not be right, we can't say that your opinion is

wrong, that's not allowed, we just have to motivate this student by Come on, let 's do a

little more like that , don't say harsh words because responding to this opinion has quite

an influence in giving enthusiasm for learning to students .

Mr. Syukron ( 39:00 )

If I had gone so far, maybe I would only give plus points, but if it's real, usually we only

give extra points, but there are several teachers here too, maybe they will give gifts in

the form of money, some in the form of buying snacks like That.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Jiha ( 39:25 )

When do you give enough waiting time for students to answer the questions you give?

Mr. Syukron ( 39:37 )

If there is enough time, of course it depends on the question. For example, if the question might be a little difficult, we will give it a little longer. If there are questions in the lesson, there are questions that we ask at the beginning of the material, for example at the beginning of the material, we don't expect students to If the answer is correct, so we only give it a short duration. For example, if we ask a question, maybe because he or she has started to make a fuss, we ask the question later to the student who started to start a fuss. It usually takes a little longer for the student to consult more. Yes, the question is in the form of a quiz or for example, students answer questions to get a grade, usually we give them one hour of class time depending on the number of questions we write or we also

try ( 40:39 )

How do you encourage students to actively participate in class discussions? With the reward value above, sir, yes, it is indeed used as bait for them?

Mr. Syukron ( 40:54 )

usually it's just a reward, but for example, if we don't give a reward, there are also students who want to answer because they feel that maybe they are capable of learning and the goal is to learn. If they want to learn, anything will be done, including for example, so that they are active, but Most students, if they want to, have to be given a reward first, sometimes if there is no reward, they just give them a punishment and then they are already afraid, that's it,

Jiha ( 41:22 )

Usually sir , more or less, if Jiha has teaching experience, it is an encouragement for them to actively participate, right? Write it down at the front. For example, there could be group ABC, looking at their points in front of group A, they got 100 questions and counted the total, so they were inspired to study the next day when we came in, using the points in the columns again, ma'am, that's one trick, sir, so how do you organize the discussion during class, sometimes it's known that one group is working, some are not, there are groups that are really smart, all of them are as bad as the ones that aren't, sometimes there is one smart person, there is one person who becomes noisy and the discussion fails, what do you think, sir?

Mr. Syukron ( 42:23 )

Usually, when we as teachers organize the discussion in our class, usually before we carry out the discussion, we have given it to the students so that the discussion goes well and smoothly, we direct the students, for example, maybe they said it later, if for example there is someone's name. In the group, one person is the leader who is responsible for the discussion or we directly give assignments to each student. This is usually more effective because students are more willing to take responsibility after being told by the teacher than on their own. that's what I saw during that time.

Jiha ( 45:14 )

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

We would be fairer, sir, if we gave him a task, he didn't even answer it. That's all, sir, questions and answers, thank you for taking the time to provide your ideas, more or less information, jihah, sorry, sir, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Wassalamualaikumsalam warahmatullah wabarakatuh



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.